



**PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN  
SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 3 SLAWI TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah**

**Oleh**

**Relligius Aprilia Trisandi**

**NIM 3101409052**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Jayusman, M.Hum**

NIP. 19630815 198803 1 001

**Dra. C. Santi Muji Utami, M.Hum**

NIP. 196505241 199002 2 001

Ketua Jurusan Sejarah

**Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd**

NIP. 19730131 199903 1 002

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji I

**Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd**

NIP. 19730131 199903 1 002

Penguji II

Penguji III

**Drs. Jayusman, M.Hum**

NIP. 19630815 198803 1 001

**Dra. C. Santi Muji Utami, M.Hum**

NIP. 196505241 199002 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

**Dr. Subagyo, M.Pd**

NIP. 19510808 198003 1 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2013

**Relligius Aprilia Trisandi**  
NIM. 3101409052

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ❖ Lawanlah rasa malas karena rasa malas akan membawamu menuju kebodohan
- ❖ Bersungguh-sungguhlah dalam melakukan suatu hal, kelak kamu akan meraih hasil yang indah.
- ❖ Berusahalah dan berdoa maka Allah SWT akan menolongmu.

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini aku persembahkan.

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Budi Suroyo dan Ibu Nurhandayani, terima kasih telah membimbingku dengan penuh kasih sayang yang tak bisa aku balas.
- ❖ Kakak-kakakku tersayang, Mba Opi, Mas Wawan, dan Mas Agus, terima kasih atas doa, semangat, dan dukungannya yang diberikan selama ini, dan tidak lupa ponakanku Avka yang selalu membuatku tertawa.
- ❖ Keluarga besar Mbah Abu Khaer, terima kasih atas dukungannya.
- ❖ Dosen-dosen sejarah yang telah memberi ilmu dan membimbingku selama ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku Wanyad Kost, Diki, Budi, Rizal, Bertus, Awal, Bayu, Dwa, Dwi, Sandi, Kukuh, Ari, Edwin terima kasih atas semuanya.
- ❖ Teman-teman Pendidikan sejarah 2009 semuanya yang tak bisa kusebut satu per satu, terima kasih.
- ❖ Almamaterku.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis belajar di universitas ini.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis menimba ilmu di fakultas ilmu sosial UNNES.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di Jurusan Sejarah.
4. Drs. Jayusman, M.Hum, Dosen Pmebimbing I atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. C. Santi Muji Utami, M.Hum, Dosen Pembimbing II dan Dosen Wali atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di Jurusan Sejarah.
7. Drs. Herbisono, Kepala SMA Negeri 3 Slawi yang telah memberikan ijin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Nurnaeni Riyawati, S.Pd, Guru sejarah SMA Negeri 3 Slawi yang telah memberikan informasi dan membimbing selama penelitian berlangsung.

9. Siswa-siswi SMA Negeri 3 Slawi yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
10. Segenap karyawan dan staff Tata Usaha SMA Negeri 3 Slawi atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
11. Kedua orang tua dan kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Selain itu dapat menambah referensi dalam pendidikan.

Semarang, September 2013

Penulis

## SARI

**Relligius Aprilia Trisandi.** 2013. Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (1) Drs. Jayusman, M.Hum. (2) Dra. C. Santi Muji Utami, M. Hum.

**Kata kunci:** Guru, Sikap Nasionalisme, Sejarah, Siswa.

Sikap Nasionalisme di kalangan siswa dewasa ini tergolong memprihatinkan, seperti tawuran pelajar, tidak khidmat mengikuti upacara, kurang hafal lagu-lagu nasional, tidak hafal pancasila. SMA N 3 Slawi merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Tegal. Selain itu, sekolah ini banyak menciptakan siswa-siswa yang berprestasi. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana sikap nasionalisme siswa SMA N 3 Slawi, (2) Bagaimana peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, (3) Kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slawi, (2) untuk mengetahui peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slaw, (3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slawi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil penelitian di SMA N 3 Slawi Kabupaten Tegal. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif.

Hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: sikap nasionalisme dikalangan siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slawi dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa. Walaupun masih ada sedikit siswa yang masih kurang mempunyai sikap nasionalisme. Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme kelas XI IPS SMA N 3 Slawi adalah dengan selalu membimbing dan memberikan pesan-pesan moral pada siswa, memberikan nilai nasionalisme dengan menceritakan kisah-kisah para pahlawan dalam proses belajar mengajar, menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan cara tersebut dinilai efektif. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa adalah faktor latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan faktor keluarga mengambil peranan penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, faktor pergaulan siswa, faktor globalisasi berdampak negatif pada siswa. Upaya yang dilakukan guru adalah melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang akan merusak moral siswa, memberikan nilai-nilai agama di sela-sela pembelajaran sejarah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat.....	6
E. Batasan Istilah .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Peran Guru sejarah .....	9
B. Pembelajaran Sejarah .....	11
C. Nasionalisme.....	19
D. Kerangka Berpikir .....	27

BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Informan .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data .....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Slawi.....	41
B. Pembahasan .....	68
1. Sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slawi.....	68
2. Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme Siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slawi.....	73
3. Kendala dan Upaya yang dihadapi guru dalam Meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slawi ....	77
BAB V PENUTUP .....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 2. Komponen-Komponen Model Analisis Interaksi.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Profil Sekolah .....	85
Lampiran 2 Visi Dan Misi SMA Negeri 3 Slawi .....	86
Lampiran 3 Daftar Nama Guru.....	87
Lampiran 4 Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Slawi .....	89
Lampiran 5 Lembar Pengamatan.....	90
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Guru .....	93
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Untuk Guru.....	94
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Siswa .....	96
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Untuk Siswa .....	97
Lampiran 10 Hasil Pengamatan.....	99
Lampiran 11 Daftar Nama Guru Dan Siswa .....	102
Lampiran 12 Trankrip Wawancara.....	104
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	161
Lampiran 14 Surat Penelitian .....	168

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mempunyai cita-cita yang kuat untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam perkembangannya rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang semangat kebangsaan yang ditanamkan sejak dini pada semua lapisan masyarakat Indonesia, khususnya para pemuda sebagai penerus bangsa.

Melihat sejarah berdirinya negeri ini bahwa nasionalisme adalah yang mengantarkan bangsa ini ke dalam jembatan emas yang disebut kemerdekaan. Sejak diberlakukannya politik etis oleh Van Deventer setelah itu munculnya organisasi Budi Utomo yang di pimpin oleh Dr. Sutomo pergerakan kebangsaan Indonesia untuk meraih kemerdekaan mulai mengalami perubahan yang dulunya para pejuang menggunakan cara fisik dan kedaerahan tapi beralih ke arah yang lebih halus untuk meraih kemerdekaan (Ricklefs,1998:248). Politik etis yang diberlakukan Belanda kepada bangsa Indonesia menjadi berkah tersendiri karenanya tercipta kaum terpelajar dikalangan pemuda Indonesia. Pemuda bangsa diperbolehkan mengenyam pendidikan yang tinggi sampai ada yang bersekolah ke luar negeri, dari situlah paham nasionalisme diperoleh.

Nasionalisme merupakan sebuah rasa cinta kepada tanah air yang dibawa oleh kaum terpelajar membawa angin segar bahwa sikap nasionalisme yang ada pada masyarakat yang membentuk mental pemberani dan pejuang sehingga bersatu membangun kekuatan untuk memperjuangkan kemerdekaan menjaga persatuan dan kesatuan. Negara ini berdiri bukan karena suku, etnis, budaya, agama, ras, tetapi nasionalismelah yang mempersatukannya yang membentuk komitmen bersama untuk membangun bangsa ini ke masa depan. Oleh karena itu, dalam sejarah panjang berdirinya negara ini pemuda dan kaum terpelajar memiliki andil yang sangat besar bagi kemerdekaan Indonesia.

Dewasa ini rasa nasionalisme dikalangan pemuda khususnya para pelajar terhadap bangsa Indonesia sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya aksi tawuran yang dilakukan pelajar-pelajar menandakan kurangnya nasionalisme karena mementingkan ego sendiri daripada membuat sebuah prestasi untuk negeri ini. Mereka seakan lupa akan sejarahnya bahwa negara ini lahir karena sebuah persatuan semua masyarakat Indonesia, sebuah rasa cinta terhadap tanah air untuk meninggalkan identitas kedaerahan, suku, ras, dan agama membentuk satu identitas nasional yang bernama Indonesia. Selain itu, masih banyak pelajar yang tidak khidmat pada saat mengikuti upacara bendera, lupa akan lirik lagu dan kurang mengenal lagu-lagu kebangsaan Indonesia (<http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/30/jiwa-nasionalisme-generasi-muda-indonesia-terkikis-ironis-351676.html>, 12/3/2013).

Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh

dalam kerangka sejarah pendahulunya, dengan semangat nasionalisme yang tinggi maka eksistensi suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal maupun eksternal. Salah satu upaya terbaik yang harus ditempuh untuk menanamkan jiwa nasionalisme tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai sejarah melalui pembelajaran sejarah di sekolah (Sardiman dalam Kiswanto,2012)

Pembelajaran sejarah mempunyai peranan strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa, dan pembentukan manusia Indonesia, karena dalam materi sejarah :

- a. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, Keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian anak didik, dan bangsa.
- b. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi disintegrasi bangsa Indonesia dewasa ini.
- c. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensional yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggungjawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup ( Depdiknas,2006).

Menurut Sartono Kartodirjo (1993:24). tujuan yang luhur dari sejarah untuk diajarkan pada semua jenjang sekolah adalah menanamkan semangat

kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Pembelajaran sejarah memiliki fungsi strategis dalam pembangunan bangsa, pengetahuan sejarah nasional yang mampu membangkitkan kesadaran akan pengalaman kolektif bangsa Indonesia beserta segala suka dukanya, kemenangan, serta kekalahan dalam perjuangan bersama, tidak berlebihan jika kebersamaan itulah menciptakan *sense of belonging* atau solidaritas sosial. Selain itu, tujuan pengajaran sejarah seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yaitu (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metode keilmuan; (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang; (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dalam pembelajaran sejarah, guru sejarah memiliki peranan yang penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Guru sejarah dituntut membuat suasana belajar mengajar sejarah menjadi hidup dan menarik (Kochhar, 2008:393). Selain itu, guru sejarah diharuskan menanamkan

semangat berbangsa dan bertanah air kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah. Pentingnya pelajaran sejarah di sekolah diakui semua bangsa dan negara, karena pelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa, memahami perjuangan, dan pertumbuhan bangsa dan negara ( Aman,2011:2).

Mata pelajaran sejarah diberikan pada semua tingkat pendidikan dimulai dari sekolah dasar (SD) kemudian dilanjutkan pada sekolah menengah pertama (SMP) dan diteruskan ke tingkat selanjutnya yaitu sekolah menengah atas (SMA). Mata pelajaran sejarah di SD dan SMP tergabung dengan pelajaran ilmu sosial lainnya dalam mata pelajaran IPS, sedangkan di SMA mata pelajaran sejarah berdiri sendiri. SMA Negeri 3 Slawi merupakan salah satu sekolah yang cukup baik di Kabupaten Tegal. Dalam pengamatan peneliti, penanaman nilai-nilai nasionalisme kepada siswa oleh sekolah ini dinilai cukup berhasil.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan seperti diatas, maka peneliti merumuskan judul penelitian “ PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 SLAWI TAHUN AJARAN 2011/2013 “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi ?

2. Bagaimana peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi ?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi
2. Mengetahui peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan sejarah.
  - b. Untuk memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan sikap nasionalisme siswa.
    - 2) Meningkatkan rasa kebangsaan dan Cinta Tanah Air.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan informasi kepada guru sejarah dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan sikap nasionalisme sebaik mungkin kepada siswa.

c. Bagi Penulis

Memberi bekal pengetahuan penulis berkaitan dengan pembelajaran sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

## **E. Batasan Istilah**

### 1. Peran

Peran atau peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soekamto, 1982).

### 2. Nasionalisme

Kata nasional berasal dari kata *nation* dari bahasa Inggris yang artinya bangsa. Hans Kohn menyebutkan bahwa "*Nationalism is a state of mind in which the supreme loyalty of individual is felt to be due the nation state*", artinya nasionalisme merupakan suatu paham yang memandang bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (Aman, 2011:38).

### 3. Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kenderungan mental. Menurut Bruno (1987), sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang reatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (Syah,2008:120).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Guru Sejarah**

Dalam pembelajaran sejarah, guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran sejarah dan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran, hal ini berarti bahwa jika guru memiliki kinerja yang baik maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan bermakna, mampu memotivasi peserta didik, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Aman,2011:96).

Hartono Kasmadi (1996:47), menyatakan bahwa peran atau fungsi guru bersifat multifungsi, yaitu :

##### **a. Guru sejarah sebagai pembimbing**

Sebagai pembimbing adalah guru sejarah harus benar-benar memahami bahan. Selain itu, seolah-olah sebagai pramuwisata ia menguasai jalan yang harus dilalui, dan juga perjalanan yang harus dilakukan agar sejarah dapat menarik minat siswa.

b. Guru sejarah sebagai guru

Peran atau fungsi ini terkandung dalam makna mengajar siswa, yakni menjadikan mereka mampu memahami bahan dengan baik sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka miliki. Guru bertindak sebagai pemberi penjelasan, sesuatu yang pada awalnya terlihat rumit guru harus mampu menjelaskan dengan baik dan masuk akal.

c. Guru sejarah sebagai jembatan antargenerasi

Guru sejarah harus mampu mengalihkan pemikiran tokoh sejarah atau peristiwa sejarah dari masa lampau kepada siswa sehingga mampu mempelajari kegunaanya bagi kelangsungan hidup manusia. Guru sejarah dapat dikatakan sebagai orang yang berperan menjembatani antara generasi masa lampau dan generasi masa kini bahkan persiapan kepada generasi yang akan datang.

d. Guru sejarah sebagai pencari

Guru sejarah akan mampu mencari dan menguasai bahan dari sesuatu yang belum diketahui. Guru sejarah berperan juga sebagai pengamat dan pencari. Sebagai manusia biasa guru sejarah mungkin juga mengetahui apa yang tidak diketahui dan juga tahu apa yang harus diketahui. Dengan ilmu pengetahuan yang cukup, setiap guru sejarah akan mampu mengamati bahan dengan baik dan mungkin mencari bahan yang selalu berkembang dan dibutuhkan. Penemuan bukti-bukti dalam pengetahuan sejarah mengharuskan guru sejarah berbuat demikian.

e. Guru sejarah sebagai konselor

Mungkin hampir semua guru termasuk guru sejarah, berperan sebagai konselor. Kehangatan pengajaran akan berjalan jika guru selalu menganggap siswanya adalah teman, sahabat, atau anak dari orang tua kandung ( guru berperan sebagai orang tua mereka ). Peranan konselor bagi guru sejarah akan sangat tepat jika mereka sedang mengadakan studi lapangan, diskusi, atau seminar.

f. Guru sejarah sebagai stimulasi kreativitas

Guru sejarah dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar-mengajar. Kreativitas guru sejarah ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep sejarah.

g. Guru sejarah sebagai seorang otoritas

Guru adalah manusia biasa namun ia adalah guru, seorang guru selalu memiliki otoritas, ia tahu apa yang harus diketahui. Ia harus mampu mengupayakan dirinya untuk tahu apa yang belum dipahami. Guru sejarah harus lebih paham dari pada siswanya. Singkatnya harus tahu lebih luas dan banyak.

## **B. Pembelajaran Sejarah**

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Haryanto, 2011:8). Menurut Sardiman belajar adalah berubah atau usaha mengubah tingkah laku. Belajar

akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa (Sardiman, 2011:21).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1995:57). Sedangkan menurut Sanjaya, pembelajaran diartikan sebuah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik (Sanjaya 2006:76).

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian” yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah adalah ilmu tentang manusia, sejarah berkaitan dengan manusia dalam ruang dan waktu. Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Sejarah telah lama menduduki posisi yang penting di antara mata pelajaran yang diajarkan di berbagai tingkat satuan pendidikan. Sejarah harus

membangkitkan imajinasi siswa dan mengobarkan hasratnya untuk mendalami lebih lanjut (Kochhar, 2008:1-23).

Selain itu, sejarah berguna secara intrinsik dan ekstrinsik, ada empat guna sejarah secara instrinsik, yaitu (1) sejarah sebagai ilmu; (2) sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau; (3) sejarah sebagai pernyataan pendapat; dan (4) sejarah sebagai profesi. Secara ekstrinsik secara umum sejarah mempunyai fungsi pendidikan, yaitu sebagai pendidikan (1) moral, (2) penalaran, (3) politik, (4) kebijakan, (5) perubahan, (6) masa depan, (7) keindahan, dan (8) ilmu bantu. Selain sebagai pendidikan, sejarah juga berfungsi sebagai (9) latar belakang, (10) rujukan, dan (11) bukti (Kuntowijoyo, 1995: 19-25).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut widja, pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa pada masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23).

### **1. Komponen-Komponen Pembelajaran Sejarah**

Komponen-komponen pembelajaran sejarah merupakan suatu pendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan digunakan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Komponen-komponen yang mempengaruhi pembelajaran sejarah tersebut adalah

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam belajar, tujuan ini menjadi komponen bagi seluruh aktivitas belajar. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu dan harus dirumuskan dengan jelas.

Tujuan pembelajaran juga dipakai sebagai kriteria bagi guru untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran. Manfaat lainnya yaitu memandu guru menciptakan kondisi belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan alat bantu guru menyusun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berhasil atau belum

b. Materi dan Bahan pelajaran

Materi atau bahan-bahan pelajaran sebagai muatan yang esensial diberikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, materi pelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu harus sesuai dengan tujuan, pemilihan materi harus memperhatikan minat siswa terhadap pelajaran.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih materi pelajaran yaitu :

- 1) Tingkat kemampuan peserta didik

- 2) Keterkaitan dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik
- 3) Menarik tidaknya materi pelajaran
- 4) Tingkat kebaruan dan kreativitas pelajaran

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, guru mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

d. Alat bantu atau media pembelajaran sejarah

Menurut Widja, pengertian dari media pembelajaran adalah suatu yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, penggunaan media ini sangat penting karena akan membantu siswa dalam memvisualisasikan peristiwa sejarah sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa dalam menangkap serta menhayati gambaran peristiwa sejarah tersebut. Atas dasar kenyataan ini, peranan dari media

merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran (Widja,1989:60).

## **2. Sasaran pembelajaran sejarah**

Sasaran umum pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008, 27-37) adalah mengembangkan tentang diri sendiri, memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat, membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya, mengajarkan toleransi, menanamkan sikap intelektual, memperluas cakrawala intelektualitas, mengajarkan prinsip-prinsip intelektualitas, mengajarkan prinsip-prinsip moral, menanamkan orientasi ke masa depan, memberikan pelatihan mental, melatih siswa menangani isu-isu kontroversial, membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan, memperkuat rasa nasionalisme, mengembangkan pemahaman internasional, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.

## **3. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah**

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan. Membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan

watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Aman,2011:56).

Berdasarkan Peraturan Mendiknas No. 22 tahun 2006 (dalam Aman, 2011:57) Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mata pelajaran sejarah untuk Sekolah Menengah Atas meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Prinsip dasar ilmu sejarah
- b. Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia
- c. Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia
- d. Indonesia pada masa penjajahan
- e. Pergerakan kebangsaan
- f. Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia.

#### **4. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah**

Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006, tentang isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah di SMA secara rinci memiliki 5 tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang.
- e. menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Aman, 2011:58).

Dalam materi pelajaran sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses terbentuknya watak dan kepribadian peserta didik. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan, menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multi dimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, dan berguna untuk menanamkan dan

mengembangkan sikap bertanggungjawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (Aman,2011:35).

## C. Nasionalisme

### 1. Pengertian Nasionalisme

Dalam pembelajaran sejarah, nasionalisme merupakan tujuan pembelajaran yang sangat penting dalam rangka membangun karakter bangsa. Dalam Permendiknas NO. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri (Aman,2011:34).

Kata nasional berasal dari kata *natio* dari Bahasa Latin ini kemudian diadopsi oleh bahasa-bahasa turunan Latin seperti Perancis yang menerjemahkannya sebagai *nation*, yang artinya *bangsa atau tanah air*. Juga Bahasa Italia yang memakai kata *nascere* yang artinya “tanah kelahiran”. Pengertian para ahli yang dibahas di sini membantu kita untuk memahami nasionalisme Indonesia secara lebih baik dan lengkap.

#### a. Joseph Ernest Renan (Prancis)

Bangsa adalah sekelompok manusia yang punya kehendak untuk bersatu karena mempunyai nasib dan penderitaan yang sama pada masa lampau dan mereka mempunyai cita-cita yang sama tentang masa depannya. Persamaan masa lalu dan keinginan untuk menyongsong hari

depan itulah yang menyatukan mereka dalam satu kelompok dan menimbulkan rasa kebangsaan.

**b. Mohammad Yamin (Indonesia)**

Bangsa adalah sekelompok manusia yang bersatu karena adanya persamaan sejarah (rasa senasib dan sepenanggungan), persamaan bahasa dan persamaan hukum (hukum adat dan kebudayaan).

**c. Otto Bauer (Jerman)**

Bangsa adalah suatu kesatuan perangai yang muncul karena adanya persatuan nasib. Jadi, bangsa merupakan kelompok manusia yang mempunyai persamaan karakter yang tumbuh karena adanya persamaan nasib. Hasrat bersatu yang didorong oleh persamaan sejarah dan cita-cita tersebut mengarahkan rakyat yang mendiami suatu wilayah tertentu untuk menjadi bangsa, yang dalam perkembangannya menjadi salah satu unsur terbentuknya negara (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/02/17/>).

Konsep *nation* mendapat makna baru yang lebih positif dan menjadi umum dipakai setelah abad ke-18 di Perancis. Ketika itu Parlemen Revolusi Perancis menyebut diri mereka sebagai *assemblee nationale* yang menandai adanya transformasi institusi politik tersebut, dari sifat eksklusif yang hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan ke sifat egaliter di mana semua kelas meraih hak yang sama dengan kaum elite dalam berpolitik. Jika pada masa Abad Pertengahan (Abad ke-5-15), kebebasan individu kebebasan berpikir banyak didominasi oleh kekuasaan dan otoritas agaman

(gereja), maka sesudah *renaisans* timbullah cita-cita kemerdekaan, lepas dari segala bentuk dominasi, dan pula dari dominasi dogma agama. Dari sinilah makna kata *nation* menjadi seperti sekarang yang merujuk pada bangsa atau kelompok manusia yang menjadi penduduk resmi suatu bangsa (A. Daliman dalam Aman, 2011:37).

Hans Kohn seorang sejarawan yang cukup terkenal dan paling banyak karya tulisnya mengenai nasionalisme, memberikan terminologi yang sampai saat ini masih tetap digunakan secara relevan dalam pembelajaran di sekolah, yakni : “*Nationalism is a state of mind in which the supreme loyalty of individual is felt to be due the nation state*”. Bahwa nasionalisme merupakan suatu paham yang memandang bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (Kohn,1984:11).

Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa, semangat nasionalisme dalam negara kebangsaan dijiwai oleh lima prinsip nasionalisme, yaitu :

- a. Kesatuan (*unity*), dalam wilayah teritorial, bangsa, bahasa, ideologi, dan doktrin kenegaraan, sistem politik atau pemerintah, sistem perekonomian, sistem pertahanan keamanan, dan *policy* kehidupan.
- b. Kebebasan ( *liberty, freedom, independence* ), dalam beragama, berbicara dan berpendapat lisan dan tertulis, berkelompok dan berorganisasi.
- c. Kesamaan (*equality* ), dalam keadaan hukum, hak dan kewajiban.

- d. Kepribadian (*personality*) dan identitas (*identity*), yaitu memiliki harga diri (*self esteem*), rasa bangga (*pride*) dan rasa sayang (*deposition*) terhadap kepribadian dan identitas bangsanya yang tumbuh dari dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaan.
- e. Prestasi (*achievement*), yaitu cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan (*welfare*) serta kebesaran dan manusia (*the greatness and the glorification*) dari bangsanya (Kartodirjo dalam Aman, 2011:41).

## 2. Sejarah Nasionalisme Indonesia

Nasionalisme merupakan kekuatan penting sebagai tenaga penggerak yang begitu hebat dalam sejarah abad ini. Tidak mengeherankan jika abad XX sering disebut sebagai abad nasionalisme. Jika kita mengkaji sejarah gerakan nasionalisme, tampaklah bahwa nasionalisme adalah konsep yang reaktif. Di eropa barat, nasionalisme menjalankan peranan yang progresif karena ia menghancurkan feodalisme dan menghancurkan sebuah konsep universalitas gereja, karena gereja sangat bertalian dengan feodalisme. Nasionalisme dengan demikian, merupakan suatu gerakan politik untuk membatasi kekuasaan pemerintah pada masa itu dan menjamin hak-hak setiap warga negara (Utomo,1995:21).

Negara-negara asia khususnya Indonesia, tumbuhnya nasionalisme dalam pengertian modern merupakan bentuk reaksi atau antitesis terhadap kolonialisme, yang bermula dari cara eksploitasi yang

menimbulkan pertentangan kepentingan yang permanen antara penjajah dan yang dijajah. Nasionalisme Indonesia adalah gejala historis yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kekuasaan kolonialisme bangsa barat. Dalam konteks situasi kolonial ini, nasionalisme Indonesia merupakan suatu jawaban terhadap syarat-syarat politik, ekonomi, dan sosial yang khusus ditimbulkan oleh situasi kolonial( Utomo,1995:21).

Pergerakan kebangsaan Indonesia yang muncul pada dekade pertama abad ke-20 merupakan suatu fenomena baru dalam sejarah bangsa Indonesia. Dalam hal tertentu pergerakan kebangsaan itu dapat dianggap sebagai lanjutan perjuangan yang masih bersifat pra-nasional dalam menentang praktek-praktek kolonialisme dan imperialisme Belanda pada masa-masa sebelumnya. Proses pencarian bentuk dari pergerakan kebangsaan pada permulaan abad ke-20 sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari kondisi yang lahir akibat politik balas budi. Pelaksanaan politik itu secara tidak langsung telah mendorong munculnya elite baru berpendidikan barat yang sadar akan nasib bangsanya akibat kolonialisme. Merekalah yang kemudian mencita-citakan lenyapnya segala bentuk diskriminasi ras, perbedaan sosial, ekonomi dan politik. Kesadaran itu telah mendorong elite baru itu mendirikan organisasi sebagai alat perjuangan (Utomo,1995:23).

Lahirnya organisasi-organisasi sebagai fenomena baru dalam sejarah Indonesia yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan pergerakan kebangsaan Indonesia juga tidak timbul semata-mata karena peristiwa-

peristiwa kondisi di Indonesia, tetapi hal itu tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa atau kondisi-kondisi yang lahir di bagian dunia lain (Utomo,1995:24).

Organisasi seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij dan diikuti dengan organisasi lain yang lahir merupakan awal dari sejarah Indonesia untuk mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Organisasi yang teratur dan modern diperlukan guna mewujudkan ide-ide nasionalisme. Organisasi yang memberikan andil cukup besar dalam mempertegas dan mendewasakan konsep nasionalisme yang sesungguhnya adalah perkumpulan mahasiswa Indonesia di Belanda yang bernama Perhimpunan Indonesia (PI). Organisasi ini mulanya bernama Indische Vereniging dan sebagaimana Budi Utomo di Indonesia, organisasi ini semula hanyalah perkumpulan sosiokultural. Tetapi sejak tahun 1925 organisasi ini telah yang telah mengutamakan masalah politik dan sebagai identitas nasional yang baru. Mereka memakai nama Perhimpunan Indonesia, serta memberikan nama Indonesia Merdeka pada majalah mereka (Utomo,1995:30).

Nasionalisme yang dianut oleh bangsa Indonesia melahirkan pendirian untuk menghormati kemerdekaan bangsa lain sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 “bahwa sesungguhnya kemerdekaan adalah hak segala bangsa”, oleh karena itu dalam nasionalisme Indonesia terkandung sikap anti penjajah. Semangat yang demikian dengan sendirinya tidak menumbuhkan keinginan bangsa

Indonesia untuk menjajah bangsa lain. sebaliknya bangsa Indonesia ingin bekerja sama dengan bangsa lain untuk mewujudkan perdamaian dunia, menuju masyarakat maju, sejahtera, dan adil bagi semua umat manusia di dunia. Dengan demikian, nasionalisme Indonesia juga memberikan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha kuasa ( Utomo,1995:30).

Wahana kehidupan religius diwujudkan dengan memeluk agama dan menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dilindungi oleh negara, dan sewajarnya mewarnai kehidupan kebangsaan. Kemudian meminjam istilah Seopomo dalam pidatonya di hadapan sidang BPUPKI yaitu konsep negara integralistik, nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang integralistik, dalam arti faham yang tidak membedakan masyarakat atau warga negara atas golongan-golongan atau yang lainnya, melainkan mengatasi segala golongan dan segala perorangan untuk persatuan semua lapisan masyarakat. Keanekaragaman itu sendiri tetap diakui. Singkatnya nasionalisme Indonesia merupakan semangat yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia dalam perbedaan dan berbeda dalam persatuan atau Bhineka Tunggal Ika ( Utomo,1995:31).

### **3. Sikap Nasionalisme**

Sikap nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara (Aman,2011:141). Secara operasional sikap nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai

dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme diantaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, setia memakai produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa dan bernegara Indonesia, mendahulukan kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi, berprestasi dalam berbagai bidang untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dan setia kepada bangsa dan negara terutama dalam menghadapi masuknya dampak negatif globalisasi ke Indonesia.

Nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut:

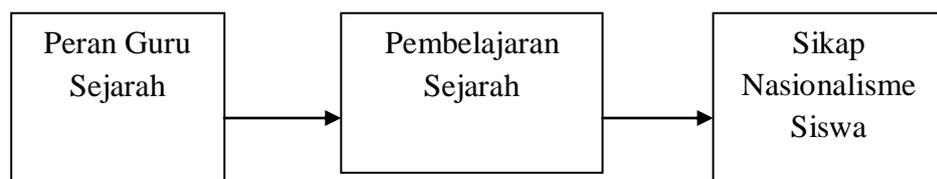
1. Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga negara Indonesia.
2. Siswa mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.
3. Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi
4. Siswa mempunyai rasa tolong menolong kepada sesamanya yang membutuhkan.
5. Mencintai produk dalam negeri.
6. Menjenguk teman yang sakit.
7. Menghormati bapak ibu guru disekolah.
8. Menghormati teman disekolah.
9. Tidak memasak pendapat kepada orang lain.

Menurut Aman (2011:141) dalam bukunya mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme sebagai berikut,

- a. Bangga sebagai bangsa Indonesia
- b. Cinta tanah air dan bangsa
- c. Rela berkorban demi bangsa
- d. Menerima kemajemukan
- e. Bangga pada budaya yang beragam
- f. Menghargai jasa para pahlawan
- g. Mengutamakan kepentingan umum

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan anatar fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka pikir ini tetap lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana, kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

Dalam pembelajaran sejarah guru diharapkan berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta membentuk manusia Indonesia agar memiliki rasa kebangsaan dan cinta pada tanah air.

Dalam proses pembelajaran, guru sejarah diharuskan mengajarkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah kepada peserta didik. Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan guru dapat diterima dan dimaknai oleh peserta didik dengan tujuan agar setiap peserta didik mempunyai sikap nasionalisme dan menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

Pada penelitian yang akan saya lakukan adalah menggunakan metode kualitatif. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2010:6).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010:15).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara kongkret tentang keadaan objek atau suatu masalah. Pendekatan ini diharapkan bahwa peran pembelajaran sejarah dalam

meningkatkan sikap nasionalisme yang dilakukan oleh guru sejarah dapat dideskripsikan secara teliti.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru sejarah yaitu Ibu Nurnaeni dan beberapa siswa kelas XI IPS SMAN 3 Slawi. Sedangkan penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Tegal, lebih tepatnya berada di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Selain itu peneliti memiliki keterikatan emosional dengan SMA Negeri 3 Slawi karena peneliti merupakan alumni sekolah tersebut.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sedangkan Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong,2010:157). Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Informan**

Sumber data yang pertama adalah informan. Sumber data diperoleh melalui kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong,2006:157). Informan yang berkaitan dengan

penelitian ini adalah Ibu Nurnaeni selaku guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS dan beberapa siswa dan siswi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi. Informan dari guru dan siswa dipilih untuk mengetahui peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS. Data yang didapatkan dari guru dan siswa kemudian dibandingkan untuk mengetahui derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh.

## 2. Dokumen

Sumber data yang selanjutnya adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan, seperti dokumen sekolah, foto, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipercaya (Sugiyono,2010:329).

### **D. Teknik Pengumpulan Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dalam memilih informan yaitu menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* untuk memilih informan yaitu Ibu Nurnaeni selaku guru sejarah kelas XI IPS, sedangkan *snowball sampling* untuk memilih informan yaitu beberapa siswa-siswi SMA Negeri 3 Slawi. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama kelamaan akan membesar. Dalam hal ini dilakukan

karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono,2010:300).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi atau pengamatan**

Menurut Marshall dalam Sugiono (2010:310) menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior an the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan obesrvasi partisipatif, dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan stainback dalam Sugiyono (2010:331) menyatakan *in participant observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities* maksudnya dalam observasi

partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi.

Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan:

- a. Untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat.
- b. Untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

## 2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut, *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono,2010:317).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat membantu

memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Sugiono menyatakan bahwa wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya serta ide-idenya (Sugiyono, 2010:320).

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya alat untuk mencatat data, dalam hal ini peneliti menggunakan tape recorder atau handphone yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut. Peneliti juga memerlukan buku sebagai alat tambahan, selain itu juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan camera digital untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik (Sugiyono, 2010:329).

### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting karena untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Karena jika keabsahan data dilakukan dengan cara yang tepat maka akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010:330). Sedangkan menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian

yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi (Sugiyono,2010:330).

Menurut sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu: *Pertama*, triangulasi teknik yang berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara guru dan siswa tentang peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. *Kedua*, triangulasi sumber berarti untuk melaporkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara guru dengan siswa tentang peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa sesuai yang peneliti tulis. Teknik-teknik tersebut dipakai peneliti guna mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono,2010:330).

Mathinson mengemukakan bahwa *the value of triangulation lies in providing evidences-whether convergent in consistent, or contradictory*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono,2010:332).

## G. Teknik Analisis Data

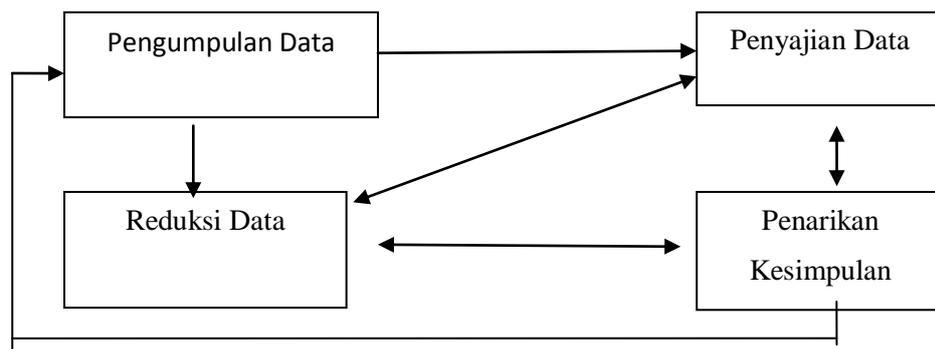
Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2010:248). Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilah nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2010:335).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono 2010:336).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan

memberi pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel (Sugiyono, 2010:337).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models*, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. komponen-komponen analisis model interaksi (Miles,2009:20).

Peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut,

#### 1. Pengumpulan data (*data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data dilapangan.

## 2. Reduksi data (*data Reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2010:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: *pertama*, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa sikap nasionalisme siswa dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berfikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

*Kedua*, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti

memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

### 3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum SMA Negeri 3 Slawi**

SMA Negeri 3 Slawi terletak di jalan Prof. Moh. Yamin Slawi Desa Kudaile. Lokasi sekolah sangat strategis dan mudah dijangkau oleh semua orang karena berada di jalan utama Kecamatan Slawi. SMA Negeri 3 Slawi adalah salah satu sekolah yang diperhitungkan di Kabupaten Tegal. Sekolah ini lahir sebagai dampak diberlakukannya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, akibat lahirnya undang-undang tentang SISDIKNAS (pasal 28 ayat 1 dan 3) tersebut seluruh SPG ( Sekolah Pendidikan Guru ) baik negeri maupun swasta se-Indonesia dialih fungsikan menjadi SMA atau sekolah kejuruan yang lain.

Berdasarkan surat perintah dari Kakanwil Debdikbud Provinsi Jawa Tengah, Sekolah Pendidikan Guru Negeri Slawi yang telah berdiri sejak 1965 dialih fungsikan menjadi SMA Negeri 3 Slawi. Tahun pelajaran 1991/1992, SMA Negeri 3 Slawi mulai membuka pendaftaran siswa baru. Siswa yang diterima sebanyak 6 kelas dengan nilai ebtanas murni terendah 32. Pada bulan Agustus 1991 Drs. Rojikin diangkat sebagai kepala sekolah yang pertama di SMA Negeri 3 Slawi, beliau semula guru SMA Negeri Balapulang dan pada tanggal 5 September 1991 terbit SK Mendikbud No. 0519/0/1991 telah alih fungsi Sekolah Pendidikan Guru Negeri Slawi menjadi SMA Negeri 3 Slawi. Luas areal tanah sekolah 3,5

Hektar dan letaknya yang strategis serta ditumbuhi pepohonan yang rindang membuat udara di SMA Negeri 3 Slawi terasa sejuk dan asri. Terlebih ditunjang dengan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar yang memadai, sarana olah raga dan kesenian yang cukup representatif serta konsistensi, kedisiplinan seperti yang pernah diterapkan pada siswa Sekolah Pendidikan Guru, SMA Negeri 3 Slawi berusaha untuk terus memacu prestasi demi prestasi (<http://www.sman3slawi.sch.id>).

Seiring perkembangannya dari tahun ke tahun SMA Negeri 3 Slawi memiliki 54 guru termasuk kepala sekolah dan 864 siswa pada tahun ajaran 2012/2013. Setelah peneliti melakukan pengamatan di SMA N 3 Slawi terlihat bahwa keadaan gedung sekolah sangat baik dan sangat lengkap. Adapun gedung sekolah yang dimiliki meliputi gedung kelas X sebanyak 9 kelas, kelas XI sebanyak 9 kelas, kelas XII sebanyak 9 kelas, dan masing-masing kelas sudah mempunyai fasilitas LCD. Sebagai salah satu sekolah favorit di Kabupaten Tegal, SMA Negeri 3 Slawi memiliki gedung-gedung yang lain sebagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar meliputi Mushola, Aula/ gedung pertemuan, ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang UKS, ruang osis, ruang TIK, perpustakaan, laboratorium IPS, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, kantin, dan toilet untuk guru dan siswa. Selain itu, untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang

olah raga, SMA Negeri 3 slawi memiliki lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bulu tangkis dan lapangan tenis.

Adapun visi dan misi dari SMA Negeri 3 Slawi sebagai berikut :

Visi SMA Negeri 3 Slawi :

“ MANTAP DALAM IMTAQ, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN MAMPU BERSAING SECARA GLOBAL ”

Misi SMA Negeri 3 Slawi

1. Membekali peserta didik dalam hal keimanan, ketaqwaan dan budi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Memberdayakan potensi peserta didik baik dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Olah raga, serta Seni.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing secara nasional maupun internasional.
5. Meningkatkan dan menguatkan rasa Nasionalisme Indonesia untuk menjaga keutuhan NKRI.

**a. Gambaran guru sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi**

Setelah peneliti melakukan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan gambaran umum tentang guru sejarah kelas XI IPS bahwa Ibu Nurnaeni Riyawati, S.Pd adalah guru sejarah dengan latar belakang pendidikan sejarah. Guru sejarah yang lahir pada tanggal 15 november

1966 ini, berstatus sebagai pegawai negeri sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal. Ada banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ibu Nurnaeni di SMA N 3 Slawi, selain tugas utama menjadi pengajar di sekolah, beliau juga sering mendampingi kegiatan ekstrakurikuler yang ada, seperti pramuka, PKS dan PMR. Sekarang ini Ibu Nurnaeni menjabat sebagai pembina PMR ( Palang Merah Remaja ) di SMA Negeri 3 Slawi.

## **b. Prosedur penelitian**

### **1) Persiapan penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar, tertib dan memperoleh hasil yang optimal, maka terlebih dahulu dilakukan persiapan secara formal dan non formal. Persiapan formal adalah persiapan yang berhubungan dengan perizinan. Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam usaha memperoleh perizinan untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II mengenai usul judul skripsi.
- b) Setelah judul skripsi disetujui oleh dosen pembimbing kemudian mengajukan rancangan skripsi.
- c) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- d) Melakukan penelitian dilokasi.

Persiapan non formal adalah persiapan diri mengenai kemampuan terhadap masalah-masalah yang akan diteliti, mempersiapkan pedoman yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, instrumen telah dibuat sebelum melakukan penelitian.

## **2) Pelaksanaan penelitian**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu pada tanggal 24 April 2013. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari lokasi penelitian. Observasi berlangsung dengan melakukan pengamatan di dalam kelas dan di luar kelas, untuk mengamati guru dan peserta didik dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran.
- b) Menemui kepala Tata Usaha SMA Negeri 3 Slawi dan kepala sekolah SMA Negeri 3 Slawi untuk meminta izin melakukan penelitian.
- c) Meyerahkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- d) Melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

## **2. Sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi**

Nasionalisme merupakan suatu ungkapan perasaan cinta kepada tanah air dan bangga terhadap tanah air dan bangsanya, tanpa memandang lebih rendah terhadap bangsa dan negara lain. Suatu negara yang besar dibangun atas dasar nasionalisme yang tertanam dalam setiap warga negara akan memperkuat tegaknya negara kebangsaan. Gerakan untuk senantiasa mencintai, membela dan menjaga bangsanya dari ancaman dalam negerinya sendiri maupun dari negara lain. Nasionalisme menjadi syarat yang utama bagi suatu bangsa yang ingin membentuk kesadaran nasional para bangsanya. Dengan demikian nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan, semangat, dan kesadaran kebangsaan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di SMA Negeri 3 Slawi bahwa sikap nasionalisme merupakan suatu sikap yang mencintai tanah airnya yang selalu menjaga keutuhan negara kesatuannya dan selalu mengedepankan kepentingan negara di banding kepentingan sendiri maupun kepentingan sekelompok orang. Berikut wawancara dengan Ibu Nurnaeni, sebagai berikut :

Nasionalisme itu sama saja mencintai tanah air yang maksudnya adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki pada setiap individu kepada negara tempat mereka tinggal yang tercermin dalam perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya,

dan melestarikan alam dan lingkungannya (wawancara Nurnaeni, guru sejarah pada tanggal 29 April 2013).

Dengan demikian sikap nasionalisme dibutuhkan suatu negara agar dapat menghindari ancaman perpecahan dari dalam negeri, menjaga dan rela berkorban demi bangsanya, dan selalu menjaga warisan budaya dan melestarikannya.

Kemerdekaan Indonesia bukanlah pemberian dari negara lain melainkan dari hasil keringat dan darah para pejuang yang dengan berani melawan para penjajah dari tanah Indonesia. Sikap nasionalisme sekarang ini dapat terbentuk dari sejarah panjang bangsa Indonesia sehingga setiap individu diharuskan dapat meneruskan cita-cita para pejuang untuk mempertahankan keutuhan negara ini sampai kapanpun. Hal ini seperti yang diungkapkan Faiz siswa kelas XI IPS, sebagai berikut:

Nasionalisme adalah menghormati bangsa Indonesia, dan harus ada pada diri masing-masing individu agar mereka tahu apa yang dulu bangsa Indonesia perjuangkan (wawancara Muchamad Faiz Zakaria, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 1 Mei 2013).

Generasi muda merupakan aset negara pada masa yang akan datang. Suatu bangsa harus mendidik pemuda-pemudanya untuk menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Hal ini tentu saja harus ada upaya yang dilakukan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dikalangan pemuda melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme bertujuan untuk menciptakan siswa-siswanya agar mempunyai sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme adalah sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai

dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap Nasionalisme harus dimiliki oleh setiap siswa, sebab dengan adanya sikap cinta tanah air, para pewaris bangsa dapat menjaga dan melindungi negaranya dari ancaman dalam bentuk apapun sesuai dengan cita-cita pendahulunya. Sikap nasionalisme siswa baik di dalam maupun di luar sekolah harus di pupuk agar nantinya menjadi manusia yang berkarakter.

Dari hasil data yang di peroleh peneliti, bahwa sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 3 Slawi meliputi bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan.

a. Sikap nasionalisme dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia

Nasionalisme Indonesia muncul akibat penindasan yang dilakukan oleh bangsa asing di seluruh nusantara, peristiwa tersebut memunculkan perasaan yang senasib dan sepenanggungan di kalangan masyarakat Indonesia. Mereka bersatu padu membentuk barisan yang kokoh untuk mengusir para penjajah dari tanah air Indonesia, atas dasar itulah sudah sepatutnya masyarakat Indonesia bangga atas dirinya sendiri yang dengan gagah mendapatkan kemerdekaan dengan tangan bangsanya sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan Haris, siswa kelas XI IPS, sebagai berikut :

Ya sejarahnya, sejarah bangsa indonesia kan bangsa yang beraneka ragam budaya, agama, bahasa, dan sebagainya dan yang membuat saya bangga adalah perjuangan para pahlawan yang merebut kemerdekaan dengan tangan kita

sendiri (wawancara Haris Bagus Prakoso, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 3 Mei 2013 ).

Sikap nasionalisme bisa diaplikasikan dengan kita mencintai Indonesia dengan segala yang ada di dalamnya karena kita di lahirkan di Indonesia sudah sepatutnya kita berterima kasih pada negeri ini . Seperti yang diungkapkan oleh Rintis, salah satu siswa kelas XI IPS, sebagai berikut :

Karena segala sesuatu yang saya miliki sekarang itu diberikan oleh Indonesia, apalagi saya sebagai orang Jawa sangat berterima kasih kepada leluhur yang telah memberikan nilai-nilai yang sangat berguna terutama buat perempuan (wawancara Rintis Mulyani, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 6 Mei 2013 ).

Siswa bisa berbangga terhadap bangsanya karena bangsa Indonesia telah membuat negara ini menjadi besar. Berkat para pejuang yang telah berjasa membuat negara ini terkenal di dunia. Perjuangan para pahlawan Indonesia yang tidak kalah hebat dengan perjuangan bangsa lain dalam memperoleh kemerdekaan. Dengan demikian para siswa dapat mengambil contoh semangat para pahlawan untuk menjaga dan memajukan bangsa Indonesia lebih maju dari bangsa lain. Seperti yang diungkapkan oleh Anisa, salah satu siswa kelas XI IPS, sebagai berikut :

Saya bangga, saya sangat bangga menjadi warga negara Indonesia karena menurut saya Indonesia adalah negara yang besar, saya bangga kepada bangsa Indonesia tapi saya tidak bangga dengan pemerintah Indonesia. Saya bangga dikarenakan perjuangan bangsa Indonesia dulu yang di kenal oleh dunia dan perjuangan pahlawan Indonesia tidak kalah dengan perjuangan pahlawan-pahlawan dunia lainnya,

selain banyak yang kita banggakan seperti budayanya, oranganya dan banyak lainnya selalu ada di Indonesia (Wawancara Anisa Nindia Hayati, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 8 Mei 2013 ).

Seperti yang di kemukakan Anisa, salah satu siswa SMA Negeri 3 Slawi mengatakan bahwa rasa bangga kepada para pahlawan jaman dahulu harus sama dengan para rasa bangga kepada pahlawan masa kini. Mengidolakan pahlawan masa kini seperti atlet-atlet nasional merupakan salah satu sikap nasionalisme dikalangan siswa bahkan juga masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Para atlet sebagai generasi bangsa mempunyai keinginan untuk terus mengharumkan nama bangsanya lewat pertandingan-pertandingan olahraga yang mereka jalani. Hal ini bisa menjadikan contoh untuk para siswa agar terus berjuang dan semangat dalam mengharumkan negaranya.

b. Sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus di miliki dan harus melekat dalam diri setiap individu yang harus diimplementasikan dalam bentuk kesadaran dan perilaku untuk selalu rela berkorban demi bangsa dan negara. Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban SMA Negeri 3 Slawi sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa. Sikap nasionalisme yang di tunjukkan oleh siswa yang bernama Anisa, berikut hasil wawancaranya :

Contohnya rela berkorban dalam sekolah seperti ketika di kelas kotor terus tidak ada yang piket walaupun itu bukan jadwal piket saya maka saya yang piket menggantikan siswa yang piket kebersihan kelas (Wawancara Anisa Nindia

Hayati, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 8 Mei 2013 ).

Bentuk nyata dari sikap nasionalisme siswa di dalam sekolah di tunjukkan dengan membersihkan ruangan kelas walaupun hal itu bukan jadwal piketnya sendiri tetapi dengan kesadaran diri sendiri untuk selalu membersihkan kelas agar terlihat bersih dan nyaman ditempati untuk belajar, hal ini salah satu sikap rela berkorban yang baik.

Sikap nasionalisme lain juga ditunjukkan oleh siswa yang bernama Rintis bahwa sikap rela berkorban ditunjukkan dengan mengerjakan tugas pekerjaan rumah hingga larut malam. Sikap rela berkorban harus di tunjukkan tanpa mengenal lelah dan waktu, hal ini juga mengajarkan sikap bertanggungjawab dalam diri siswa. Hasil wawancara dengan Rintis, sebagai berikut :

Sebagai seorang pelajar rela berkorban menurut saya ya rela berkorban untuk mengerjakan semua tugas sampai larut malam untuk mempuk jiwa pemimpin (wawancara Rintis Mulyani, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 6 Mei 2013 ).

c. Menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia

Sikap nasionalisme merupakan salah satu upaya untuk memperkuat dan mempersatukan bangsa agar tidak terpecah belah yang akan merusak negara itu sendiri. Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya yang tak terhitung jumlahnya. Keanekaragaman ini akan terjaga secara harmonis bila setiap bangsanya memiliki sikap toleransi terhadap suku satu dengan yang lainnya, maka dari itu sikap nasionalisme harus

lebih di utamakan. Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilaporkan bahwa sikap nasionalisme dalam hal menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia di SMA Negeri 3 Slawi sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Putri, sebagai berikut :

Indonesia kan mempunyai banyak suku, agama dan budaya yang berbeda-beda maka untuk itu kita harus bersatu karena kita memiliki satu negara yaitu satu Indonesia jadi untuk menyatukan itu kita harus mempunyai sikap toleransi, menghargai dan kita jangan saling mengunggulkan kelompok satu dengan yang lainnya (wawancara Putri Trianingsih, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 1 Mei 2013 ).

Sikap nasionalisme harus di tunjukkan dengan menghormati dan menghargai suku, budaya, dan agama yang lainnya dalam hal ini sikap toleransi perlu dikedepankan agar tidak terjadi perpecahan karena perbedaan suku maupun agama karena Indonesia berdiri bukan karena suku ataupun agama tertentu melainkan hasil jerih payah bangsa Indonesia yang berneka ragam suku maupun budayanya.

Kemajemukan yang ada di Indonesia seharusnya dapat kita banggakan karena dalam perbedaan yang ada memiliki keindahan yang belum tentu dimiliki oleh negara lain. Keindahan yang ada harus terus di jaga jangan sampai ada yang menyinggung salah satu etnis atau agama lain. Seperti yang di ungkapkan oleh Anisa, salah satu siswa kelas XI IPS, sebagai berikut :

Sikapnya menciptakan setiap perbedaan menjadi keindahan terus kita harus memiliki jiwa toleransi menerima perbedaan itu sebagai bagian dari kita dan juga

itu kita apabila melakukan sesuatu jangan sampai menyinggung etnis atau agama lain ( Wawancara Anisa Nindia Hayati, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 8 Mei 2013 ).

Selain toleransi antar sesama yang harus bangsa Indonesia jaga, menjaga warisan budaya juga harus lebih dikedepankan. Warisan budaya bangsa sama saja dengan identitas bangsa itu sendiri sehingga setiap masyarakat Indonesia harus melestarikan budayanya agar nantinya tidak kehilangan identitas sebagai bangsa.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Ajar bahwa cara melestarikan budaya Indonesia yaitu dengan siswa membeli pakaian batik dan memakainya untuk kegiatan sehari-hari. selain itu, siswa mendengarkan lagu-lagu daerah dan menyanyikannya. Siswa melestarikan budaya bangsa indonesia seperti memakai kebaya pada hari besar dan ikut dalam acara seni dan budaya, hal ini salah satu bentuk sikap nasionalisme siswa yang harus terus di pelihara agar identitas bangsa tidak hilang di telan zaman. Berikut hasil wawancara dengan Ajar, sebagai berikut :

Selama ini cara saya melestarikan budaya, misalnya seperti batik itu saya membeli batik dan memakainya serta melestarikan dan memperkenalkan pada semua, juga budaya seni nyanyi-nyanyian saya sering mendengarkan dan menyanyikannya ( wawancara Ajar Bahari Wimardana siswa kelas XI IPS pada tanggal 8 Mei 2013 ).

Senada dengan Ajar, salah satu siswa yang bernama Hari mengungkapkan rasa cinta terhadap budaya bangsa dengan cara, siswa terkesan dengan seni budaya wayang. Siswa tersebut selalu menonton dan mengajak temannya. Wayang merupakan salah satu hasil seni budaya

leluhur bangsa. Berikut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Hari, sebagai berikut :

Salah satu budaya di Tegal ya wayang mas. Salah satu dalang yang saya sukai adaah ki Entus Susmono itu saya sering menyaksikan mas, jadi saya wujudkan dengan saya selalu mengikuti pertunjukkan wayang tersebut, saya sering mengajak temannya saya untuk menonton pertunjukkan tersebut mas (wawancara Hari Bagus, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 1 Mei 2013 ).

d. Sikap nasionalisme dalam hal menghargai jasa para pahlawan

Bangsa Indonesia dijajah bangsa asing selama ratusan tahun lamanya dan untuk mengambil kemerdekaan kembali tidaklah mudah butuh perjuangan yang keras bangsa Indonesia untuk mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Kemerdekaan yang Indonesia raih sekarang ini hasil jerih payah para pahlawan yang rela mengorbankan nyawa demi kebebasan bangsa maupun keluarganya. Jasa para pahlawan sangatlah besar, untuk itu para masyarakat khususnya para pemuda harus melanjutkan cita-cita para pahlawan yakni dengan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan bernilai nasionalisme.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi dilapangan dalam hal menghargai jasa para pahlawan para siswa sudah bisa bersikap disiplin disekolah. Sikap disiplin ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran sejarah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah terlihat siswa sangat antusias pada saat guru menerangkan materi. Sikap disiplin mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan oleh para pahlawan.

Pengamatan diatas di perkuat oleh wawancara dengan guru sejarah, Ibu Nurnaeni yang mengatakan bahwa siswanya dalam hal kedisiplinan berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran sejarah sudah baik, tetapi masih ada sedikit siswa yang kurang kedisiplinannya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurnaeni sebagai berikut :

Alhamdulillah ya menurut saya baik yah anak-anak sudah bisa disiplin, masuk tepat waktu pada jam pelajaran saya, ya sudah baik sikapnya tapi ya masih ada sedikit anak yang kurang sikapnya tapi kebanyakan anak sini itu pinter-pinter terus nurut sikap nya baiklah (wawancara Nurnaeni, guru sejarah pada tanggal 29 April 2013).

Bentuk penghargaan terhadap para pahlawan yang lain adalah para siswa selalu mengikuti upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan pengingat siswa atas jasa para pahlawan yang telah gugur dengan upacara bendera, diharapkan para siswa tidak lupa dan terus mengingat perjuangan para pahlawan di tengah globalisasi ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Rintis, salah satu siswa kelas XI IPS, sebagai berikut :

Upacara bendera adalah menghargai jasa para pahlawan, tanpa mereka kita tidak bisa bebas dan meredeka seperti sekarang ini, jika upacara di hilangkan maka kita akan semakin lupa atas jasa pahlawan-pahlawan di tengah globalisasi (wawancara Rintis Mulyani, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 6 Mei 2013 ).

Upacara bendera yang selalu dilaksanakan pada hari senin dan hari besar lainnya merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada para pahlawan oleh siswa. Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam

kegiatan upacara yakni penghormatan kepada sang merah putih dan menyanyikan lagu nasional akan mendidik siswa menjadi seorang pemuda yang nasionalis dan mengerti kemerdekaan yang diraih ini atas jasa besar para pahlawan.

Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif adalah bentuk dari sikap nasionalisme siswa. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah adalah salah hal yang positif untuk mengisi kemerdekaan sekarang ini. Belajar bertujuan untuk mencerdaskan diri siswa yang nantinya akan berguna untuk bangsa dan negara, selain itu mengikuti kegiatan di sekolah yang akan membentuk pribadi yang kuat, disiplin dan berjiwa pemimpin.

Berikut hasil wawancara dengan Ishlah, sebagai berikut:

Kegiatan di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme itu kegiatan-kegiatan organisasi seperti osis yah itu juga mencerminkan nasionalisme karena osis materinya dasar-dasar kepemimpinan di terangkan ini pemimpin ini, ini pemimpin ini seperti itu jadi itu otomatis akan menimbulkan sikap nasionalisme (wawancara Ishlah Avian siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 6 Mei 2013 ).

### **3. Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi**

Pembelajaran sejarah merupakan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sejarah. Hal ini di harapkan bahwa siswa harus dapat memahami bagaimana peristiwa sejarah itu terjadi terlebih pembelajaran sejarah dapat memberikan

pelajaran di masa lalu agar tidak terjadi kesalahan di masa yang akan datang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurnaeni, guru sejarah sebagai berikut:

Ya sejarah sangat penting untuk pembelajaran peristiwa masa lalu yang bisa mempengaruhi masa sekarang (wawancara Nurnaeni, guru sejarah pada tanggal 29 April 2013 ).

Proses kegiatan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Slawi juga berlangsung kondusif. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar sejarah di kelas, siswa begitu antusias mendengar guru menyampaikan materi sejarah yang di ajarkan.

Adapun peran guru sejarah di antaranya sebagai berikut :

a. Guru sejarah sebagai pembimbing

Guru diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini peran guru sejarah sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 3 Slawi adalah guru sejarah selalau memberikan ilmu pengetahuan, selain itu memberikan pesan-pesan moral kepada siswanya agar siswanya mempunyai perilaku yang baik, lebih tangguh di masa depan dan selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-

hari. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama

Ishlah Avian sebagai berikut:

Jelas guru itu menanamkan sikap-sikap nasionalisme agar putra-purti didiknya lebih tangguh dalam masa depannya seperti itu bertanggungjawab, toleransi, melestarikan budaya asli indonesia, menerapkan pancasila dan lain sebagainya ( wawancara Ishlah Avian, siswa kelas XI IPS pada tanggal 6 Mei 2013 ).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru sejarah pada kenyataannya selalu mencontohkan secara langsung tentang nilai-nilai nasionalisme, seperti menolong sesama tanpa pamrih. Guru sejarah selalu menolong siswa ketika siswa sakit atau pusing dalam kegiatan upacara bendera. Dalam hal ini guru sejarah menginginkan agar siswa didiknya tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan saja tetapi juga bisa berguna dan bermanfaat untuk orang-orang di sekelilingnya. Pernyataan ini di perkuat oleh guru sejarah, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurnaeni sebagai berikut,

Ya memberi contoh pada waktu upacara yah disitukan banyak ada yang pingsan ada yang sakit dan bergerak menolong disitulah salah satunya setiap hari senin yang saya lakukan, saya terjun sendiri malah di UKSnya (wawancara Nurnaeni, guru sejarah pada tanggal 29 April 2013).

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh pernyataan siswa yang bernama Faiz, sebagai berikut:

Yang saya lihat selama ini alhamdulillah guru sejarah sudah baiklah, beliau juga mencontohkan pada kita mana yang baik mana yang tidak dan memberikan kita motivasi segala macam, kadang-kadang guru di belakang barisan ngurusi

siswa-siswa yang sakit juga waktu upacara (wawancara M. Faiz Zakaria, siswa kelas XI IPS pada tanggal 1 Mei 2013).

b. Guru sejarah sebagai jembatan antar generasi

Guru sejarah harus mampu mengalihkan pemikiran tokoh sejarah atau peristiwa sejarah dari masa lampau kepada siswa sehingga mampu mempelajari kegunaannya bagi kelangsungan hidup manusia. Guru sejarah dapat dikatakan sebagai orang yang berperan menjembatani antara generasi masa lampau dan generasi masa kini bahkan persiapan kepada generasi yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Fredi, sebagai berikut:

Guru sering menerangkan materi tentang pahlawan, nasionalisme, tokoh-tokohnya dan juga sejarahnya (wawancara Fredi Rizki, siswa kelas XI IPS pada tanggal 6 Mei 2013 ).

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukkan peran guru sejarah sebagai jembatan antar generasi dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 3 Slawi adalah dengan cara guru sejarah dalam proses pembelajaran selalu menceritakan kisah para pahlawan dengan harapan siswa dapat meneladani nilai-nilai perjuangan dari para pahlawan. pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Hari Bagus, sebagai berikut:

Iya mas kalau bu guru sejarah sering, setelah menceritakan perjuangan pahlawan terus kita di suruh untuk benar-benar memahami bagaimana para pahlawan mengorbankan jasanya (wawancara Hari Bagus Prakoso, siswa kelas XI IPS pada tanggal 3 Mei 2013).

c. Guru sejarah sebagai pencari

Guru sejarah akan mampu mencari dan menguasai bahan dari sesuatu yang belum diketahui. Guru sejarah berperan juga sebagai pengamat dan pencari. Sebagai manusia biasa guru sejarah harus mengetahui apa yang tidak diketahui dan juga tahu apa yang harus diketahui, dengan ilmu pengetahuan yang cukup, setiap guru sejarah akan mampu mengamati bahan dengan baik dan mungkin mencari bahan yang selalu berkembang dan dibutuhkan. Penemuan bukti-bukti dalam pengetahuan sejarah mengharuskan guru sejarah berbuat demikian. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukkan peran guru sejarah sebagai pencari dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 3 Slawi dengan cara guru menugaskan siswanya berkunjung ke situs-situs lokal di Kabupaten Tegal. Para siswa ditugaskan mencari dan menggali informasi tentang situs tersebut sehingga akan menambah pengetahuan untuk siswa dan guru. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurnaeni, sebagai berikut :

Ya saya kalau ngajar sesuai dengan materinya ya saya bawa anak-anak ke lingkungan kabupaten tegal saya ga jauh-jauh memang supaya anak-anak tahu sejarah sejarah atau tempat sejarah yang ada di daerahnya seperti mengajak ke makam Gede Sebayu itu pelopor pendiri kabupaten Tegal terus ke makam Amangkurat terus juga penemuan fosil yang baru di daerah Semedo ( wawancara Nurnaeni, guru sejarah pada tanggal 29 April 2013).

Mengunjungi situs sejarah seperti makam para pahlawan akan menambah kecintaan siswa pada pahlawan dan tidak melupakan jasanya yang telah mereka lakukan untuk generasi sekarang ini. Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan siswa yang bernama Fredi, sebagai berikut:

Ya bisa lah disitu juga kan kita bisa berdoa untuk para pahlawan tersebut, dengan datang ke tempat makam pahlawan kita bisa bertanya-tanya tentang sejarah pahlawan tersebut, asal usulnya dan mencintai jerih payah dan usahanya pengorbanannya demi bangsa ini (wawancara Fredi Rizki, siswa kelas XI IPS pada tanggal 6 Mei 2013 ).

Pernyataan siswa diatas diperkuat oleh pernyataan siswa lain yang bernama Ajar sebagai berikut:

Selama ini pernah lah contohnya seperti di makam-makam pahlawan yang sudah gugur itu terus kita mempelajari sejarahnya pahlawan tersebut kita mengunjungi tempat tersebut kita kan mempelajari sejarahnya bagaimana beliau-beliau yang telah mendahului kita berjuang demi bangsa ini (wawancara Ajar Bahari Wimardana, siswa kelas XI IPS pada tanggal 8 Mei 2013 ).

d. Guru sejarah sebagai stimulan kreativitas

Guru sejarah dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kreativitas guru sejarah ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep sejarah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan menunjukan peran guru sejarah sebagai stimulan kreativitas dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA

Negeri 3 Slawi adalah dengan cara guru sejarah guru sejarah dalam proses belajar mengajar selalu memberikan metode yang berbeda. Guru sejarah tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, akan tetapi guru sering menggunakan metode lain seperti diskusi. Hal ini bertujuan agar siswanya memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, sehingga nilai-nilai nasionalisme dapat guru berikan melalui metode diskusi dalam pembelajaran sejarah. Hasil pengamatan ini di dukung dengan pernyataan siswa yang bernama Rintis, sebagai berikut:

Metode diskusi menurut saya sangat baik apalagi bagi siswa yang tidak mengikuti organisasi kepemimpinan atau yang membantu memperlancar ngomong di depan umum itukan sangat membantu melatih keberanian, melatih berpendapat, menghargai pendapat orang lain (wawancara Rintis Mulyani, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 6 Mei 2013 ).

Selain itu, peran guru sejarah dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme melalui metode diskusi membuat siswa mempunyai sifat yang bertanggungjawab. Siswa dituntut bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Berikut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Anisa, sebagai berikut:

Menurut saya pribadi metode tersebut efektif dan efisien khususnya di metode diskusi itu karena disitukan saya menyukai kegiatan tersebut karena dengan hal seperti itu saya merasa di beri tanggung jawab bagaimana saya bertanggungjawab untuk mempresentasikan tugas saya sebaik mungkin ( Wawancara Anisa Nindia Hayati, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 8 Mei 2013 ).

e. Guru sejarah sebagai otoritas

Guru sebagai otoritas diharuskan guru dengan otoritasnya dan pengalaman mengajarnya dapat memberikan siswa arahan yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukkan peran guru sejarah sebagai otoritas dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 3 Slawi adalah guru selalu menegur siswa bila siswanya melakukan kesalahan misalnya seperti berangkat tidak tepat waktu dan tidak mengejarkan tugas yang diberikan oleh guru maka guru memberikan sanksi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswanya mempunyai sikap disiplin. Berikut hasil wawancara dengan Ishlah,

Ya jelas guru sering menegur apabila ada seorang siswa misalnya telat ya itu tidak mengikuti pelajaran selama satu minggu itu merupakan kebijakan dari guru agar siswa bisa mengikuti upacara dengan baik untuk menumbuhkan sikap nasionalisme (wawancara Ishlah Avian siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 6 Mei 2013 ).

Guru dalam mengajarkan kedisiplinan bukan hanya dalam proses pembelajaran dikelas, akan tetapi ia selalu memberikan contoh dilapangan misalnya pada saat upacara bendera. Guru sejarah dalam upacara selalu berbaris tepat waktu sehingga akan lebih mudah di contoh dengan baik oleh siswanya. Berikut hasil wawancara dengan Anisa, sebagai berikut :

Ketika upacara semua guru melakukan apa yang siswa lakukan yaitu memberi contoh yang baik dengan datang tepat waktu, sudah ada dalam barisan ketika upacara

akan di mulai jadi semua guru, guru sejarah dan yang lainnya selalu mengajarkan kepada kita bagaimana upacara yang sebenarnya ( Wawancara Anisa Nindia Hayati, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi pada tanggal 8 Mei 2013).

#### **4. Kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi**

Selain ingin mengetahui tentang peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme kepada para siswa. Peneliti juga ingin meneliti berbagai kendala-kendala guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kendala yang di hadapi guru. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara, sebagai berikut:

- a. Dalam kesuksesan meningkatkan sikap nasionalisme kepada para siswa, peran guru harus di dukung oleh berbagai macam kalangan salah satu nya oleh keluarga atau orang tua siswa. Adanya latar belakang keluarga siswa yang berbeda membuat karakter siswa juga berbeda, dalam hal ini peran keluarga sangat penting untuk membentuk siswa yang bernasionalis. seperti yang di ungkapkan Ibu Nurnaeni kepada peneliti, bahwa guru tidak serta merta akan sukses memberikan nilai-nilai nasionalisme di dalam pembelajaran akan tetapi perlu adanya peran keluarga di dalamnya. Perlu adanya pengawasan yang lebih selain

dari pihak sekolah yang memberikan pengawasan pada saat di dalam sekolah tetapi siswa di rumah juga harus di berikan pengawasan dan bimbingan orang tua dalam membentuk siswa yang berbudi pekerti.

- b. Pergaulan siswa SMA Negeri 3 Slawi dengan siswa sekolah lain akan mempengaruhi perilaku siswa yang bersangkutan. Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering di hadapi oleh guru sejarah, hal ini di karenakan adanya pergaulan yang tidak memcontohkan kepada perbuatan-perbuatan yang nasionalisme. peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan siswa itu sendiri jadi siswa akan terpengaruh kepada lingkungan mereka bergaul.

Hal in di perkuat oleh wawancara dengan Ibu Nurnaeni, guru sejarah sebagai berikut:

Kesulitannya itu mungkin ya pergaulan anak-anak ya, kadang anak-anak kan punya teman sekolah lain misalnya kaya anak-anak sekolah swasta kan banyak tuh yang pada berantem, ya tapi untuk saat ini anak-anak baik kok tidak ada yang berantem dan semoga insya Allah jangan sampailah anak-anak didik saya seperti itu, semuanya tergantung pada lingkungan jika lingkungannya jelek ya bisa terpengaruh dan semoga SMA 3 tidak ada dan tidak pernah siswanya berantem ( wawancara Nurnaeni, guru sejarah pada tanggal 29 April 2013 ).

- c. Adanya pengaruh globalisasi atau penggunaan internet menjadi kendala yang di hadapi guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Penggunaan internet oleh para siswa di nilai belum di maksimalkan secara baik yang mengarah ke hal-hal bersifat positif

melainkan mengarah kepada hal-hal negatif. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurnaeni, Guru sejarah sebagai berikut :

Maraknya penggunaan internet belakangan ini juga ada positifnya ada negatifnya ya bagi siswa, bahanya internet kan banyak ada siswa yang buka gambar-gambar yang belum saatnya, ya gambar porno lah itu kan merusak siswa karena belum saatnya mereka melihat seperti itu dan juga bisa lihat video nya juga, disitu juga akan ada baju-baju terbaru yang ga menutupi aurat, anak-anak juga bisa terpengaruh karena nge trend seperti itu ( wawancara Nurnaeni, guru sejarah pada tanggal 29 April 2013 ).

Pengaruh globalisasi dapat merusak karakter siswa yang pada dasarnya masih mencari jati dirinya. Dampak negatif dari globalisasi itu sendiri dapat membuat siswa lupa akan budaya bangsa, nilai-nilai kehidupan atau adat-adat bangsa Indonesia.

Kendala-kendala yang di hadapi oleh guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, guru sejarah mempunyai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Upaya-paya yang dilakukan oleh guru sejarah yaitu guru sejarah selalu melakukan pendekatan kepada para siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral, sebagai generasi penerus bangsa siswa sebaiknya di arahkan oleh guru agar menjadi manusia yang bermoral yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa.

Guru sejarah dalam pembelajaran selalu memberikan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah, seperti menceritakan perjuangan para pahlawan. Hal ini bertujuan agar para siswa selalu mencontohkan sifat-sifat para pahlawan dan menjadikan

teladan bagi siswa agar selalu memberikan sesuatu yang baik yang bermanfaat bagi bangsanya.

Guru sejarah selain memberikan nilai-nilai nasionalisme kepada para siswa, guru sejarah juga memberikan nilai-nilai agama tujuannya agar para siswa selalu mengingat kepada Tuhan agar tidak melanggar norma-norma yang ada dan agar siswanya menjadi makhluk yang religius. Berikut wawancara dengan Ibu Nurnaeni, sebagai berikut :

Saya selalu ngomong kepada anak-anak ya bahwa perbuatan seperti itu g baik merusak moral karena mereka itu generasi bangsa, dan saya ajarkan cerita cerita tentang pahlawan agar mereka tahu sifat-sifat yang baik yang diajarkan pahlawanan terus saat saya mengajar saya sering mengingatkan pada anak bahwa harus sholat denga sholat kan kita ingat Allah jadi jangan sampai melanggar norma-norma yang di inginkan dan saya juga ngasih contoh yang baik, cerita-cerita yang baik dan ceritanya itu nyata ga dari katanya-katanya karena saya guru sejarah harus nyata ceritanya (wawancara Nurnaeni, guru sejarah pada tanggal 29 April 2013).

Selain selalu memotivasi para siswanya agar selalu melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari, guru sejarah menjadikan anak yang pintar sebagai contoh teladan di dalam kelas. Tujuan dari Ibu Nurnaeni ini agar para siswa SMA Negeri 3 Slawi selalu bersaing secara sehat dalam hal akademik maupun non akademik. Dengan demikian para siswa akan terus belajar untuk meraih sukses di dalam maupun di luar sekolah. Berikut wawancara dengan Ibu Nurnaeni, sebagai berikut:

Ya saya selalu memotivasi siswa agar selalu berbuat ke arah yang positif misalnya kalau ada anak yang pintar saya kasih anak itu sebagai contoh agar anak-anak yang lain itu

mencontoh anak tersebut bukannya malah iri kepada anak tersebut maka saya katakan kalian harus mendekatinya dan pokoknya jangan sampai merugikan orang lain (wawancara Nurnaeni, guru sejarah pada tanggal 29 April 2013).

## **B. Pembahasan**

### **1. Sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi**

Nasionalisme merupakan suatu ungkapan perasaan cinta kepada tanah air dan bangga terhadap tanah air dan bangsanya, tanpa memandang lebih rendah terhadap bangsa dan negara lain. Suatu negara yang besar dibangun atas dasar nasionalisme yang tertanam dalam setiap warga negara akan memperkuat tegaknya negara kebangsaan. Gerakan untuk senantiasa mencintai, membela dan menjaga bangsanya dari ancaman dalam negerinya sendiri maupun dari negara lain. Nasionalisme menjadi syarat yang utama bagi suatu bangsa yang ingin membentuk kesadaran nasional para bangsanya. Dengan demikian nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan, semangat, dan kesadaran kebangsaan.

Generasi muda merupakan aset negara pada masa yang akan datang. Suatu bangsa harus mendidik pemuda-pemudanya untuk menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Hal ini tentu saja harus ada upaya yang dilakukan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dikalangan pemuda melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme bertujuan untuk menciptakan siswa-siswanya agar mempunyai sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme adalah sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai

dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap nasionalisme harus dimiliki oleh setiap siswa, sebab dengan adanya sikap cinta tanah air, para pewaris bangsa dapat menjaga dan melindungi negaranya dari ancaman dalam bentuk apapun sesuai dengan cita-cita pendahulunya. Sikap nasionalisme siswa baik di dalam maupun di luar sekolah harus di pupuk agar nantinya menjadi manusia yang berkarakter.

Sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 3 Slawi dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, bahwa sikap nasionalisme bisa diaplikasikan dengan kita mencintai Indonesia dengan segala yang ada di dalamnya karena kita di lahirkan di Indonesia sudah sepatutnya kita berterima kasih pada negeri ini. Kebanggaan kepada negara sama halnya bangga terhadap bangsa dan orang-orangnya, seperti memakai produk dalam negeri buatan Indonesia adalah salah satu bentuk sikap nasionalisme. Menggunakan produk atau barang buatan bangsa sendiri akan menguntungkan negara itu sendiri. Walaupun barang-barang buatan luar negeri lebih murah dan bagus kualitasnya, akan lebih baik jika suatu masyarakat memakai produk dari negaranya sehingga akan menguntungkan masyarakatnya sendiri.

Selain itu, seperti yang di kemukakan Anisa, salah satu siswa SMA Negeri 3 Slawi mengatakan bahwa rasa bangga negara dengan mendukung dan mengidolakan pahlawan masa kini seperti atlet-atlet nasional merupakan salah satu sikap nasionalisme dikalangan siswa bahkan juga masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Para atlet sebagai generasi

bangsa mempunyai keinginan untuk terus mengharumkan nama bangsanya lewat pertandingan-pertandingan olahraga yang mereka jalani. Hal ini bisa menjadikan contoh untuk para siswa agar terus berjuang dan semangat dalam mengharumkan negaranya.

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus di miliki dan harus melekat dalam diri setiap individu yang harus di implementasikan dalam bentuk kesadaran dan perilaku untuk selalu rela berkorban demi bangsa dan negara. Sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban SMA Negeri 3 Slawi sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa.

Sikap nasionalisme siswa di dalam sekolah di tunjukkan dengan membersihkan ruangan kelas walaupun hal itu bukan jadwal piketnya sendiri tetapi dengan kesadaran diri sendiri untuk selalu membersihkan kelas agar terlihat bersih dan nyaman di tempati untuk belajar hal ini salah satu sikap rela berkorban yang baik.

Sikap nasionalisme yang lain juga di tunjukkan oleh siswa yang bernama Rintis, bahwa sikap rela berkorban ditunjukkan dengan mengerjakan tugas pekerjaan rumah hingga larut malam. Sikap rela berkorban harus di tunjukkan tanpa mengenal lelah dan waktu, hal ini juga mengajarkan sikap bertanggungjawab dalam diri siswa.

Sikap nasionalisme merupakan salah satu upaya untuk memperkuat dan mempersatukan bangsa agar tidak terpecah belah yang akan merusak negara itu sendiri. Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya yang tak terhitung jumlahnya. Keanekaragaman ini akan terjaga

secara harmonis bila setiap bangsanya memiliki sikap toleransi terhadap suku satu dengan yang lainnya, maka dari itu sikap nasionalisme harus lebih di utamakan.

Kemajemukan yang ada di Indonesia seharusnya dapat kita banggakan karena di dalam perbedaan yang ada memiliki keindahan yang belum tentu di miliki oleh negara lain. keindahan yang ada harus terus di jaga jangan sampai ada yang menyinggung salah satu etnis atau agama lain. Selain toleransi antar sesama yang harus bangsa Indonesia jaga, menjaga warisan budaya juga harus lebih di kedepankan. Warisan budaya bangsa sama saja dengan identitas bangsa itu sendiri sehingga setiap masyarakat Indonesia harus melestarikan budayanya agar nantinya tidak kehilangan identitas sebagai bangsa.

Salah satu siswa yang bernama Ajar, bahwa cara melestarikan budaya Indonesia yaitu dengan siswa membeli pakaian batik dan memakainya untuk kegiatan sehari-hari. selain itu, siswa mendengarkan lagu-lagu daerah dan menyanyikannya. Siswa melestarikan budaya bangsa indonesia seperti memakai kebaya pada hari besar dan ikut dalam acara seni dan budaya, hal ini salah satu bentuk sikap nasionalisme siswa yang harus terus di pelihara agar identitas bangsa tidak hilang di telan zaman.

Berbeda dengan Ajar, salah satu siswa yang bernama Hari mengemukakan bahwa siswa sangat terkesan dengan seni budaya wayang.

Siswa tersebut selalu menonton dan mengajak temannya. Wayang merupakan salah satu hasil seni budaya leluhur bangsa.

Sikap disiplin di dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan sikap nasionalisme. Para siswa sudah bisa bersikap disiplin di sekolah. Sikap disiplin ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran sejarah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah terlihat siswa sangat antusias pada saat guru menerangkan materi. Sikap disiplin mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan oleh para pahlawan. kedisiplinan siswa SMA Negeri 3 Slawi diakui oleh guru, Ibu Nurnaeni yang mengatakan siswanya dalam hal kedisiplinan berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran sejarah sudah baik, walaupun masih ada sedikit siswa yang kurang kedisiplinannya.

Bentuk penghargaan terhadap para pahlawan yang lain adalah para siswa selalu mengikuti upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan pengingat siswa atas jasa para pahlawan yang telah gugur, dengan upacara bendera diharapkan para siswa tidak lupa dan terus mengingat perjuangan para pahlawan di tengah globalisasi ini.

Upacara bendera yang selalu dilaksanakan pada hari senin dan hari besar lainnya merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada para pahlawan oleh siswa. Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam kegiatan upacara yakni penghormatan kepada sang merah putih dan menyanyikan lagu nasional akan mendidik siswa menjadi seorang pemuda

yang bernasionalis dan mengerti kemerdekaan yang diraih ini atas jasa besar para pahlawan.

Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif adalah bentuk dari sikap nasionalisme siswa. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah adalah salah satu hal yang positif untuk mengisi kemerdekaan sekarang ini. Belajar bertujuan untuk mencerdaskan diri siswa yang nantinya akan berguna untuk bangsa dan negara, selain itu mengikuti kegiatan disekolah yang akan membentuk pribadi yang kuat, disiplin dan berjiwa pemimpin.

## **2. Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi**

Dalam pembelajaran sejarah, guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran sejarah dan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran, hal ini berarti bahwa jika guru memiliki kinerja yang baik maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan bermakna, mampu memotivasi peserta didik, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Aman,2011:96).

Guru merupakan tenaga pendidik yang diberi tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang bertujuan agar ilmu pengetahuan yang siswa dapatkan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sejarah merupakan seseorang penentu kesuksesan bagi semua siswanya. Dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa memang bukanlah perkara mudah bagi guru karena era globaisasi sekarang ini yang memudahkan siswa untuk mengetahui budaya barat sehingga mengakibatkan lunturnya sikap nasionalisme dikalangan siswa.

Peran guru sejarah dalam pembelajaran sejarah harus dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah itu sendiri. Nilai-nilai nasionalisme seperti semangat berbangsa dan cinta tanah air harus lebih diutamakan oleh guru agar nantinya siswa mempunyai sikap nasionalisme.

Dalam proses belajar mengajar peran guru sejarah menurut Hartono Kasmadi ada beberapa peran yaitu guru sejarah sebagai pembimbing, guru sejarah sebagai guru, guru sejarah sebagai jembatan antargenerasi, guru sejarah sebagai pencari, guru sejarah sebagai konselor, guru sejarah sebagai stimulasi kreativitas, guru sejarah sebagai seorang otoritas (Kasmadi,1996:47). Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa khususnya siswa SMA Negeri 3 Slawi sangat penting sekali. Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme yang diberikan guru

sejarah di SMA negeri 3 Slawi sudah berjalan dengan baik. Kesuksesan dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme di dukung oleh guru mata pelajaran lainnya karena pada kewajibannya tugas seorang guru yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada siswa. Penanaman nilai-nilai nasionalisme harus diberikan kepada siswa karena sekarang ini sikap nasionalisme dikalangan siswa agak meluntur. Upaya penanaman nilai-nilai nasionalisme harus dilakukan oleh guru sejarah secara khusus agar siswa SMA Negeri 3 Slawi mempunyai semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah airnya sesuai nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah.

Dalam proses pembelajarannya Ibu Nurnaeni sebagai guru sejarah melakukan perannya dengan baik. *Pertama*, guru sejarah sebagai pembimbing, Ibu Nurnaeni selalu membimbing dan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dengan tujuan agar siswanya nanti dapat mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme. Selain itu, Ibu Nurnaeni mencontohkan langsung perilaku menolong sesama tanpa pamrih. *Kedua*, guru sejarah sebagai jembatan antar generasi, Ibu Nurnaeni selalu menceritakan kisah para pahlawan dalam proses belajar mengajar sejarah yang bertujuan agar siswanya dapat meneladani sikap dan semangat para pahlawan sehingga siswanya dapat meneruskan cita-cita para pahlawan. *Ketiga*, guru sebagai pencari, Ibu Nurnaeni sebagai guru sejarah memberikan penugasan kepada siswanya untuk meneliti situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Tegal

seperti makam para pahlawan, hal ini bertujuan agar siswanya mempunyai pengetahuan yang baru untuk dirinya maupun untuk gurunya tentang sejarah di daerah dan tidak melupakan jasa para pahlawan. Dengan demikian, akan menambah kecintaan siswa pada pahlawan-pahlawan bangsa. *Keempat*, guru sejarah sebagai stimulasi kreativitas, Ibu Nurnaeni dalam proses belajar mengajar selalu melakukan metode yang berbeda-beda. Beliau tidak hanya selalu menggunakan metode ceramah tetapi sering menggunakan metode diskusi. Tujuan guru menggunakan metode ini adalah agar siswanya mempunyai sikap keberanian mengemukakan pendapatnya dan bisa menghargai pendapat orang lain. Selain itu, siswa diuntut untuk bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh gurunya secara tidak langsung mengajarkan pada siswa agar mempunyai sikap bertanggungjawab. *Kelima*, guru sejarah sebagai seorang otoritas, dalam hal ini Ibu Nurnaeni diuntut membarikan pengarahan yang baik pada siswa. Guru harus mengarahkan mana yang baik dan mana yang benar. Ibu Nurnaeni selalu menegur bila siswanya melakukan kesalahan misalnya seperti berangkat tidak tepat waktu dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan dalam pelajaran sejarah, guru selalu memberikan sanksi kepada siswa tersebut dengan alasan agar siswanya tidak mengulangi kesalahannya dan mengajarkan selalu bersikap disiplin di waktu dan tempat manapun. Tidak hanya didalam kelas, guru sejarah secara langsung mencontohkan sikap disiplin itu di luar kelas misalnya pada saat

upacara guru sejarah selalu mengikuti upacara tepat waktu sehingga hal ini akan lebih mudah di contoh dengan baik oleh siswanya.

Tujuan pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

### **3. Kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi**

Pembelajaran sejarah yang materi di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme bertujuan agar siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pada setiap pembelajarannya semua guru sejarah harus memberikan nilai-nilai nasionalisme. Tugas guru sejarah sebagai ujung tombak untuk membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan siswa memang tidak mudah. Dalam hal ini ada beberapa kendala yang di hadapi Ibu Nurnaeni dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA negeri 3 Slawi.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 3 Slawi. *Pertama*, latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan sifat dan perilaku siswa yang berbeda juga. Faktor keluarga mengambil peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang bernasionalis. guru sejarah dan sekolah tidak dapat mengawasi sepenuhnya ketika siswa melakukan

kegiatan di luar sekolah. *Kedua*, pergaulan siswa dengan sekolah lain. Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering guru sejarah hadapi. Siswa kerap bergaul dengan sekolah lain karena adanya pergaulan yang tidak mencontohkan kepada perbuatan-perbuatan yang mencerminkan nilai nasionalisme. peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan siswa itu sendiri jadi siswa akan terpengaruh kepada lingkungan mereka bergaul. *Ketiga*, perkembangan globalisasi yang mempunyai pengaruh negatif pada siswa. Dengan perkembangan globalisasi yang cepat seperti penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa. Bahaya dari globalisasi itu sendiri siswa akan cenderung meniru *trend* yang kebarat-baratan dibandingkan dengan kebudayaan sendiri. Pengaruh globalisasi dapat merusak karakter siswa yang pada dasarnya masih mencari jati dirinya. Dampak negatif dari globalisasi itu sendiri dapat membuat siswa lupa akan budaya bangsa, nilai-nilai kehidupan atau adat-adat bangsa Indonesia.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, Ibu Nurnaeni sebagai guru sejarah melakukan upaya-upaya sebagai berikut : *pertama*, guru sejarah dalam pembelajaran selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah di setiap mengajar, seperti menceritakan kisah-kisah para pahlawan agar para siswa selalu mencontohkan sifat-sifat para pahlawan dan menjadikan teladan bagi siswa agar selalu memberikan sesuatu yang baik

yang bermanfaat bagi bangsanya. *Kedua*, pada setiap proses belajar mengajar selain menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa, guru sejarah juga memberikan nilai-nilai agama tujuannya agar para siswa selalu mengingat kepada Tuhan agar tidak melanggar norma-norma yang ada dan agar siswanya menjadi makhluk yang religius. *Ketiga*, guru sejarah menjadikan anak yang pintar sebagai contoh teladan di dalam kelas. Tujuannya agar para siswa SMA Negeri 3 Slawi memiliki panutan yang bisa dicontoh di dalam kelas, baik untuk bersaing secara sehat dalam hal akademik maupun non akademik. Dengan demikian para siswa akan terus belajar untuk meraih sukses di dalam maupun di luar sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Sikap nasionalisme di kalangan siswa SMA Negeri 3 Slawi dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa. Walaupun masih ada sedikit siswa yang masih kurang mempunyai sikap nasionalisme.
2. Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa dilakukan guru sejarah dan guru lainnya di SMA negeri 3 Slawi, karena pada kewajibannya tugas seorang guru yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada siswa. Peran guru sejarah dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah pada siswa. Nilai-nilai nasionalisme seperti semangat berbangsa dan cinta tanah air lebih diutamakan oleh guru sejarah agar nantinya siswa mempunyai sikap nasionalisme. Peran guru sejarah SMA Negeri 3 Slawi dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan peran guru dalam proses pembelajaran antara lain selalu menyampaikan kisah-kisah keteladanan pahlawan di dalam kelas. Sedangkan di luar pembelajaran guru selalu menerapkan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah seperti disiplin, menolong sesama dan bertanggungjawab.

3. Dalam usaha meningkatkan sikap nasionalisme, guru sejarah mengalami kendala-kendala antara lain latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, Faktor keluarga mengambil peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang bernasionalis. Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering guru sejarah hadapi. peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan. Perkembangan globalisasi yang mempunyai pengaruh negatif pada siswa, seperti penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut diatas antara lain, guru sejarah dalam pembelajaran selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran sejarah di setiap mengajar, memberikan nilai-nilai agama tujuannya agar para siswa selalu mengingat kepada Tuhan agar tidak melanggar norma-norma yang ada, dan menjadikan anak yang pintar sebagai contoh teladan di dalam kelas.

## **B. Saran**

1. Bagi guru :

Guru sejarah harus selalu berperan aktif dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa baik itu di tunjukkan di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Bagi sekolah :

Semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan di sekolah harus menjunjung tinggi nilai nasionalisme sehingga akan memberikan contoh dan teladan yang baik pada siswa sehingga akan meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

3. Bagi siswa :

Siswa harus lebih giat belajar dan selalu bersikap disiplin dalam sekolah dan harus selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran sejarah..* Jakarta: PT Grasindo
- Miles, Matthew. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga
- Kuntowijaya, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Soekamto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori & aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibban. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo, Cahyo Budi. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia Dari kebangkitan Hingga kemerdekaan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Widya, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud
- <http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/30/jiwa-nasionalisme-generasi-muda-indonesia-terkikis-ironis-351676.html>. diakses pada tanggal 12 Mei 2013.
- <http://sssgindonesia.blogspot.com/2012/02/penanaman-jiwa-nasionalisme-dan.html>. diakses pada tanggal 17 Mei 2013.
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/02/17/>. Diakses pada tanggal 5 April 2013.
- <http://www.sman3slawi.sch.id>. Diakses pada tanggal 4 juni 2013.

## Lampiran 1

**PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 SLAWI  
 Alamat : Jalan : Prof. Moh. Yamin Slawi  
           Desa : Kudaile  
           Kecamatan : Slawi  
           Kabupaten : Tegal  
           No. Telp. : ( 0283 ) 491152  
           Kode Pos : 52413
2. Nama Yayasan ( bagi Swasta ) : -  
 Alamat Yayasan & No. Telp. : -
3. Nama Kepala Sekolah : Drs. HERBISONO  
 No. Telp/HP : (0283)491134 HP. 08156922554
4. NSS : 301032810500  
 Website : [www.sma3slawi.sch.id](http://www.sma3slawi.sch.id)  
 Email : [sman3slawi@yahoo.co.id](mailto:sman3slawi@yahoo.co.id)
5. Akreditasi Sekolah : A Tahun 2011
6. Kategori Sekolah : Terakreditasi A
7. Tahun didirikan//Tahun dibuka : 1991
8. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah  
 Luas Tanah / status : 37330 m2 / Hak Milik  
 Luas Bangunan : 4254 m2
9. Nomor Rekening Sekolah :

Slawi, April 2013  
 Kepala Sekolah,

Drs. HERBISONO  
 NIP. 19590529 198403 1 009

## Lampiran 2

**VISI DAN MISI SMA NEGERI 3 SLAWI**

1. Visi :  
MANTAP DALAM IMTAQ, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN  
MAMPU BERSAING SECARA GLOBAL
  
2. Misi
  - a. Membekali peserta didik dalam hal keimanan, ketaqwaan dan budi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
  - b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
  - c. Memberdayakan potensi peserta didik baik dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Olah raga, serta Seni
  - d. Meningkatkan kemampuan daya saing secara nasional maupun internasional
  - e. Meningkatkan dan menguatkan rasa Nasionalisme Indonesia untuk menjaga keutuhan NKRI

## Lampiran 3

**DAFTAR NAMA GURU**

Tabel 1. Daftar Guru SMA Negeri 3 Slawi

No.	Nama	Guru mata pelajaran
1.	Drs. Herbisono	Kepala sekolah
2.	Bambang Susanto, S.Pd	Bahasa Indonesia
3.	Dra. Sri Utami W.	Bahasa Indonesia
4.	Drs. Spto Sri Bugroho	Kimia
5.	Supriyono Satriyo, S.Pd	Biologi
6.	Sumanto, S.Pd	Fisika
7.	Amin Sobirin, S.Pd	BK
8.	Titi Nuraini Salim, S.Ag	PAI
9.	Tuti Purwaningsih, S.Pd	Kimia
10.	Dra. Iim Samsidar	Geografi
11.	Juriah, S.Pd	Bahasa Indonesia
12.	Dra. Sri Atun	BK
13.	Drs. Agus Sumino	Biologi
14.	Sutarmi, S.Pd	Matematika
15.	Endah Ismojowati, S.Pd	Bahasa Inggris
16.	Drs. Epikus Teguh T	Bahasa Inggris
17.	Dra. Nurhikmah	Bahasa Jepang
18.	Dra. Molek Yuniarti	Bahasa Indonesia
19.	Sudewo, S.Pd	Sejarah
20.	Pardiyo, S.Pd	Fisika
21.	Drs. Sustiyono	PMP-H
22.	Darminto, S.pd	Kimia
23.	Norma Tsulasa Ismailia, S.Pd	Matematika
24.	Dra. Eko Patin Laela, M.Pd	Fisika
25.	Endah Susilowati, S.Pd	Matematika

26.	Dra. Komariyah	Bahasa Arab
27.	Siti Andriyati, S.Pd, M.Pd	Biologi
28.	Junaidi, S.Pd	Seni Musik
29.	Dra. Yuyum Rumiah	BK
30.	Bangun Hartadi, S.Pd	Ekonomi
31.	Sri Nueheni, S.Pd	Matematika
32.	Arum Mahardiani, S.Pd	Bahasa Inggris
33.	Drs. Khaerudin, M.Pd	Tarbiyah
34.	Ali Mahmud, S.Pd	Olah Raga
35.	Nurnaeni Riwayati, S.Pd	Sejarah
36.	Enny Soefariaty, S.Pd	Fisika
37.	Khamidah, S.Pd, M.Pd	Matematika
38.	Akhmad Farikhi, S.Pd	Fisika
39.	Drs. Fatah Yasin	Tata Niaga
40.	Moh. Budi Prayitna, S.Pd	PPKN
41.	Eko Rikhanawati, S.Pd	Ekonomi
42.	Neli Rahmawati, S.Sos	Sosiologi
44.	Retno Setyaningrum, S.Pd	Seni Tari
45.	Helmi Effendi, S.Sn	Seni Rupa
46.	Supriyatji, S.Pd	Geografi
47.	Indah Tri Setiawati, S.Pd	Bahasa Inggris
48.	Widhi Wijayandaru, S.Pd	Sosiologi
49.	Moh. Yusup, S.Sn	Seni Rupa
50.	Sobirin, S.Pd	PAI
51.	Nuniek Dian Pramesti	Bahasa Jawa
52.	Gunadi, S.Kom	T.I.K
53.	Bonafatinus Sutrisno, S.Pd	Olah Raga
54.	Purwanti Prihatiningsih, S.Pd	PPKN

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Slawi

## Lampiran 4

**JUMLAH SISWA SMA NEGERI 3 SLAWI TAHUN AJARAN 2012/2013**

Tabel 2. Jumlah siswa SMA Negeri 3 Slawi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	288 Siswa
2.	XI. IA	160 Siswa
	XI. IS	128 Siswa
3.	XII. IA	160 Siswa
	XII.IS	128 Siswa

Sumber: Dokumen SMA Negeri 3 Slawi

## Lampiran 5

**INSTRUMEN PENELITIAN  
LEMBAR PENGAMATAN**

No	Sekolah	BS	B	CB	KB	TB
1	Keadaan Sekolah					
2	Keadaan fisik gedung					
3	Kondisi kelas					

## Keterangan :

BS : Baik sekali

B : Baik

CB : Cukup baik

KB : Kurang baik

TB : Tidak baik

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**LEMBAR PENGAMATAN**

No	Guru	BS	B	CB	KB	TB
1	Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran					
2	Kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran					
3	Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran					
4	Kemampuan dalam menerangkan materi pelajaran					
5	Kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran					
6	Kemampuan dalam mengorganisasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran					
7	Kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa melalui proses belajar mengajar					
8	Kemampuan dalam penilain atau evaluasi siswa setelah belajar mengajar					

Keterangan :

BS : Baik sekali

B : Baik

CB : Cukup baik

KB : Kurang baik

TB : Tidak baik

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**LEMBAR PENGAMATAN**

No	Siswa	BS	B	CB	KB	TB
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar sejarah					
2	Motivasi siswa dalam proses belajar sejarah					
3	Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah					
4	Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah					
5	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah					
6	Pengetahuan siswa terhadap materi sejarah					
7	Hubungan siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar sejarah					
8	Sikap nasionalisme siswa yang ditunjukkan melalui proses belajar mengajar sejarah					

Keterangan :

BS : Baik sekali

B : Baik

CB : Cukup baik

KB : Kurang baik

TB : Tidak baik

Lampiran 6

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU  
PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
NASIONALISME SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 SLAWI TAHUN  
AJARAN 2012/2013**

NO	INDIKATOR	NO ITEM
1	Pemahaman guru tentang nasionalisme	
2	Mengetahui proses belajar mengajar sejarah di kelas XI IPS SMAN 3 Slawi	
3	Mengetahui peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa.	

## Lampiran 7

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

1. Bagaimana bapak/ibu memaknai tentang nasionalisme ?
2. Apakah menurut bapak/ibu nasionalisme itu penting dimiliki oleh siswa ?  
alsannya ?
3. Apakah menurut bapak/ibu, perlukah nasionalisme di tingkatkan kembali  
? mengapa?
4. Bagaimana caranya bapak/ibu meningkatkan nasionalisme siswa ?
5. Menurut bapak/ibu, contoh siswa yang memiliki sikap nasionalisme itu  
seperti apa ?
6. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah ?
7. Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah pelajaran sejarah ?
8. Banyak orang yang mengatakan bahwa pelajaran sejarah itu membosankan,  
Bagaimana dengan pendapat Bapak/ibu tentang pernyataan tersebut?
9. Sebelum bapak/ibu mengajar apa saja yang dipersiapkan ?
10. Apakah bapak/ibu menggunakan buku lain sebagai bahan ajar selain buku  
paket ?
11. Metode pembelajaran apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses  
belajar mengajar guna meningkatkan sikap nasionalisme ?
12. Mengapa Bapak/Ibu memilih metode pembelajaran tersebut ?
13. Apakah menurut Bapak/Ibu metode pembelajaran tersebut efektif untuk  
meningkatkan nasionalisme siswa?
14. Menurut bapak/ibu materi apa yang sesuai untuk meningkatkan  
nasionalisme siswa ?
15. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai nasionalisme pada  
siswa?
16. Apakah dengan memberikan contoh-contoh atau ilustrasi ? contoh seperti  
apa yang diberikan ?
17. Bagaimana cara bapak/ibu agar sikap nasionalisme itu dapat tumbuh  
dalam diri siswa?

18. Bagaimana cara ibu mengajarkan sikap bertanggung jawab pada siswa ?
19. Bagaimana cara ibu mengajarkan sikap toleransi pada siswa ?
20. Bagaimana cara ibu mengajarkan sikap kedisiplinan pada siswa ?
21. Bagaimana cara ibu mengajarkan sikap rela berkorban pada siswa ?
22. Bagaimana cara Ibu mendorong siswa agar mempunyai cinta pada tanah airnya ?
23. Apakah menurut bapak/ibu cara itu cukup efektif ?
24. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang bapak /ibu hadapi dalam meningkatkan sikap nasionalisme tersebut ?
25. Bagaimana upaya bapak/ibu mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut ?
26. Bagaimana respon siswa pada saat bapak/ibu mengajarkan sikap nasionalisme ?
27. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa ?
28. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMAN 3 slawi ?
29. Menurut bapak/ibu ekstrakurikuler apa saja yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme ? alasannya ?
30. Apakah bapak/ibu menjadi pembina di ekstrakurikuler tersebut ?

## Lampiran 8

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK SISWA  
PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
NASIONALISME SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 SLAWI TAHUN  
AJARAN 2012/2013**

NO	INDIKATOR	NO ITEM
1	Pendapat siswa tentang nasionalisme	
2	Bangga menjadi warga negara Indonesia	
3	Memiliki Rasa cinta tanah air dan bangsa	
4	Rela berkorban demi bangsa	
5	Menerima kemajemukan dan melestrikan budaya	
6	Menghargai jasa pahlawan	
7	Peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa	

## Lampiran 9

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

1. Apakah arti nasionalisme yang kalian ketahui ?
2. Menurut kamu, apakah penting sikap nasionalisme itu, alasannya ?
3. sebutkan contoh perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme ?
4. Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? alasannya?
5. Apa yang membuat kamu bangga menjadi bangsa Indonesia ?
6. Bagaimana cara mengungkapkan rasa cintamu terhadap bangsa ini ?
7. Sekarang banyak produk atau barang-barang import yang masuk ke Indonesia, bagaimana pendapatmu atau pandanganmu tentang hal tersebut?
8. Jika kamu membeli barang di toko mana yang kamu pilih produk dalam negeri atau produk import ? kenapa ?
9. Apakah guru sering mengajarkan cinta terhadap tanah air pada kamu?
10. Apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera ? kenapa ?
11. Apakah kamu tahu makna upacara bendera yang dilaksanakan pada hari senin dan hari besar lainnya?
12. Menurut kamu apakah mengikuti upacara bendera itu bisa menunjukkan sikap nasionalisme ? alasannya ?
13. Apakah guru sering menegur kamu bila kamu tidak ikut upacara ?
14. Menurutmu rela berkorban itu apa ? contohnya seperti apa ?
15. Menurutmu perlukah sikap rela berkorban itu buat kamu ? dan apa ungunya buat kamu ?
16. Bagaimana perasaanmu ketika mendengar saudara-saudara kita yang menjadi TKI diluar negeri di tindas atau disiksa ?
17. Bagaimana jika negara ini dihina oleh negara lain apa yang akan kamu lakukan ?
18. Indonesia mempunyai banyak suku dan budaya, bagaimana sikap kamu menghadapi keanekaragaman yang ada di indonesia ?
19. Bagaimana cara kamu melestarikan budaya Indonesia ?

20. Apa yang harus kita lakukan jika ada yang mengklaim budaya kita ?
21. Apakah guru sering membawamu ke tempat-tempat bersejarah ?
22. Menurutmu pahlawan itu apa ?
23. Siapakah pahlawan yang kamu teladani ? alsannya?
24. Menurut kamu, sebagai seorang pelajar bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan kita ?
25. Menurutmu kegiatan apa saja disekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme ? alasannya ?
26. Sebutkan contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah ?
27. Apa kamu menyukai pelajaran sejarah ? alsannya ?
28. Metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan materi sejarah ?
29. Apakah pada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme ?
30. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada materi sejarah ?
31. Menurut kamu, apakah guru sejarah mempunyai peran dalam meningkatkan sikap nasionalisme kepada para siswa ? alsannya ?

## Lampiran 10

**INSTRUMEN PENELITIAN  
HASIL PENGAMATAN**

No	Sekolah	BS	B	CB	KB	TB
1	Keadaan Sekolah		√			
2	Keadaan fisik gedung			√		
3	Kondisi kelas		√			

## Keterangan :

- BS : Baik sekali  
B : Baik  
CB : Cukup baik  
KB : Kurang baik  
TB : Tidak baik

**INSTRUMEN PENELITIAN  
LEMBAR PENGAMATAN**

No	Guru	BS	B	CB	KB	TB
1	Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran		√			
2	Kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran		√			
3	Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran		√			
4	Kemampuan dalam menerangkan materi pelajaran		√			
5	Kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran			√		
6	Kemampuan dalam mengorganisasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran			√		
7	Kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa melalui proses belajar mengajar		√			
8	Kemampuan dalam penilain atau evaluasi siswa setelah belajar mengajar		√			

Keterangan :

BS : Baik sekali

B : Baik

CB : Cukup baik

KB : Kurang baik

TB : Tidak baik

**INSTRUMEN PENELITIAN  
LEMBAR PENGAMATAN**

No	Siswa	BS	B	CB	KB	TB
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar sejarah		√			
2	Motivasi siswa dalam proses belajar sejarah			√		
3	Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah		√			
4	Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah		√			
5	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah			√		
6	Pengetahuan siswa terhadap materi sejarah			√		
7	Hubungan siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar sejarah			√		
8	Sikap nasionalisme siswa yang ditunjukkan melalui proses belajar mengajar sejarah		√			

Keterangan :

BS : Baik sekali

B : Baik

CB : Cukup baik

KB : Kurang baik

TB : Tidak baik

Lampiran 11

### DAFTAR NAMA INFORMAN ( GURU )

#### **Informan 1**

Nama : Nurnaeni Riyawati, S.Pd  
Pekerjaan : Guru sejarah  
Instansi : SMA Negeri 3 Slawi

### DAFTAR NAMA INFORMAN ( SISWA )

#### **Informan 2**

Nama : Putri Trianingsih  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kelas : XI IPS 2

#### **Informan 3**

Nama : M. Faiz Zakaria  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kelas : XI IPS 2

#### **Informan 4**

Nama : Hari Bagus Prakoso  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kelas : XI IPS 1

#### **Informan 5**

Nama : Rintis Mulyani  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : XI IPS 4

#### **Informan 6**

Nama : Ajar Bahari Wimardana  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kelas : XI IPS 3

#### **Informan 7**

Nama : Anisa Nindia Hayati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kelas : XI IPS 4

**Informan 8**

Nama : Fredi Rizki Ariyanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS 3

**Informan 9**

Nama : Ishlah Avian

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPS 1

## Lampiran 12

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU**

Nama Informan : Nurnaeni Riyawati, S.Pd  
 Sekolah : SMA Negeri 3 Slawi  
 Tgl Wawancara : 29 April 2013

Saya : Bagaimana ibu memaknai tentang nasionalisme ?  
 Informan : Nasionalisme itu sama saja mencintai tanah air yang maksudnya adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki pada setiap individu kepada negara tempat mereka tinggal yang tercermin dalam perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya, dan melestarikan alam dan lingkungannya.

Saya : Apakah menurut Ibu nasionalisme itu penting untuk dimiliki oleh siswa ?  
 Informan : Ya  
 Saya : Alasannya bu?  
 Informan : Setiap warga negara kan wajib memiliki rasa nasionalisme  
 Saya : Menurut ibu perlukah nasionalisme itu di tingkatkan kembali ?  
 Informan : Perlu  
 Saya : Mengapa bu ?  
 Informan : Ya semakin memperkuat cinta tanah air dan berbangsa Indonesia  
 Saya : Bagaimana caranya ibu meningkatkan nasionalisme pada siswa ?  
 Informan : Setiap saat menyisipkan materi cinta tanah air dalam pembelajaran  
 Saya : Kalau di luar pembelajaran gimana bu ?  
 Informan : Kalau di luar pembelajarannya ya mencontohkan tentang kepedulian terhadap orang lain jadi salah satunya disiplin, kalau ada yang sakit kita wajib menolongnya, kalau ada yang kesusahan kita wajib membantunya  
 Saya : Menurut ibu contoh siswa yang memiliki sikap nasionalisme itu seperti apa ?  
 Informan : Sikap nasionalisme yang dimiliki siswa ya sikap disiplinnya sikap kepeduliannya jelas yah kemudian sikap tentang kebersamaannya.  
 Saya : Kalau seperti mengikuti upacara bendera itu termasuk ga bu ?  
 Informan : Iyah jelas termasuk

- Saya : Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah
- Informan : Baik
- Saya : Menurut ibu seberapa pentingkah pelajaran sejarah itu ?
- Informan : Ya sejarah sangat penting untuk pembelajaran peristiwa masa lalu yang bisa mempengaruhi masa sekarang.
- Saya : Banyak orang yang mengatakan pembelajaran sejarah membosankan bagaimana pendapat ibu tentang hal tersebut ?
- Informan : Tidak setuju
- Saya : Kenapa bu ?
- Informan : Membosankan atau tidaknya tergantung bagaimana kita menyajikannya.
- Saya : Menurut ibu bagaimana cara menyajikannya agar tidak membosankan ?
- Informan : Ya dengan cara disesuaikan dengan materinya misalnya dengan metode bermain peran atau diskusi, tanya jawab kemudian di tunjukkan gambar yang menarik yah sesuai dengan materinya atau film-film yang hubungannya dengan materi tersebut yah seperti itu.
- Saya : Berarti tidak hanya ceramah ya bu ?
- Informan : Tidak
- Saya : Sebelum ibu mengajar apa saja yang dipersiapkan ?
- Informan : Ya itu rencana pembelajaran, materi, kemudian perangkat yang lainnya seperti silabus, RPP dan buku-buku ajar ya banyak ah kaya daftar absensi, daftar nilai semuanya.
- Saya : Apakah ibu pada saat mengajar menggunakan buku lain selain buku paket ?
- Informan : Ya menggunakan banyak buku lah kaya erlangga, garafindo ya banyaklah karangan-karangan yang lainnya.
- Saya : Metode apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan sikap nasionalisme siswa ?
- Informan : Ya tadi selain metode ceramah juga ada diskusi, tanya jawab, juga ada tentang studi kasus, ada juga tentang bermain peran.
- Saya : Mengapa ibu memilih metode pembelajaran tersebut ?
- Informan : Ya untuk bervariasi dan tidak membosankan, dan juga disesuaikan dengan materinya.
- Saya : Menurut ibu apakah dengan metode tersebut efektif untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa ?
- Informan : Kalau ceramah itu kurang efektif, kalau diskusi cukup baik, dan kalau bermain peran itu efektif.
- Saya : Dalam bermain peran atau diskusi apa yang Ibu ajarkan ?

- Informan : Ya misalnya cara berpidato pak karno di situ anak-anak ada yang mencotohkan ketegasan pak karno. Disitulah saya mengajarkan bahwa seperti inilah bung karno itu.
- Saya : Menurut ibu materi apa yang sesuai untuk meningkatkan nasionalisme siswa ?
- Informan : Ya materi menganalisis pengaruh revolusi industri di eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi dan politik di Indonesia.
- Saya : Lah kenapa bu ?
- Informan : Ya disitukan perubahan di inggris itu kan sangat bagus dalam pembuatan dari tenaga manusia di rubah menjadi tenaga mesin nah dari situ orang inggris itu patut di contoh dalam memajukan sistem transportasi dan membuat kita enak sekarang ini yah itulah perlu kita tiru revolusi industri agar negara kita bisa maju.
- Saya : Kalau selain materi itu apakah ada lagi bu ?
- Informan : Ya pergerakan-pergerakan atau peristiwa-peristiwa yang heroik-heroik itu juga bisa memberikan contoh lagi tentang semua peristiwa-peristiwa setelah merdeka yang terjadi di daerah-daerah seperti Bandung lautan api, pertempuran surabaya, peristiwa 5 hari di semarang di situkan tertanam bahwa kita rela berkorban demi bangsanya di situlah nasionalisme termasuk juga.
- Saya : Bagaimana ibu mengajarkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa?
- Informan : Ya memberi contoh pada waktu upacara yah disitukan banyak ada yang pingsan ada yang sakit dan bergerak menolong disitulah salah satunya setiap hari senin yang saya lakukan, saya terjun sendiri malah di UKSnya.
- Saya : Apakah ibu sering menegur siswa pada saat upacara ribut atau tidak disiplin ?
- Informan : Yah saya ingatkan dan saya tegur apabila ada siswa yang tidak disiplin pada saat upacara dan siswa yang ribut dipisahkan dengan barisannya ditempatkan di tempat yang panas, tetapi rata-rata siswa di sini sudah disiplin mereka sudah tahu bahwa kedisiplinan memang harus dilaksanakan .
- Saya : Selain upacara bendera, kalau di sekolah bagaimana ibu mengajarkan nilai-nilai nasionalisme ?
- Informan : Kebiasaan hidup suka menolong, saling menghormati di dalam sekolah, hal seperti itu perlu di contoh oleh siswa dan saya ajarkan pada siswa.
- Saya : Bagaimana cara ibu agar sikap nasionalisme dapat tumbuh dalam diri siswa ?

- Informan : Ya itu tadi kebiasaan disiplin kan, kemudian tepat waktu pada saat berangkat mengajar itu sudah saya laksanakan misalnya pas jam masuk pelajaran saya Insya Allah ya tepat waktu kemudian selesai juga tepat, kemudian siswa kalau masuk juga harus tepat juga kalau terlambat saya kasih hukuman.
- Saya : Tugas-tugas pelajaran itu si gimana bu ?
- Informan : Tugas-tugas pelajaran itu kalau siswa tidak mengerjakan atau tidak membawa hasil PR nya saya kasih hukuman dan saya nyuruh ke anak untuk menulis PR nya double misalnya kalau telat nya satu hari ya tugas tambah 1 kali, kalau 2 hari ya nambah 2 kali malah ada yang satu minggu saya kasih tugas tambahan untuk nulis lagi sampai 7 kali.
- Saya : Bagaimana cara ibu mengajarkan sikap bertanggung jawab pada siswa ?
- Informan : Saya bawa anak yang sakit ke rumah sakit terdekat karena itu sakit asma anak tersebut harus membutuhkan oksigen itu juga saya pernah lakukan dan saya tidak mikir-mikir biaya dan sebagainya semampu saya sikap saya menjadi contoh sendiri untuk siswa seperti saya selalu terjun sendiri ketika ada anak yang sakit saya selalu di depan karena saya juga menjadi pembina PMR jadi saya sering melakukan hal seperti itu sampai kadang saya tidak bisa mengatasinya.
- Saya : Bagaimana cara ibu mengajarkan sikap toleransi kepada siswa ?
- Informan : Ya tadi dibiasakan tolong menolong jadi semuanya itu kebersamaan, gotong royongnya juga terus kepeduliannya terhadap teman harus ada harus dilakuan itu.
- Saya : Kalau mengajarkan sikap kedisiplinan bagaimana cara ibu ?
- Informan : Selain dengan mengajarkan berangkat tepat waktu, kalau saya kadang-kadang juga mengajak siswa menyanyi lagu-lagu kebangsaan. Dengan lagu-lagu kebangsaan itu selalu mengingatkan perjuangan para pahlawan dan selalu mendampingi siswa ketika ada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cinta tanah air.
- Saya : Terus kalau mengajarkan sikap rela berkorban gimana bu ?
- Informan : Rela berkorban ya itu tadi seperti ada yang sakit ya saya tolong biar anak-anak tahu juga kalau ada yang sakit ya di tolong, dan seperti ada siswa yang ketok-ketok minta bantuan ada yang sakit di sini itu ada bermacam anak ada yang kesurupan itu sering ya saya tolong, kebanyakan juga anak-anak kalau ada apa-apa larinya ke saya mungkin saya yang paling dekat sama anak-anak di banding guru yang lainnya.

- Saya : Bagaimana cara ibu agar mendorong siswa untuk mencintai tanah airnya ?
- Informan : Ya mengajak siswa menyanyikan lagu nasional ditukan sudah banyak jelas-jelas perjuangan.
- Saya : Apakah ibu pernah membawa anak ke tempat-tempat bersejarah itu bagaimana bu ?
- Informan : Ya saya kalau ngajar sesuai dengan materinya ya saya bawa anak-anak ke lingkungan kabupaten tegal saya ga jauh-jauh memang supaya anak-anak tahu sejarah sejarah atau tempat sejarah ayang ada di daerahnya seperti mengajak ke makam Gede Sebayu itu pelopor pendiri kabupaten Tegal terus ke makam Amangkurat terus juga penemuan fosil yang baru di daerah Semedo.
- Saya : Bagaimana cara ibu mengajarkan pada siswa agar menjaga budaya-budaya yang ada ?
- informan : Di dalam pelajaran, saya selalu mengajarkan pada anak-anak tentang ini budaya kita dan seperti kemarin ada acara kartini saya menyuruh anak-anak untuk memakai baju adat dari berbagai daerah setelah itu ada lomba lain juga seperti lomba memasak masakan khas seperti nasi goreng di situ saya memberikan contoh kepada anak-anak.
- Saya : Apakah memakai batik itu merupakan cara melestarikan budaya ?
- Informan : Iya jelas memakai batik, apalagi batik dari jateng khususnya ya itu harus dilestarikan agar budaya kita terus ada.
- Saya : Apakah apa yang dilakukan ibu tersebut efektif seperti menyuruh anak memakai pakaian adat, lomba masak dan memakai pakaian batik ?
- Informan : Ya menurut saya efektif dengan cara seperti itu karena kita kan mengajar ini loh budaya kita batik, batik ini warisan budaya harus di jag, cara kita mencontohkan kepada anak-anak dengan cara memakainya tidak hanya pada jam mengajar tapi di sehari-hari kita sempatkan memakai batiklah seperti itu dengan demikian maka saya harap anak-anak pun tahu dan mengikutinya.
- Saya : Kesulitan apa saja yang ibu hadapi dalam meningkatkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Kesulitannya itu mungkin ya pergaulan anak-anak ya, kadang anak-anak kan punya teman sekolah lain misalnya kaya anak-anak sekolah swasta kan banyak tuh yang pada berantem, ya tapi untuk saat ini anak-anak baik kok tidak ada yang berantem dan semoga insya Allah jangan sampailah anak-anak didik saya seperti itu, semuanya tergantung pada lingkungan jika lingkunagnya jelek ya

bisa terpengaruh dan semoga SMA 3 tidak ada dan tidak pernah siswanya berantem.

- Saya : Adakah faktor lain bu seperti globalisasi atau internet ?
- Informan : Ya maraknya penggunaan internet belakangan ini juga ada positifnya ada negatifnya ya bagi siswa, bahanya internet kan banyak ada siswa yang buka gambar-gambar yang belum saatnya, ya gambar porno lah itu kan merusak siswa karena belum saatnya mereka melihat seperti itu dan juga bisa lihat video nya juga, disitu juga akan ada baju-baju terbaru yang ga menutupi aurat, anak-anak juga bisa terpengaruh karena nge trend seperti itu.
- Saya : Positifnya apa bu ?
- Informan : Positifnya ya kita mudah mendapatkan materi selain yang ada di buku, biasanya kalau pelajaran sejarah saya suruh anak-anak untuk bawa laptop jadi kalau ada materi yang siswa enggak tahu mereka saya suruh lihat di internet.
- Saya : Upaya ibu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yang ada gimana bu ?
- Informan : Ya saya selalu ngomong kepada anak-anak ya bahwa perbuatan seperti itu ga baik merusak moral karena mereka itu generasi bangsa, dan saya ajarkan cerita cerita tentang pahlawan agar mereka tahu sifat-sifat yang baik yang diajarkan pahlawan terus saat saya mengajar saya sering mengingatkan pada anak bahwa harus sholat denga sholat kan kita ingat Allah jadi jangan sampai melanggar norma-norma yang di inginkan dan saya juga ngasih contoh yang baik, cerita-cerita yang baik dan ceritanya itu nyata ga dari katanya-katanya karena saya guru sejarah harus nyata ceritanya.
- Saya : Apakah ada lagi bu ?
- Informan : Ya saya selalu memotivasi siswa agar selalu berubuat ke arah yang positif misalnya kalau ada anak yang pintar saya kasih anak itu sebagai contoh agar anak-anak yang lain itu mencontoh anak tersebut bukannya malah iri kepada anak tersebut maka saya katakan kalian harus mendekatinya dan pokoknya jangan sampai merugikan orang lain.
- Saya : Bagaimana respon siswa pada saat ibu mengajarkan nilai-nilai nasionalisme ?
- Informan : Respon siswa sangat baik ya karena saya menjadi contoh sendiri seperti berangkat tepat waktu, disiplin mereka ya termasuk sudah mengikuti apa yang saya lakukan disiplin dan sebagainya.

- Saya : Menurut ibu bagaimana peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Ya peran nya harus baik, karena guru sejarah harus mencontohkan yang baik-baik seperti yang saya jelaskan tadi, keberadaan guru sejarah penting lah karena harus mengajarkan rasa cinta pada tanah air, rasa memiliki suatu bangsa kepada anak didik agar nantinya mereka menjadi orang berbakti pada negara.
- Saya : Apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMA 3 bu ?
- Informan : Ada pramuka, ada paskibra, ada PMR, ada palagri, ada rohis, ada PKS, ada setia hati dan banyak sekali.
- Saya : Menurut ibu ekstrakurikuler apa saja yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Ya pramuka, paskibra, PMR.
- Saya : Kenapa bu ?
- Informan : Karena ekstra-ekstra tersebut sudah mencakup tentang sifat-sifat menolong, jelas seperti PMR itu apalagi setiap hari banyak orang yang sakit terus di tolong oleh PMR.
- Saya : Apakah ibu menjadi pembina di salah satu ekstra kurikuler tersebut ?
- Informan : Yah
- Saya : Sebagai pembina apa yang ibu ajarkan bu ?
- Informan : Saya menjadi pembina PMR, yang saya ajarkan ya menolong orang, saya menyuruh pada anak-anak dimanapun mereka berada harus mempunyai jiwa penolong, menolong itu jangan hanya di sekolah tapi di luar juga kalau ada orang yang sakit harus kita tolong, misalnya ada yang jatuh atau tabrakan harus cepet di tolong.
- Saya : Apakah pada saat di dalam kelas ibu selalu memberi motivasi pada siswa ?
- Informan : Di dalam kelas sering seperti tadi sudah saya utarakan semua kan tentang perbuatan yang termasuk nasionalisme seperti sikap-sikap disiplin, suka menolong dan sebagainya saya kasih motivasilah pada anak agar selalu bersikap nasionalis.
- Saya : Bagaimana menurut ibu sikap nasionalisme siswa-siswi di SMA 3 slawi ?
- Informan : Alhamdulillah ya menurut saya baik yah anak-anak sudah bisa disiplin, masuk tepat waktu pada jam pelajaran saya, ya sudah baik sikapnya tapi ya masih ada sedikit anak yang kurang sikapnya tapi kebanyakan anak sini itu pinter-pinter terus nurut sikap nya baiklah.

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

- Nama Informan : Putri Trianingsih  
 Sekolah : SMA Negeri 3 Slawi  
 Tgl Wawancara : 1 Mei 2013
- Saya : Menurut kamu apa arti nasionalisme yang kamu ketahui ?  
 Informan : Nasionalisme adalah cinta terhadap suatu negara atau bangsa yang didudukinya, jadi nasionalisme merupakan sebuah cinta terhadap tanah air.
- Saya : Menurut kamu apakah penting sikap nasionalisme itu ?  
 Informan : Sangat penting, karena sikap nasionalisme itu untuk menunjukkan kalau kita cinta terhadap negara kita, cinta terhadap bangsa kita, dan semua yang ada didalamnya seperti budayanya dan ragam-ragam yang ada pada negara tersebut.
- Saya : Contoh perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme itu apa saja ?  
 Informan : Perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme itu seperti mengikuti upacara bendera hal itu menunjukkan bahwa kita mencintai tanah air karena di dalamnya ada pengibaran bendera merah putih yang dilaksanakan pada hari senin dan hari besar lainnya.
- Saya : Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia?  
 Informan : Saya bangga menjadi warga negara Indonesia.
- Saya : Apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia ?  
 Informan : Karena Indonesia mempunyai banyak ragam budayanya, banyak sekali suku dan agama, semua perbedaan dijadikan satu dengan Bhineka Tunggal Ika meskipun kita berbeda-beda tetapi kita mempunyai satu tujuan.
- Saya : Bagaimana caramu mengungkapkan rasa cintamu terhadap bangsa Indonesia ?  
 Informan : Mengungkapkannya dengan cara mengikuti upacara bendera, menaati peraturan negara, tidak melanggar hukum negara, mencintai budaya sendiri itu menunjukkan bahwa saya bangga dengan negara ini dan bangga kepada Indonesia.
- Saya : Apakah kamu sering mengikuti upacara bendera ?  
 Informan : Saya sering mengikuti upacara bendera tidak cuma pada hari senin tapi pada hari-hari besar lainnya.

- Saya : Kenapa ?
- Informan : Karena sikap nasionalisme bisa ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera hal itu juga menunjukkan bahwa saya cinta pada Indonesia
- Saya : menurut kamu rela berkorban itu apa ?
- Informan : Rela berkorban untuk bangsa seperti ketika ada negara lain seperti malaysia menjajah negara Indonesia, kita harus rela berkorban. Dengan kita bisa rela berkorban seperti mengorbankan jiwa dan raga kita untuk mempertaruhkan negara kita. banyak sekali kebudayaan kita yang telah di ambil oleh negara lain, dari situlah kita harus rela berkorban seperti mempertaruhkan untuk budaya itu sendiri dan melestarikannya supaya bangsa kita lebih mencintai budaya sendiri seperti batik agar tidak sampai diambil oleh negara lain.
- Saya : Apakah guru sejarah sering menegur kamu bila kamu ribut atau kurang disiplin dalam melakukan upacara ?
- Informan : Kalau di tegur sering, karena sebelum upacara pun kita udah diatur sedemikian hingga kita rapih dalam mengikuti upacara dan apabila ribut di akhir upacara di beri hukuman agar di upacara selanjutnya tidak seperti itu lagi.
- Saya : Berarti guru sejarah mengajarkan kedisiplinan ya ?
- Informan : Ya guru sejarah juga mengajarkan kedisiplinan.
- Saya : Menurut kamu penting tidak sikap rela berkorban itu dan apa untung buat kamu ?
- Informan : Menurut saya sikap rela berkorban itu sangat perlu dan sangat penting karena dengan pengorbanan itu banyak sekali keuntungannya buat kita terutama bagi bangsa Indonesia sebab dengan kita rela berkorban pastinya budaya yang akan di ambil oleh negara lain tidak jadi di ambil karena kita sudah berkorban untuk mempertahankan kebudayaan kita sendiri.
- Saya : Menurutmu bagaimana sikap kita dalam menghadapi keanekaragaman yang ada di Indonesia ?
- Informan : Indonesia kan mempunyai banyak suku, agama dan budaya yang berbeda-beda maka untuk itu kita harus bersatu karena kita memiliki satu negara yaitu satu Indonesia jadi untuk menyatukan itu kita harus mempunyai sikap toleransi, menghargai dan kita jangan saling mengunggulkan kelompok satu dengan yang lainnya.
- Saya : Bagaimana cara kamu melestarikan budaya yang ada di Indonesia?

- Informan : Cara melestarikan budaya yang ada pertama dari peran guru sejarah juga sangat berpengaruh karena dengan adanya guru sejarah menerangkan sejarah tentang masa lalu entah itu sejarah dunia maupun sejarah Indonesia seperti peralatan-peralatan zaman dahulu yang dimusiumkan dan juga seperti mainan-mainan tradisional itu jangan dihilangkan dengan di ganti permainan modern sekarang jadi mending kita lestarikan budaya yang dulu supaya tidak hilang, dengan kita mencintai permainan tradisional itulah maka kita mempertahankan budaya kita sendiri.
- Saya : Apakah guru sejarah sering membawa ke tempat bersejarah atau situs-situs sejarah ?
- Informan : Pernah seperti di makam Jinten di Balamoa, itu juga merupakan budaya dan sejarah zaman dahulu asal usul desa Balamoa.
- Saya : Siapakah pahlawan nasional yang kamu ketahui ?
- Informan : Banyak sekali pahlawan nasional yang saya ketahui tetapi pahlawan yang saya kagumi adalah R.A Kartini beliau memperkenalkan emansipasi wanita sampai sekarang juga karena pada zaman dahulu di pandang sebelah mata tidak boleh menyamakan derajat dengan laki-laki tapi sekarang wanita juga boleh memimpin dan boleh dijadikan pimpinan juga.
- Saya : Menurut kamu sebagai seorang pelajar bagaimana cara kamu menghargai jasa para pahlwan ?
- Informan : Untuk menghargai jasa pahlawan kita dengan memperingati hari hari besar seperti pada tanggal 10 November diperingati sebagai hari pahlawan, disitukan ada upacara kita jalani dengan hikmat dan merenungkan perjuangan pahlawan yang telah gugur setelah itu kita terapkan perjuangan para pahlawan yang telah gugur di masa sekarang seperti menaati peraturan yang ada dan bersikap sopan dan santun, hal itu merupakan bahwa kita telah meneladani para pahlawan yang telah gugur.
- Saya : Sikap nasionalisme di sekolah itu seperti apa saja ?
- Informan : Sikap nasionalisme di sekolah seperti mengikuti pelajaran dengan baik, mengikuti upacara bendera, menghormati guru dan teman.
- Saya : Kegiatan-kegiatan di sekolah yang mencirikan sikap nasionalisme ?
- Informan : Seperti pramuka dan PMR, saya mengikuti kegiatan pramuka dan

PMR di situ di ajarkan sikap nasionalisme seperti di pramuka yang tertera dalam dasa darma pramuka tentang cinta terhadap tanah air dan PMR di ajarkan sebagai relawan itu merupakan sikap nasionalisme kita untuk membantu satu sama lainnya.

- Saya : Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah ?  
 Informan : Saya menyukai.  
 Saya : Alasannya ?  
 Informan : Pelajaran sejarah tidak hanya bercerita, tidak hanya mendengarkan guru berbicara tentang sejarah atau prasejarah pada zaman masa lampau tetapi kita bisa mengetahuinya secara langsung karena pelajaran sejarah tidak hanya materi tetapi bisa juga dengan praktek seperti kita mengetahui fosil-fosil atau tempat bersejarah seperti monumen GBN.
- Saya : Guru sejarah sangat berperan tidak dalam meningkatkan nasionalisme kamu ?  
 Informan : Sangat berperan.  
 Saya : Metode apa yang sering digunakan guru dalam pelajaran sejarah ?  
 Informan : Metode observasi dan penelitian , sangat sering guru memberikan metode tersebut selain diberikan materi kita juga di tuntut untuk praktek.
- Saya : Apakah pada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme ?  
 Informan : Dalam mengajar guru sejarah sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme, seperti sebelum pelajaran dimulai guru sering memberikan motivasi tidak hanya untuk belajar tetapi untuk bangsa kita kedepannya.
- Saya : Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada materi sejarah ?  
 Informan : Dengan mengajarkan materi sejarah setelah itu mengaitkan dengan nilai nasionalisme dan mempraktekannya dengan cara melestarikan budaya, menjaga fosil-fosil dan tempat-tempat yang bersejarah.
- Saya : Guru sejarah mengajarkan toleransi dan disiplin?  
 Informan : Guru sejarah selalu mengajarkan kepada kita sopan santun, menghargai satu sama lainnya, dan kita di ajarkan untuk menghargai budaya sendiri dan menghormati bangsa lain oleh karena itu guru sejarah sangat berperan dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa.
- Saya : Apakah guru sejarah mempunyai peran dalam meningkatkan

sikap nasionalisme pada siswa?  
Informan : Sangat mempunyai peran karena dengan guru sejarah kita mengetahui sejarah pada zaman dahulu.

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

- Nama Informan : Muchamad Faiz Zakaria  
 Sekolah : SMA Negeri 3 Slawi  
 Tgl Wawancara : 1 Mei 2013
- Saya : Apakah arti nasionalisme yang kamu ketahui ?  
 Informan : Nasionalisme adalah menghormati bangsa Indonesia, dan harus ada pada diri masing-masing individu agar mereka tahu apa yang dulu bangsa Indonesia perjuangkan.
- Saya : Apakah penting sikap nasionalisme itu ?  
 Informan : Penting, karena nasionalisme itu bagian dari proses untuk memajukan negara kita, karena kalau tidak ada nasionalisme sikap menghargai atau toleransi sesama tidak akan maju negara ini.
- Saya : Sebutkan perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme ?  
 Informan : Mengikuti upacara bendera pada hari Senin atau hari besar lainnya seperti pada hari kemerdekaan Indonesia.
- Saya : Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia?  
 Informan : Saya bangga menjadi warga negara Indonesia.  
 Saya : Kenapa?  
 Informan : Karena budaya Indonesia yang keTimur-timuran, kita diajarkan budaya yang bagus di Indonesia seperti adat istiadatnya diajarkan menghormati pada orang tua dan teman.
- Saya : Apa yang membuat kamu bangga menjadi orang Indonesia ?  
 Informan : Saya bangga karena di Indonesia saya diajar arti kehidupan, saling menghormati dan sejarah bangsa Indonesia yang merebut kemerdekaan dari penjajah.
- Saya : Bagaimana caramu mengungkapkan rasa cintamu terhadap negara ini ?  
 Informan : Menjaga kesatuan bangsa Indonesia, saya sebagai seorang pelajar saya belajar dengan baik, menaati peraturan yang ada, mengikuti upacara, melakukan dan ikut berpartisipasi agar negara ini bisa maju dan disegani oleh negara lain.
- Saya : Mengikuti upacara bendera mencirikan cinta terhadap tanah air ?  
 Informan : Ya, termasuk cinta tanah air karena dalam upacara kita diajarkan sikap

- nasionalisme, menghargai jasa para pahlawan, memahami perjuangan para pahlawan yang telah gugur.
- Saya : Apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera ?
- Informan : Sering mas.
- Saya : Kenapa ?
- Informan : Dengan upacara bendera kita bisa memahami, memaknai dan menghargai negara kesatuan republik Indonesia dan para pahlawan yang telah berjuang.
- Saya : Apakah mengikuti upacara bendera bisa menunukkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Bisa mas, karena dengan mengikuti upacara bendera kita harus tenang dan hikmat.
- Saya : Rela berkorban itu apa? Dan contoh seperti apa ?
- Informan : Rela berkorban adalah rela mengorbankan sesuatu hal untuk suatu hal ya mas, contoh nya dalam upacara kita rela berkorban untuk Indonesia agar tetap utuh, menjaga patriotisme, nasionalisme dalam upacara.
- Saya : Apakah guru sejarah menegur kamu bila kamu tidak ikut upacara?
- Informan : Sering mas, guru sejarah sering menegur apabila ada siswa yang tidak hikmat dalam mengikuti upacara, guru sejarah langsung menegur agar kita disiplin dalam mengikuti upacara.
- Saya : Apakah pada saat upacara guru sejarah sudah disiplin dalam mengikuti upacara ?
- Informan : Yang saya lihat selama ini alhamdulillah guru sejarah sudah disiplin dan baiklah, beliau juga mencontohkan pada kita mana yang baik mana yang tidak dan memberikan kita motivasi segala macam, kadang-kadang guru di belakang barisan ngurusi siswa-siswa yang sakit juga waktu upacara.
- Saya : Apakah perlu skiap rela berkorban itu ?
- Informan : Perlu mas, kalau kita tidak mau berkorban kita tidak bisa jadi apa-apa karena kita saling membutuhkan, kita membutuhkan orang lain dan orang lain juga membutuhkan kita.
- Saya : Apa untungnya buat kamu ?
- Informan : Untungnya ya kita bisa menghargai jasa para pahlawan yang rela berkorban demi bangsa indonesia.
- Saya : Bagaimana cara kamu menyikapi keanekeragaman yang ada di negara ini ?

- Informan : Kita harus memahami di dalam pancasila ada bhineka tunggal ika walaupun kita berbeda-beda tetapi tetap satu jua walaupun kita memiliki perbedaan suku, agama dan kebudayaan tetapi tetap satu jua.
- Saya : Kamu tahu sila-sila dalam pancasila ?
- Informan : Tahu
- Saya : Apakah kamu sudah menerapkan sila-sila tersebut ?
- Informan : Alhamdulillah sudah saya amalkan sila dari pancasila seperti ketuhanan yang Esa
- Saya : Bagaimana cara kau melestarikan budaya yang di Indonesia ?
- Informan : Kita dalam melestarikan budaya indonesia kita ikut menjaga dan budaya indonesia seperti ikut acara festival kebaya dan ikut berpartisipasi di acara kebudayaan Indonesia agar kebudayaan ini jangan sampai runtuh, kita sebagai pemuda harus membangkitkan budaya indonesia agar bisa maju dan berkembang dan menjadi terkenal di manca negara.
- Saya : Apakah guru sejarah sering mengajak kamu ke tempat bersejarah?
- Informan : Sering mas, di makam KI Gede Sebayu di Danawarih itu adalah pendiri Tegal di sana saya melihat makam dan silsilah keluarga, sejarah dan perjuangannya.
- Saya : Apakah melestarikan warisan budaya merupakan sikap nasionalisme ?
- Informan : Melestarikan budaya termasuk dalam sikap nasionalisme karena kita ikut menjaga dan memajukan negara ini agar negara ini tidak jatuh, kita menjaga agar NKRI tetap utuh.
- Saya : Sebutkan contoh sikap nasionalisme yang ada disekolah ?
- Informa : Sikap nasionalisme disekolah contohnya belajar dengan baik di sekolah agar menjadi orang yang cerdas dan pintar bisa memajukan NKRI juga.
- Saya : Contoh kegiatan-kegiatan disekolah yang mencermikan sikap nasionalisme ?
- Informan : Ada upacara disekolah, ada festival kartinian dan budaya.
- Saya : Kegiatan ekstrakurikuler apakah ada ?
- Informan : Ada paskibra mas, karena paskibra adalah pasukan pengibar bendera yang tugasnya mengibarkan bendera merah putih dalam arti uasnya kita ikut menjaga negara kesatuan republik Indonesia, kita harus mengibarkan bendera merah putih diatas jangan

- samapi bendera itu turun oleh orang-orang yang salah.
- Saya : Apakah saling menghormati, sopan terhadap guru dan teman merupakan sikap nasionalisme ?
- Informan : Ya mas, soalnya kalau kita melanggar peraturan sekolah itu juga kita menghancurkan NKRI sendiri, harusnya kita mempunyai sikap disiplin agar bisa memajukan NKRI ke depan, yang diberikan contoh guru sejarah segala macam itu sangat bermanfaat bagi kita, kita diajarkan untuk disiplin, mengerti saling memahami dari situlah kita bisa menjaga NKRI ini.
- Saya : Sebagai seorang pelajar apa yang akan kamu lakukan untuk bangsa ini ?
- Informan : Sebagai seorang pelajar saya belajar dengan baik, saya ingin mengembangkan SDM dengan baik dengan adanya orang pintar akan memajukan negara ini.
- Saya : Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah ?
- Informan : Saya sangat menyukai pelajaran sejarah.
- Saya : Alasannya ?
- Informan : Karena di sejarah saya diberi materi tentang sejarah zaman dulu, dengan belajar sejarah kita bisa memahami dan mengerti masa lalu.
- Saya : Metode apa yang sering digunakan guru dalam pelajaran sejarah ?
- Informan : Metode observasi, pustaka, internet, dan sering menggunakan metode pemutaran film.
- Saya : Apakah metode tersebut bisa menumbuhkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Alhamdulillah saya rasa itu bisa
- Saya : Apakah apada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme .
- Informan : Sering mas, oleh guru sejarah kita sering diberi nilai-nilai nasionalisme diajarkan untuk saling menjaga NKRI walaupun kita dari berbagai suku yang berbeda kita harus bersatu, kita memperjuangkan pejuang masa lalu yang telah memperjuangkan kemerdekaan yang telah mengusir penjajah dan juga kita harus meniru sikap para pejuang.
- Saya : Apakah guru sejarah mempunyai peran dalam meningkatkan sikap nasionalisme kamu ?
- Informan : Sangat berperan sekali karena dengan guru sejarah kita tahu masa lalu, kita tahu bangsa Indonesia dulu seperti apa dengan begitu kita bisa mencintai, menghargai dan mengangkat NKRI di masa depan.
- Saya : Siapakah pahlawan yang kamu ketahui ?

- Informan : Ir. Soekarno
- Saya : Siapakah pahlawan yang kamu teladani ?
- Informan : Ir. Soekarno karena beliau pemberani, tidak mau negaranya hancur dibawah tangan negara asing , beliau menginginkan negara Indonesia berdiri sendiri kuat, nasionalisme dalam diri soekarno diajarkan yaitu mempunyai sikap pemberani.
- Saya : Sebagai seorang pelajar bagaimana cara kamu menghargai jasa para pahlawan ?
- Informa : Menjadi pelajar yang baik, pelajar yang bisa memajukan bangsa Indonesia, kita harus bisa menjaga harga diri bangsa Indoneia, kita membangkitkan budaya indonesia dari kebudayaan suku segalam macam, kita harus menjadi satu.

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

- Nama Informan : Hari Bagus Prakoso  
 Sekolah : SMA Negeri 3 Slawi  
 Tgl Wawancara : 3 Mei 2013
- Saya : Apakah arti nasionalisme yang kamu ketahui ?  
 Informan : Nasionalisme adalah sebuah sikap cinta kepada tanah air yang harus di tunjukkan melalui tindakan dan perbuatan
- Saya : Perbuatan dan tindakannya seperti apa ?  
 Informan : Ya kalau menurut saya bisa dilakukan di mana saja kalau di sekolah ya mengikuti upacara bendera, menghormati guru, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang ada di sekolah.
- saya : Apakah penting sikap nasionalisme itu ?  
 Informan : Penting sekali karena kita adalah tulang punggung bangsa dan negara dimana kita adalah generasi muda yang harus bisa memberikan harapan pada kemajuan bangsa dan negara indonesia dimulai dari diri kita sendiri lah salah satunya sikap disiplin.
- Saya : Sebutkan perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme ?  
 Informan : Perbuatan di sekolah ya mengikuti upacara bendera dengan khidmat, terus kaya kerja bakti di sekolah, dan ikut kegiatan kegiatan ekstra kurikuler untuk memupuk jiwa nasionalisme kita
- \saya : Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia?  
 Informan : Saya sangat bangga sekali tapi kalau di lihat sekarang ini prihatin karena banyak orang tidak bisa di jadikan contoh
- Saya : Apa yang membuatmu bangga menjadi warga indonesia ?  
 Informan : Ya sejarahnya, sejarah bangsa indonesia kan bangsa yang beraneka ragam budaya, agama, bahasa, dan sebagainya dan yang membuat saya bangga adalah perjuangan para pahlawan yang merebut kemerdekaan dengan tangan kita sendiri.
- Saya : Bagaimana caramu mengungkapkan rasa cintamu terhadap bangsa negara ini?  
 Informan : Sebagai siswa berusaha untuk bertanggung terhadap tanggung jawab terhadap tugas-tugas saya di sekolah seperti menghormati guru dan mengerjakan tugas-tugas sekolah sebaik mungkin
- Saya : Bagaimana pendapatmu tentang banyak produk impor yang masuk ke indonesia?  
 Informan : Menurut saya ya mencintai produk dalam negeri kan itu sebagai bukti kecintaan kita pada tanah air, dengan masuknya produk import ke indonesia ya itu sebagai ujian untuk kita apakah kita

- masih mencintai produk dalam negeri ini karena kan biasanya produk import itu lebih bagus dari produk dalam negeri. Ya itu ujian lah apabila kita mencintai produk dalam negeri ya harusnya kita memilih produk dalam negeri dari pada produk import.
- Saya : Apakah guru sejarah sering mengajarkan pada kamu tentang cinta pada tanah air ?
- Informan : Ya jelas apa lagi di pelajaran sejarah kan itu bu guru sering mengangkat contoh-contoh bagaimana perjuangan bangsa indonesia untuk merebut kemerdekaan.
- Saya : Apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera?
- Informan : Ya alhamdulillah sering. Apalagi saya pernah menjadi petugas upacara bendera.
- Saya : Mengapa kamu mengikuti upacara bendera ?
- Informan : Yang pertama sebagai kesadaran pada diri saya bahwa upacara bendera adalah satu perwujudan rasa cinta tanah air. Yang kedua salah satu penghargaan pada pahlawan yang telah berjasa kepada negara.
- Saya : Apakah kamu tahu makna upacara bendera ?
- Informan : Ya itu salah satunya menghargai jasa para pahlawan dan sebagai perwujudan cinta tanah air.
- Saya : Apakah menurut kamu mengikuti upacara bendera itu bisa menunjukkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Ya sangat karena kita sekarang tidak harus berperang karena tidak ada yang kita perangi sehingga untuk menghormati jasa para pahlawan salah satunya adalah memperingati hari-hari besar sama saja kita menghargai para pahlawan yang telah mengorbankan keringat dan darahnya untuk perjuangan bangsa dan negara indonesia untuk meraih kemerdekaan.
- Saya : Apakah guru sejarah sering menegur kamu bila kamu tidak ikut upacara?
- Informan : Kalau saya belum pernah, karena saya rajin mengikuti upacara.
- Saya : Menurut kamu rela berkorban itu apa ?
- Informan : Rela berkorban adalah sikap dan rasa kita terhadap orang lain dengan bisa perwujudan menyisihkan harta dan tenaga.
- Saya : Contohnya seperti apa?
- Informan : Dengan membantu kesulitan orang lain seperti contohnya membantu orang yang tidak mampu mengumpulkan dana dengan cara bakti sosial seperti itu.
- Saya : Perlukah sikap rela berkorban itu dan untungnya buat kamu ?
- Informan : Perlu, karena untuk melatih diri selain kita menunukukkan rasa

- cinta pada orang lain juga sebagaia ibadah kita kepada sesama tentunya itu akan menjadi nilai tersendiri bagi kualitas kepribadian kita.
- Saya : Bagaimana perasaan mu ketika mendengar saudara kita TKI yang di tindas di luar negeri ?
- Informan : Sangat prihatin mas karena mereka sebenarnya pahlawan devisa kita, seharusnya pemerintah kita bisa melindungi warganya dimanapun mereka berada seperti negara lain juga melindungi warganya di negara lain jadi tidak ada penindasan kepada warga negara kita karena mereka adalah para pejuang dan pahlawan devisa dan harus dilindungi sekali
- Saya : Bagaiman jika negara ini di hina oleh negara lain ?
- Informan : Ya jelas saya marah mas, karena negara indonesia adalah tanah air kita, jangankan untuk marah mas, saya siap rela berkorban untuk bangsa dan negara ini, mungkin ikut wajib militer bila negara di lecehkan atau apa lah.
- Saya : Indoensia mempunyai banyak suku, agama, dan budaya, bagaimana cara kamu menanggapi perbedaan yang ada di Indonesia ?
- Informan : Keankeragaman menurut saya ya itu suatu nikmat yah. Jadi itu adalah kita bersyukur kepada Tuhan karena kita beraneka ragam, tapi itu yang perlu kita harus mempunyai rasa solidaritas yang tinggi karena kita harus punya rasa memahami dan saling menghargai satu sama lain karena dnegan itu kita bisa membangun bangsa dan negara ini dnegan maju mas.
- Say : Bagaimana cara kamu melestarikan budaya indonesia ?
- Informan : Salah satunya dengan melestarikan budaya saya sendiri di kabupaten tegal ini mas.
- Saya : Contohnya budaya seperti apa ?
- Informan : Ya salah satu budaya di Tegal ya wayang mas. Salah satu dalang yang saya sukai adaah ki Entus Susmono itu saya sering menyaksikan mas, jadi saya wujudkan dnegan saya selalu mengikuti pertunjukkan wayang tersebut. Dan saya sering mengajak temannya saya untuk menonton pertunjukkan tersebut mas.
- Saya : Apa yang akan kamu lakukan jika ada yang mengklaim budaya kita ?
- Informan : Yang pertama marah mas dan protes atau demo ke pemerintah agar harus memperjuangkan bahwa itu adalah budaya kita.
- Saya : Apakah dengan melestarikan budaya kita, itu busa menunukkan

- sikap nasionalisme kita ?
- Informan : Ya benar. Budaya adalah salah satu kekayaan bangsa dan negara sehingga haruslah dilestarikan untuk supaya anak cucu kita lebih menghargai bangsa dan negaranya sendiri melalui budayanya. Apabila budaya kita telah di masuki budaya asing maka kita akan kehilangan jati diri bangsa kita mas
- Saya : Apakah guru sejarah sering membawamu atau menyuruhmu ke tempat-tempat bersejarah ?
- Informan : Iya guru sejarah pernah mas, terutama waktu study tour di Bali di sana ada berbagai macam budaya yang saya lihat terutama dari warga Bali seperti tari dan berbagai bangunan kaya pure gitu mas
- Saya : Apakah dengan cara tersebut menunjukkan kamu memiliki sikap nasionalisme ?
- Informan : Bisa mas.
- Saya : Menurutmu pahlawan itu apa ?
- Informan : Pahlawan adalah orang yang berjasa besar untuk bangsa dan negara melalui perjuangannya dan mengorbankan harta maupun jiwanya .
- Saya : Siapakah pahlawan yang kamu teladani ? alasannya ?
- Informan : Kalau saya sendiri mengidolakan Jenderal Soedirman karena dia benar-benar yang saya ketahui atau saya pelajari dari sejarah, dia mengorbankan jiwanya sedang sakit tapi dia berperang dalam mempertahankan kemerdekaan. dan menurut saya dia adalah teladan yang paling bagus untuk pahlawan Indonesia.
- Saya : Sebagai pelajar, bagaimana cara kamu menghargai jasa para pahlawan kita ?
- Informan : Kalau di sekolah dengan upacara bendera. Dalam kehidupan yang nyata saya melakukannya dengan seni mas, karena saya suka ngeband mas jadi mudah-mudahan itu bisa menunjukkan rasa cinta saya pada tanah air. Dan yang penting saya melakukan kegiatan yang positif mas, jangan sampai terjun ke dalam hal-hal yang negatif. Karena saya pemuda ya mas godaan yang sangat berbahaya ya terjerumus ke narkoba mas.
- Saya : Menurut kamu kegiatan apa saja di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Kalau ekstra kurikuler menurut saya semuanya ada hubungannya dengan sifat nasionalisme tapi yang menurut saya sukai dan saya tahu itu Pramuka bisa di cerminkan sebagai rasa nasionalisme.

- Saya : Kenapa ?
- Informan : Karena di Pramuka diajarkan rela berkorban dan dari dasa darma itu sebagai wujud dari rasa nasionalisme itu mas. Paskibra juga karena paskibra diajarkan untuk bisa mengibarkan bendera merah putih dimana itu dalam upacara merupakan perwujudan dari rasa nasionalisme
- Saya : Sebutkan contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah ?
- Informan : Di dalam sekolah ya mungkin kegiatan belajar mengajar dengan salah satu mendengar dan menghormati guru yah karena guru adalah orang yang harus kita teladani di sekolah. Yang kedua mengerjakan dengan tanggung jawab terhadap tugas-tugas kita sebagai seorang pelajar diaman kita harus belajar dan harus menimplementasikan hasil belajar kita di sekolah.
- Saya : Apakah berangkat tepat dan tidak bolos sekolah mencerminkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Iya itu mencerminkan salah satu sikap nasionalisme
- Saya : Apakah di dalam kelas guru sejarah mengajarkan nilai-nilai nasionalisme ?
- Informan : Iya mas kalau bu guru sejarah sering, setelah menceritakan perjuangan pahlawan terus kita diajarkan untuk benar-benar memahami bagaimana para pahlawan mengorbankan jasanya dan kalau kita terlambat mengumpulkan tugas ada hukumannya mas dan itu merupakan salah satu kedisiplinan.
- Saya : Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah ?
- Informan : Suka mas sangat suka sekali, alasannya ya satu kita flashback kebelakang kita mengetahui sejarah bangsa Indonesia mas. Jadi itu saya sangat suka dengan pahlawan-pahlawan kita yang memperjuangkan Indonesia melalui tumpah darah.
- Saya : Metode apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran sejarah ?
- Informan : Ya yang pertama diskusi mas lebih banyak diskusi yang kita lakukan untuk menghasilkan kesimpulan terhadap pelajaran sejarah itu
- Saya : Apakah selain diskusi ada lagi ?
- Informan : Ya bercerita mas setelah kita diskusi kita diajarkan bercerita di depan kelas sehingga kita ada proses tanya jawab disitu mas dari masing-masing kelompok
- Saya : Apakah dengan metode tersebut menurut kamu sikap nasionalisme kamu bertambah ?
- Informan : Iya mas ada. Kita jadi ada rasa setelah melakukan kegiatan

tersebut ada rasa ingin tahunya bertambah tidak semata-mata pasif tapi kita lebih aktif untuk mencari materi pelajaran tersebut di luar mas setelah pelajaran selesai.

- Saya : Apakah pada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme?
- Informan : Ya jelas mas, ya harus tepat waktu kalau berangkat sekolah jangan terlambat ada sanksi kalau kita melakukan keterlambatan itu mas.
- Saya : Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada materi sejarah ?
- Informan : Pada materi sejarah harus benar-benar mengumpulkan tugasnya dengan tepat kalau terlambat ada sanksinya. Karena menurut beliau lebih baik datang satu jam dari pada terlambat satu detik
- Saya : Apakah guru sejarah mempunyai peran dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada kamu ?
- Informan : Ada mas, dengan menceritakan perjuangan para pahlawan di situ timbul rasa kesadaran pada diri saya untuk mengikuti jejak para pahlawan dimana bisa memperjuangkan bangsa dan negaranya mas

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Rintis Mulyani  
 Sekolah : SMA Negeri 3 Slawi  
 Tgl Wawancara : 6 Mei 2013

Saya : Apakah arti nasionalisme yang kamu ketahui ?  
 Informan : Nasionalisme adalah sikap cinta kepada tanah air akan tetapi harus dilakukan dengan tindakan dan perilaku yang nyata.

Saya : Contohnya seperti apa ?  
 Informan : Seperti dalam media sosial kita harus membela negara kita, kita tahu bahwa negara lain banyak yang merendahkan bangsa kita, seharusnya kita harus membela bangsa kita karena bangsa kita tidak seperti apa yang di katakan bangsa lain bangsa kita mempunyai nilai dan harga yang tinggi.

saya : Apakah penting sikap nasionalisme itu ?  
 Informan : Sikap nasionalisme itu sangat penting karena sebagai pemuda yang menjadi tonggak bangsa yang masa depan negara ada di tangan kita, maju mundurnya bangsa ada di tangan kita, maka kita harus memupuk nasionalisme tersebut tanpa nasionalisme maka akan semakin hancur bangsa indoensia.

Saya : Sebutkan perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme ?  
 Informan : Seperti kedisiplinan dan menghormati orang tua itu mencerminkan sikap nasionalisme karena dengan kedisiplina dipupuk dan dijaga makan akan membangun jiwa nasionalisme lah.

saya : Apakah kamu bangga menjadi wrga negara Indonesia?  
 Informan :Saya sangat bangga menjadi warga negara Indonesia.

Saya :Kenapa?  
 Informan : Karena segala sesuatu yang saya miliki sekarang itu diberikan oleh Indonesia, apalagi saya sebagai orang jawa sangat berterima kasih kepada leluhur yang telah memberikan nilai-nilai yang sangat berguna terutama buat perempuan.

Saya : Nilai-nilai seperti apa ?  
 Informan : Tentang nilai-nilai, norma-norma,dan tata cara yang membuat perempuan lembut dan anggun, adanya batasan antara perempuan dan laki-laki , tidak seperti kaya di barat perempuan dan laki-laki itu sama.

- Saya : Bagaimana caramu mengungkapkan rasa cintamu terhadap negara ini ?
- Informan : Dengan belajar seoptimal mungkin dengan begitu menunjukkan bahwa indonesia mempunyai potensi untuk masa depan mempunyai generasi muda yang cerdas itulah yang bisa kita lakukan sebagai seprang pelajar.
- Saya : Bagaimana pendapatmu tentang banyak produk impor yang masuk ke Indonesia?
- Informan : Memang maraknya produk import yang masuk ke dalam negeri tidak bisa di salahkan karena kita juga membutuhkan barang tersebut akan tetapi seharusnya kita lebih memilih barang dari produk sendiri karena kalau bukan kita yang memakainya siapa lagi.
- Saya : Jika kamu membeli barang mana yang kamu pilih ?
- Informan : Jelas produk dalam negeri lah karena dengan kita membeli produk dalam negeri maka akan memperbaiki perekonomian indonesia juga dan jangka panjangnya akan menyejahterakan masyarakat Indonesia
- Saya : Apakah dengan membeli produk dalam negeri bisa menunjukkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Ya sangat bisa, karena dengan membeli barang dalam negeri menunjukkan kita cinta pada bangsa sendiri sedangkan apabila kita membeli barang import tidak ada manfaat positif untuk bangsa sendiri.
- Saya : Apakah guru sejarah sering mengajarkan pada kamu tentang cinta pada tanah air ?
- Informan :Ya tidak sering lagi ya, malah guru sejarah selalu mengajarkan tentang cinta tanah air dengan mengajar itulah nilai-nilai nasionalisme yang beliau berikan.
- Saya : Contoh nilai-nilainya seperti apa ?
- Informan : Dengan guru sejarah mengajarkan sejarah tentang perjuangan pahlawan-pahlawan yang telah memberikan kemerdekaan seperti yang saya rasakan seperti ini, secara tidak langsung guru sejarah sudah menanamkan nilai-nilai patriotisme.
- Saya : Apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera?
- Informan : Ya karena itu memang sudah menjadi kewajiban saya sebagai pelajar dah hal itu juga salah satu pembentukan jiwa patriotisme agar tidak luntur di era yang modern seperti sekarang ini.
- Saya : Apakah kamu tahu makna upacara bendera ?

- Informan : Makna dari upacara bendera adalah menghargai jasa para pahlawan, tanpa mereka kita tidak bisa bebas dan merdeka seperti sekarang ini, jika upacara di hilangkan maka kita akan semakin lupa atas jasa pahlawan-pahlawan di tengah globalisasi.
- Saya : Apakah menurut kamu mengikuti upacara bendera itu bisa menunjukkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Bisa, karena dengan upacara kita diajarkan kedisiplinan dalam mengikuti upacara tersebut juga akan melatih jiwa patriotisme.
- Saya : Apakah guru sejarah sering menegur kamu bila kamu tidak ikut upacara?
- Informan : Ya guru sejarah sering menegur secara lisan maupun sanksi kepada kita apabila kita tidak ikut atau ribut dalam upacara karena kalau kita ribut berarti kita tidak menghargai jasa-jasa para pahlawan yang berkat pahlawan itulah kita bisa merdeka.
- Saya : Menurut kamu apakah guru sejarah sudah disiplin dalam mengikuti upacara ?
- Informan : Sudah, karena menurut saya beliau sebagai guru ikut mengikuti terus dalam upacara karena ada lah yang tidak ikut dalam upacara.
- Saya : Menurut kamu rela berkorban itu apa ?
- Informan : Rela berkorban adalah meluangkan atau menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk hal yang menurut kita penting contoh belajar, kita meninggalkan waktu kita untuk bermain atau bersenang-senang dengan kita rela berkorban untuk belajar maka itulah seharusnya yang kita harus lakukan.
- Saya : Menurut kamu perlu kah sikap rela berkorban itu ?
- Informan : Rela berkorban itu perlu karena itu bisa mengurangi sikap individualistis dan kepekaan kita terhadap sosial akan meningkat, karena kalau kita tidak berkorban untuk siapapun dan apapun maka kita kayaknya benar-benar seniri.
- Saya : Contoh dari sikap rela berkorban itu apa ?
- Informan : Sebagai seorang pelajar rela berkorban menurut saya ya rela berkorban untuk mengerjakan semua tugas sampai larut malam dan untuk mempuk jiwa pemimpin ya rela berkorban untuk mengikuti kegiatan-kegiatan atau organisasi.
- Saya : Bagaimana perasaan mu ketika mendengar saudara kita TKI yang di tinds di luar negeri ?
- Informan : Sangat miris ya, dan saya kecewa dengan pejabat-pejabat yang hanya mementingkan diri sendiri memperkaya dirinya tanpa memperhatikan orang-orang yang berjuang diluar negeri padahal mereka kan berjuang untuk mendapatkan devisa negara juga,

- pejabat itu terlalu acuh sedangkan harta yang mereka punya itu bukan dari diri mereka sendiri tapi dari orang-orang Indonesia.
- Saya : Seandainya kamu bisa melakukan sesuatu, apa yang akan kamu lakukan ?
- Informan : Memperbaiki birokrasi tentang ketenagakerjaan ke luar negeri seperti misalnya saya menjadi diplomat maka akan memperbaiki hubungan dengan negara lain agar dalam menyalurkan tenaga kerja kenegara tersebut kita dapat melindungi warga negara kita.
- Saya : Bagaiman jika negara ini di hina oleh negara lain ?
- Informan : Ya saya akan membela lah kalau negara kita tidak seperti yang mereka anggap dan sebagai seorang pelajar saya akan menunjukkan bahwa pelajar Indonesia itu mampu berpikir, mampu bersaing dan disiplin seperti mengikuti olimpiade sehingga bisa bersaing dengan pelajar luar negeri dengan hal ini kita bisa menunjukkan Indonesia di luar negeri.
- Saya : Indonesia mempunyai banyak suku, agama, dan budaya, bagaimana cara kamu menanggapi perbedaan yang ada di Indonesia ?
- Informan : Menanggapi perbedaan yang ada di Indonesia dengan meningkatkan sikap toleransi karena kita hidup tidak sendiri perbedaan itu pasti ada, dan jika hal itu dijadikan masalah itu akan mempersulit diri sendiri dan perbedaan itu indah jika kita menempatkan pada tempat yang tepat.
- Saya : Bagaimana cara kamu melestarikan budaya Indonesia ?
- Informan : Untuk melestarikan budaya Indonesia saya sebagai orang Jawa ya melestarikan budaya leluhur ya bahasa krama kepada orang lebih tua, dalam acara atau event tertentu di usahakan menggunakan batik jangan mengikuti trend yang serba kebarat-baratan karena kita mempunyai budaya sendiri yang lebih luhur.
- Saya : Apa yang akan kamu lakukan jika ada yang mengklaim budaya kita ?
- Informan : Ya kita harus melestarikan budaya kita dengan selalu menggunakan budaya kita dalam kehidupan sehari-hari, mereka yang mengklaim budaya kita karena kita sudah melupakan budaya kita sendiri seharusnya ya kita terus menggunakan dan memakai budaya kita dalam keseharian seperti menggunakan pakaian batik, menggunakan bahasa daerah, ikut memeriahkan acara kedaerahan atau kebudayaan.
- Saya : Apakah guru sejarah sering menugaskan atau menyuruhmu ke tempat-tempat bersejarah ?

- Informan : Iya guru sejarah sering menugaskan kita ke tempat bersejarah karena itu penting bahwa teori penting tapi praktek juga penting, guru sejarah sering menyeruh kita ke tempat yang ada fosil-fosilnya itu di daerah Semedo dan makan Ki Gede Sebayu sebagai pendiri Tegal.
- Saya : Apakah dengan cara tersebut menunjukkan kamu memiliki sikap nasionalisme ?
- Informan : Menurut saya iya karena kita dengan kita mengunjungi tempat bersejarah atau makam seperti ki gede sebayu maka kita seperti menghargai jasa-jasa pahlawan dan tempat mengingat jasa-jasanya dan apabila kita tidak menandatangani tempat-tempat seperti itu ya kita akan lupa tentang jasa-jasanya.
- Saya : Menurut mu pahlawan itu apa ?
- Informan : Pahlawan adalah orang yang berjasa untuk kesejahteraan orang banyak
- Saya : Siapakah pahlawan yang kamu teladani ? alasannya ?
- Informan : Ya saya menyukai pahlawan seperti cut nyak dien, R.A Krtini dan pokoknya perempuan lah. Tapi saya lebih suka cut nyak dien karena beliau itu wanita tapi bisa seperti lelaki yang tidak takut akan perang, berani, rela mengorbankannya nyawanya demi membela negara.
- Saya : Sebagai pelajar, bagaiman cara kamu menghargai jasa para pahlawan kita ?
- Informan : Memanfaatkan waktu dengan baik seoptimal mungkin dan tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak berguna karena kita sekarang ini diberikan waktu kebebasan oleh para pahlawan dengan perjuangannya, di beri kebebasan untuk memanfaatkan waktu agar kita memanfaatkannya lebih baik apabila kita tidak bisa kan mubazir, dan memanfaatkan waktunya seperti saya sebagai anak SMA meluangkan waktu dengan mengikut acara-acara keagamaan, organisasi-organisasi islam khususnya untuk saya, terus organisasi yang memuuk jiwa kepemimpinan itukan salah satu cara untuk menghargai jasa para pahlawan.
- Saya : Menurut kamu kegiatan apa saja di sekolah yang mencerminkan sikap
- Informan : Mengikuti upacara bendera, mengikuti kegiatan di sekolah itu bisa menunjukkan sikap nasionalisme seperti paskibara lah.
- Saya : Esktrakurikuler apa saja yang mecerminkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Misalkan paskibta itu jelas di ciptkan untuk menjadi abdi negara ya itu baiklah untuk memupuk jiwa nasioanalisme dan terus

- pramuka karena pramuka itu komplis yah untuk warga negara untuk bersosialisasi dalam pramuka di ajarkan norma keagamaan, nasionalisme dan dia ajarkan untuk kita bisa hidup dimana saja
- Saya : Sebutkan contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah ?
- Informan : Contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah adalah menaati peraturan berangkat tepat waktu, menghormati guru dan belajar dengan efektif lah tidak membuang waktu untuk kegiatan yang tidak berguna
- Saya : Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah ?
- Informan : Suka, karena sebenarnya kalau di baca asyik ya, dengan pelajaran sejarah kita bisa melihat kebelakang dengan mengambil hikmah dari masalah dan peristiwa. Hal itu bisa di jadikan acuan untuk berlaku lebih untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
- Saya : Metode apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran sejarah ?
- Informan : Ada diskusi untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran , pemutaran video-video dengan pemutaran tersebut membuat kita semakin paham tentang materi yang di ajarkan dan memberikan tugas ketempat-tempat bersejarah hal itu sebagai wujud nyata dari apa yang kita pelajari
- Saya : Apakah pada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme?
- Informan : Ya sering ya apabila ada siswa yang membuat pelanggaran dikelas guru langsung menegur tapi dengan halus biar siswa itu lebih nyangkol atau mengena
- Saya : Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang diajarkan guru?
- Informan : Patriotisme, nasionalisme terus mengajarkan saling menghormati, menghargai, dan saling membantu kepada teman jangan individualis.
- Saya : Kan dalam pembelajaran guru sejarah sering menggunakan metode diskusi dan film, nilai apa saja sih yang kamu dapatkan dari metode tersebut ?
- Informan : Dalam metode diskusi tersebut menurut saya sangat baik apalagi bagi siswa yang tidak mengikuti organisasi kepemimpinan atau yang membantu memperlancar ngomong di depan umum itu kan sangat membantu melatih keberanian, melatih berpendapat, menghargai pendapat orang lain.
- Saya : Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada materi sejarah ?

- Informan : Ya misalnya menurut saya pada materi penjajahan dan pergerakan kan dalam materi tersebut pasti guru menyisipkan nilai-nilai kehidupan seperti jangan pernah takut untuk berjuang demi bangsa karena tidak ada dampak negatifnya akan tetapi hal itu merupakan tindakan yang positif untuk diri kita dan orang lain.
- Saya : apakah guru sejarah mempunyai peran dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada kamu ?
- Informan : Iya berperan.
- Saya : Kenapa ?
- Informan : Kalau tidak ada guru sejarah siapa lagi yang akan mengingatkan kita akan jasa-jasa para pahlawan, akan keadaan dimasa lalu yang sangat jauh dari masa sekarang ini. Dengan adanya sejarah kan kita kembali ke masa lalu walaupun kita tidak merasakannya langsung dan itu bisa di ambil manfaatnya dan hikmahnya dari setiap kejadian di masa lalu, dan itu sangat penting untuk bersikap di era seperti ini.

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

- Nama Informan : Ajar Bahari Wimardana  
 Sekolah : SMA Negeri 3 Slawi  
 Tgl Wawancara : 8 Mei 2013
- Saya : Menurut kamu apa arti nasionalisme ?  
 Informan : Menurut saya arti nasionalisme adalah sebuah rasa bangga cinta dan hormat pada tanah air terutama tanah air kita indonesia
- Saya : Menurut kamu penting g sih sikap nasionalisme itu ?  
 Informan : Menurut saya sangat penting karena bila suatu negara orang orangnya tidak memiliki rasa nasionalisme mungkin negara tersebut akan hancur sendirinya
- Saya : Contoh perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme ?  
 Informan : Menurut saya perbuatan mencerminkan sikap nasionalisme itu seperti ya terutama saya sebagai siswa disekolahan mengikuti pelajaran dengan baik serta disiplin dan juga mengikuti upacara bendera dengan baik dan khidmat.
- Saya : Apakah kamu bangga menjadi warga negara indonesia ?  
 Informan : Tentu sangat bangga karena indonesia itu merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, dan semuanya serta indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia
- Saya : Selain itu apa yang membuat kamu bangga ?  
 Informan : Saya bangga juga karena sejarahnya indonesia kan di jajah orang Indonesia memperjuangkan kemerdekaan tersebut sehingga kemerdekaan itu merupakan hasil jerih payah sendiri
- Saya : Bagaimana cara kamu mengungkapkan rasa cintamu terhadap bangsa ini ?  
 Informan : Sebagai seorang pelajar lagi ya cara saya mengungkapkan rasa cinta saya terhadap bangsa terutama dengan belajar dengan giat di sekolah dan mengikuti segala aturan di sekolah dan mencintai segala budaya-budaya yang ada di indonesia
- Saya : Budaya apa yang paling kamu cintai ?  
 Informan : Berhubung saya orang jawa saya mencintai budaya jawa seperti bahasanya, lagu-lagunya, keseniannya, pakainannya seperti batik gitu
- Saya : Sekarang kan banyak produk import yang masuk ke indonesia, bagaimana pandanganmu tentang hal tersebut ?  
 Informan : Ya seharusnya sih Indonesia bisa membuat barang-barang atau produk

- import tersebut yang malah bisa lebih bagus jadi ya seharusnya indonesia lebih bisa meningkatkan lagi lah sumber daya manusianya agar bisa membuat barang atau produk seperti barang-barang import tersebut
- Saya : Jika kamu ke toko, mana yang kamu pilih barang import atau barang dari dalam negeri ?
- Informan : Kalau dalam hati saya sih kalau di toko saya ingin belinya produk dalam negeri tapi kan biasanya kalau di toko produk dalam dan luar negeri agak sedikit lebih bagus produk luar negeri tapi produk dari dalam negeri juga tidak kalah jadi penginnnya sih pilih dari dalam negeri
- Saya : Terus apakah kalau kita membeli produk dalam negeri bisa menunjukkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Ya tentu yah karena dengan membeli produk dalam negeri itu menandakan bahwa orang itu menghargai dan ingin memajukan produk-produk dalam negeri
- Saya : Apakah guru sejarah sering mengajarkan cinta tanah air pada kamu ?
- Informan : Sering ya cukup sering lah misal nkan guru sejarah dalam setiap materi-materi itu misalnya dalam materi proklamasi kadang di sela-sela materi itu guru sering memberikan motivasi-motivasi gitu lah tentang cinta tanah air
- Saya : Apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera ?
- Informan : Selama ini saya mengikuti dengan baik
- Saya : Apakah kamu tahu makna upacara bendera yang di laksanakan pada hari senin dan hari besar lainnya ?
- Informan : Menurut saya dalam upacara bendera itu ada pengerekan bendera merah putih jadi menurut saya disitu maknanya menghormati bendera merah putih sebagai lambang negara republik indonesia
- Saya : Apakah mengikuti upacara bendera itu bisa menunjukkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Menurut saya mengikuti upacara bendera itu menunjukkan rasa nasionalisme karena selain dalam upacara itu menghormati kepada bendera merah putih dan juga dalam upacara itu kita menyanyikan lagu-lagu nasional selain indonesia raya juga menyanyikan lagu nasional lainnya.
- Saya : Apakah guru sejarah sering menegur kamu bila kamu tidak ikut upacara ?
- Informan : Ya, ada sering di saat upacara bendera di mulai jam 7 kurang 5

- menit terus ada anak-anak yang baru datang pukul 7 dan untuk mereka yang datang terlambat dibariskan terpisah dari barisan yang sebenarnya
- Saya : Apakah guru sejarah pada saat upacara itu mencontohkan kedisiplinan dan pada saat upacara upacara ?
- Informan : Ya, saya lihat seperti itu seperti siswa ketika bendera di tarik keatas di kibarkan guru sejarah ikut hormat dan ketika menyanyikan lagu indonesia raya tersu lagu-lagu nasional lainnya guru sejarah pun ikut menyanyikannya
- Saya : Menurut kamu rela berkorban itu apa ?
- Informan : Menurut saya rela berkorban itu rela mengorbankan baik waktu,materi atau apapun untuk orang lain dan perbuatan yang baik misalnya pramuka di sekolah pramuka kalau latihan rutinkan sore-sore gitu jam 2 kan siswa-siswi yang ikut pramuka kan rela hari sabtu itu yang harusnya liburan terus jam 2 berangkat mengorbankan waktunya yang harusnya di rumah
- Saya : Menurut kamu perlu g sih sikap rela berkorban itu ?
- Informan : Tentunya sangat perlu karena ya seperti tadi rela berkorban itu membela dan merelakan waktu dan materi untuk perbuatan yang baik untungnya rela berkorban itu menciptakan rasa toleransi dan rasa nasionalisme pada tanah air
- Saya : Apa yang kamu rasakan ketika saudara-saudara kita TKI di siksa atau di tindas di luar negeri ?
- Informan : Ya, ketika saya mendengar berita itu saya sangat sedikit kecewa kenapa sampai-sampai saudara kita yang berusaha mencari uang penghasilan sampai keluar negeri tapi di sana di siksa saja perasaan saya cukup kecewa
- Saya : Jika bisa melakukan sesuatu, apa yang ingin kamu lakukan ketika mendengar saudara-saudara kita di siksa di luar negeri ?
- Informan : Mungkin saya apabila bisa melakukan sesuatu ingin membuat pekerjaan yang lebih banyak di dalam negeri agar para TKI tersebut tidak keluar negeri dan bekerja di dalam negeri
- Saya : Bagaimana jika negara ini di hina oleh negara lain apa yang akan kamu lakukan ?
- Informan : Jika negara ini di hina oleh negara lain maka saya akan menunjukkan bahwa apa yang di hinakan mereka itu lebih baik dari mereka cara menunjukkannya kan di indonesia banyak budaya ya itu bisa di tunjukkan ke luar negeri ini loh budaya indonesia yang beragam
- Saya : Bagaimana cara kamu melestarikan budaya indonesia ?

- Informan : Selama ini cara saya melestarikan budaya misalnya seperti batik itu saya membeli batik dan memakai serta melestarikan dan memperkenalkan pada semua juga budaya seni nyanyi-nyanyian saya sering mendengar dan menyanyikannya
- Saya : Apa yang harus kita lakukan jika ada yang mengklaim budaya kita ?
- Informan : Sebetulnya kita harus melakukan sesuatu sebelum budaya kita itu di klaim nah jadi kita tidak hanya membela budaya kita ketika budaya kita sudah di klaim tetapi kita harus menjaga budaya kita sebelum di klaim jadi budaya kita diperkenalkan dan jangan samapi di ambil
- Saya : Apakah guru sejarah sering membawamu atau menyuruhmu ke tempat-tempat bersejarah ?
- Informan : Selama ini pernah lah contohnya seperti di makam-makam pahlawan yang sudah gugur itu terus kita mempelajari sejarahnya pahlawan tersebut
- Saya : Apakah dengan mengunjungi tempat bersejarah tersebut bisa menunjukkan sikap nasionalisme kita ?
- Informan : Tentu saja bisa dikarenakan saat kita mengunjungi atau pergi ke tempat tersebut kita kan mempelajari sejarahnya bagaimana beliau-beliau yang telah mendahului kita berjuang demi bangsa ini
- Saya : Menurut kamu pahlawan itu apa ?
- Informan : Menurut saya pahlawan itu seorang atau sekelompok yang bisa berkorban demi negara dan demi siapapun yang mereka cintai
- Saya : Siapakah pahlawan yang kamu teladani ?
- Informan : Pahlawan yang sangat saya sukai itu Soeharto karena ya beliau dibalik sisi negatifnya kita ambil positifnya itu Soeharto kan bapak pembangunan kan setelah Soekarno terus Soeharto kan jadi presidennya dan saat itu pun saya mendengar berita-berita dari dahulu-dahulu waktu pemerintahan Soeharto negara Indonesia sangat bagus dan damai menjadi salah satu macan Asia jadi Pak Soeharto cukup hebatlah bagi saya dibalik semua sisi negatifnya
- Saya : Menurut kamu sebagai seorang pelajar bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan kita ?
- Informan : Kan saya sebagai seorang pelajar kembali lagi saya mengisi kemerdekaan ini

- dan menghargai para pahlawan dengan cara belajar disekolah dan mempelajari sejarah dari para pahlawan-pahlawan tersebut dan meneladaninya
- Saya : Menurut kamu kegiatan apa saja di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Menurut saya yang saya ikuti sekarang ini menurut saya pramuka karena pramuka itu selain mental yang di didik juga rasa nasionalisme kita di didik terbukti setelah latihan-latihan gabungan dan kepemimpinan dan terus bakti sosial terus bersih-bersih ya mempelajari semua tentang indonesia
- Saya : Sebutkan contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah itu apa ?
- Informan : Menurut saya sih sebagai pelajar belajar juga menurut saya merupakan sikap nasionalisme dan di tambah lagi dengan belajar sejarah-sejarah di indonesia dan budaya-budaya indonesia serta seluruh yang berhubungan dengan indonesia menurut sya cukup menjadikan sikap nasionalisme
- Saya : Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah ?
- Informan : Cukup suka karena sejarah itu menceritakan apa yang dahulu dahulu terjadi dan kita mempelajarinya serta apa yah sejarah kan dahulu yang terjadi itu juga sebagai pelajaran buat kita untuk menjalani kehidupan yang akan datang
- Saya : Metode apa yang sering di ajarkan dalam pembelajaran sejarah ?
- Informan : Kebanyakan sih diskusi terus film menonton film-film sejarah terus presentasi itulah
- Saya : Nilai-nilai apa saja yang kamu peroleh dari metode tersebut ?
- Informan : Pertama dalam metode diskusi itu kita dapat apa ya istilahnya berembug, bertukar pendapat bersama-sama dan menghargai pendapat sesama dan tidak sling menyalahkan gitu dan menurut saya metode diskusi itu melahirkan rasa kebersamaan
- Saya : apakah pada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme ?
- Informan : Sering ya disela-sela pelajaran gitu guru sering memberikan motivasi-motivasi tentang nasionalisme serta menanamkan nasionalisme kepada siswa
- Saya : Bagaimana cara guru sejarah menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada materi sejarah?
- Informan : Guru sejarah pada saat materi proklamasi gitukan memerlukan pengorbanan yang begitu banyak untuk mendapatkan kemerdekaan gitu guru itu menjelaskan bahwa rasa nasionalisme itu dengan menjelaskan pada kita bahwa masyarakat pada waktu

hanya ingin satu yaitu kemerdekaan semua itu dilakukan dengan kebersamaan tidak memandang dari pulau mana dari suku mana semua itu bergabung menjadi satu menurut saya rasa nasionalisme yang di tanamkan dari guru kebersamaan, saling menghormati, dan menghargai semuanya

saya : Apakah menurut kamu guru sejarah memiliki peran dalam meningkatkan sikap nasionalisme kamu ?

Informan : Menurut saya iya mempengaruhi karena kan dalam materi sejarahpun kita di ajari seperti tadi proklamasi, masa revolusi, dan masa-masa dimana indonesia merdeka dan itupun sangat mempengaruhi bagaimana nanti siswa-siswa mempunyai rasa nasionalisme.

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Anisa Nindia Hayati  
 Sekolah : SMA Negeri 3 Slawi  
 Tgl Wawancara : 8 Mei 2013

- Saya : Apakah arti nasionalisme yang kamu ketahui ?  
 Informan : Nasionalisme adalah sikap cinta pada tanah air atau bentuk kecintaan kita pada negeri kita jadi nasionalisme adalah sebuah perasaan yang nantinya akan menimbulkan sikap patriotisme dalam suatu bangsa
- Saya : Menurut kamu apakah penting sikap nasionalisme itu ?  
 Informan : Jelas sangat penting dalam suatu negara di butuhkan nasionalisme hal itu dibutuhkan untuk mengeratkan suatu negara, nasionalisme di indonesia sendiri diawali oleh revolusi perancis, inggris, rusia dan amerika jadi nasionalisme itu sangat penting untuk membangun suatu negara agar negara itu lebih maju.
- Saya : Sebutkan perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme ?  
 Informan : Sikap nasionalisme di jaman sekarang bisa kita sjudkan dengan kita menggunakan produk-produk dalam negeri, dengan kita mencintai pahlawan-pahlawan kita masa kini contohnya mencintai atlet-atlet kita yang mengharumkan nama bangsa indonesia adalah cerminan bukti bahwa kita cinta tanah air di era modern saat ini.
- Saya : Apakah kamu bangga menjadi warga negara indonesia ?  
 Informan : Saya bangga, saya sangat bangga menjadi warga negara indonesia karena menurut saya indonesia adalah negara yang besar, saya bangga kepada bangsa indonesia tapi saya tidak bangga dengan pemerintah indonesia. Saya bangga dikarenakan perjuangan bangsa indonesia dulu yang di kenal oleh dunia dan perjuangan pahlawan indonesia tidak kalah dengan perjuangan pahlawan-pahlawan dunia lainnya, selain banyak yang kita banggakan seperti budayanya, oranganya dan banyak lainnya selalu ada di indonesia.
- Saya : Kenapa kamu tidak bangga dengan pemerintah indonesia ?  
 Informan : Bukan nya tidak bangga tapi kurang bangga karena kita lihat tiga tahun belakangan ini banyak mencerminkan bahwa pemerintah ini kurang mencintai atau mengingkari jati diri bangsa contohnya itu banyaknya korupsi. Korupsi itu bukan jati diri bangsa kita tidak berlandaskan ke pancasila yng notabene adalah pemersatu bangsa indonesia.

- Saya : Bagaimana cara kamu mengungkapkan rasa cintamu terhadap bangsa ini ?
- Informan : Cara saya mengungkapkan rasa cinta saya pada bangsa ini ya saya mencintai dan mengagumi atlet-atlet badminton indonesia dan saya menyukai budaya indonesia dan bukannya saya anti budaya asing ya tapi saya mengenal budaya asing sebatas untuk pengetahuan saja, mengapa saya mencintai atlet badminton indonesia karena badmintonlah cabang olah raga yang selalu mengangkat nama indonesia dan mengharumkan indonesia di mata dunia.
- Saya : Sekarang kan banyak produk impor yang masuk ke indonesia, terus bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut ?
- Informan : Itu sebuah hal yang lumrah terutama di perdagangan internasional jadi semua itu kembali pada diri dan pemerintah juga membatasi barang impor ya, seharusnya kita juga mencontoh hal yang baik dari negara lain seperti jepang dan korea mereka sangat mencintai budaya dan menggunakan produk dalam negerinya di bandingkan produk asing
- Saya : Banyak produk impor yang mengalahkan produk dalam negeri, apa yang harus kita lakukan sebagai masyarakat indonesia ?
- Informan : Tentu saja kita tidak bisa menyalahkan semuanya pada pemerintah, itu semua kembali pada individu kita, pemerintah juga tidak bisa mengontrol semuanya karena kita merupakan negara demokrasi, negara yang mau bersosialisasi dengan negara lain, kalau kita memakai barang-barang luar negeri itu merupakan penghianatan terhadap negara kita, yang harus dilakukan itu meningkatkan kualitas di segala sektor agar barang produk kita mempunyai kualitas yang bagus karena barang import kan bagus-bagus dan murah-murah.
- Saya : Jika kamu memilih mana yang kamu pilih barang dari dalam negeri atau luar negeri ?
- Informan : Ya saya memilih produk dalam negeri karena gimana ya walaupun barang luar negeri itu bagus tapi barang-barang kita tidak kalah bagus kok.
- Saya : Apakah guru sejarah sering mengajarkan cinta tanah air pada kamu ?
- Informan : Pasti setiap guru itu menekankan siswanya untuk mencintai tanah air, terutama pelajaran seperti PKN, sejarah di dalam pelajaran tersebut mengandung unsur-unsur atau kontek-kontek cinta tanah air misalnya sejarah di situ di jelaskan sejarah bangsa indonesia

dari mulai BPUPKI, PPKI dan selanjutnya sementara dalam PKN itu lebih ke dalam aktivitas kita sebagai pelajar atau mengaplikasikan kita sebagai pelajar yang mencintai tanah air jadi ketika dua pelajaran itu saya sangat *excited* saya sangat senang mengikutinya.

Saya : Contoh seperti apa yang dilakukan guru sejarah agar kamu itu bisa mencintai tanah air ?

Informan : Contoh yang dilakukan guru seperti mencintai lingkungan, indonesia kan negara yang kaya akan sumber daya alam jadi cinta tanah air itu bisa kita lakukan dengan cara jika ada ruangan yang kotor kita membersihkannya itu merupakan bentuk cinta tanah air, kita rajin belajar dan patuh terhadap orang tua merupakan bentuk cinta tanah air.

Saya : Berarti guru sejarah mencontohkan seperti itu ya ?

Informan : Iya.

Saya : Apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera ?

Informan : Alhamdulillah saya selalu mengikuti upacara bendera kecuali jika saya tidak berangkat sekolah, tetapi ketika saya berangkat sekolah saya selalu mengikuti upacara dan saya juga dalam upacara suka di barisan paling depan

Saya : Kenapa sih kamu ikut upacara ?

Informan : Upacara adalah salah satu bentuk kecil kita untuk menghargai negara ini, salah satu bentuk kecil yang memiliki arti yang besar bagi kita apalagi seorang pelajar pada dasarnya seorang pelajar tidak mempunyai bukti bahwa kita mencintai tanah air tetapi dengan cara kita mengikuti upacara dengan khidmat menandakan bahwa kita mengagumi dan menghargai perjuangan para pahlawan kita.

Saya : Apakah mengikuti upacara bendera itu bisa menunjukkan sikap nasionalisme?

Informan : Tentu saja bisa menunjukkan sikap nasionalisme alasannya dari semua tuntutan dalam upacara itu semua kan mempunyai nilai yang baik didalamnya yaitu salah satunya merupakan penghormatan terhadap bendera merah putih mungkin kita tidak bisa merasakan seperti atlet kita mereka juara tetapi dengan hormat kepada bendera bahwa kita juga merasakan sebagai seorang pelajar harus membuat bangga kepada negara.

Saya : Apakah guru sering menegur kamu bila kamu tidak ikut upacara ?

Informan : Selalu di tegur apabila kita ribut atau melakukan kegaduhan dalam upacara terutama oleh guru piket dan guru sejarah, pasti di

- bawa ke tempat sendiri barisan tidak disiplin kalau yang suka ribut atau enggak lengkap atributnya.
- Saya : Apakah dalam upacara, guru sejarah mecontohkan kedisiplinan atau menghormati sang saka merah putih ?
- Informan : Ketika upacara semua guru melakukan apa yang siswa lakukan yaitu memberi contoh yang baik dengan datang tepat waktu, sudah ada dalam barisan ketika upacara akan di mulai jadi semua guru, guru sejarah dan yang lainnya selalu mengajarkan kepada kita bagaimana upacara yang sebenarnya.
- Saya : Menurut kamu rela berkorban itu apa ?
- Informan : Rela berkorban itu kita tidak individualis atau tidak egois dalam hal ini kita mementingkan kebersamaan demi kepentingan bersama
- Saya : Contohnya seperti apa ?
- Informan : Contohnya rela berkorban dalam sekolah seperti ketika di kelas kotor terus tidak ada yang piket walaupun itu bukan jadwal piket saya maka saya yang piket menggantikan siswa yang piket kebersihan kelas
- Saya : Menurut kamu perlukah sikap rela berkorban itu buat kamu ?
- Informan : Penting dan untungnya rela berkorban bagi kita ya dapat pahala yang jelas selain itu juga kita belajar untuk menjadi karakter yang baik rela berkorban itu kan merupakan karakter mayoritas masyarakat indonesia, jadi rela berkorban itu baik ketika kita bersosialisasi dan terjun ke masyarakat.
- Saya : Bagaimana perasaanmu ketika mendengar saudara kita yang menjadi TKI di tindas atau di siksa di luar negeri ?
- Informan : Yang jelas sakit ya miris sekali mendengar TKI di siksa, apalagi ketika dilakukan oleh negara yang katanya serumpun, satu agama atau seperti itu sangat menyayat hati apalagi negara indonesia negara yang besar, pokoknya miris banget lah.
- Saya : Terus apa yang kamu lakukan ?
- Informan : Saya hanya seorang pelajar belum bisa melakukan apa-apa, mungkin hanya bisa mendoakan itu saja tetapi ketika saya menjadi orang sukses atau orang besar mungkin saya akan terjun langsung dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada TKI seperti itu.
- Saya : Apakah kamu tidak protes kepada pemerintah indonesia agar melindungi TKI yang sedang bekerja di luar negeri ?
- Informan : Protes pasti iya tapi mau gimana lagi wong saya seorang pelajar lagian saya tinggal di daerah yang akses ke pusatnya itu jauh, tetapi sekarang kan jaman udah canggih ya saya melakukan protes nya lewat artiket, facebook dan jejaring sosial lain

- Saya : Cara membela-bela saudara atau TKI itu bagaimana ?  
 Informan : Ya membelanya mereka harus mendapatkan perlakuan hukum yang sama.
- Saya : Bagaimana jika negara kita di hina oleh negara lain ?  
 Informan : Itu jelas saya akan marah, saya sangat emosi sekali apalagi saya sangat cinta terhadap negara ini tetapi bukan berarti saya seorang chauvinisme, saya ketika mendengar negar ini di hina negara lain sakit tetapi saya tidak akan membalasnya dengan hinaan juga.
- Saya : Terus apa yang kamu lakukan ?  
 Infoman : Yang saya lakukan ketika kita di facebook atau di twitter kan pasti ada orang-orang dari negara lain terus kita komen-komenan terus berusaha menunjukkan bahwa negara kita adalah negara yang santun negara yang tidak seperti mereka bayangkan seperti itu.
- Saya : Kan kamu sebagai seorang pelajar, apakah menunjukkan tidak dengan prestasi ?  
 Informasi : Berprestasi iya, berprestasi bagi seorang pelajar ya pasti untuk menunjukkan rasa cinta tanah air kita ya dengan jalan kita berprestasi, memperbaiki moralitas kita, memperbaiki mental kita, bagaimana kita menumnuhkan karakter sejati bangsa kita, bagaimana kita bergaul supaya nantinya kita siap mengantikan estafet kepemimpinan bangsa kita.
- Saya : Cara menunjukan bahwa prestasi kita kepada dunia bagaimana ?  
 Informan : Cara menunjukan prestasi saya sebagai pelajar ya dengan cara mengikuti event-event olimpiade seperti fisika dan lainnya, setahu saya indonesia sangat berprestasi dalam hal akademik contohnya indonesia merupakan peraih medali fisika 5 tahun berturut-turut itu sebuah kebanggan kita bisa mengalahkan negara lain, kita juga mengalahkan malaysia dan pada saat itu kita merupakan negara asia tenggara yang banyak mengoleksi emas, mungkin kita miris kepada dunia pendidikan kita pada saat ini tapi kita juga tidak kalah dalam dunia pendidikan dengan negara lain.
- Saya : Indonesia mempunyai banyak suku dan budaya, bagaimana sikap kamu menghadapi keanekaragaman yang ada di Indonesia ?  
 Informan : Sikapnya menciptakan setiap perbedaan menjadi keindahan terus kita harus memiliki jiwa toleransi menerima perbedaan itu sebagai bagian dari kita dan juga itu kita apabila melakukan sesuatu jangan sampai menyinggung etnis atau agama lain.
- Saya : Bagaimana cara kamu melestarikan budaya indonesia ?

- Informan : Budaya indonesia kan banyak ada budaya sumatra ada badaya yang lainnya jadi kebetulan saya dari jawa ketika kartinian kan kita memakai kebaya itu merupakan bentuk pelestarian yang kecil tapi berarti membuat pegelaran tarian seperti tari topeng kita kan menampilkan di situ merupakan bentuk pengaplikasian kita untuk melestarikan budaya kita.
- Saya : Apa yang kita lakukan jika ada yang mengklaim budaya kita ?
- Informan : Yang kita lakukan ya itu kan tidak semuanya salah dari negara tersebut tetapi negara kita juga salah jadi kita berusaha mengambil hak kita tetapi ketika kita sudah mengambil hak kita pemerintah juga harus tegas untuk segera mematenkan bahwa budaya tersebut adalah milik kita supaya tidak di akui negara lain seperti itu.
- Saya : Apakah kita perlu membuat event-event tertentu untuk menunjukkan bahwa ini loh budaya kita ?
- Informan : Pasti kita harus membuat acara untuk memperkenalkan budaya indonesia, kebetulan menteri budaya kita di tahun 2013 ini sudah banyak melkukan tindakan yang menurut saya cukup nyata seperti di negara lain itu di lakukan pagelaran untuk budaya kita, seperti yang saya ketahui di jerman stand budaya indonesia menjadi stand yang banyak di kunjungi oleh para wisatawan.
- Saya : Apakah guru sejarah sering membawamu ke tempat-tempay bersejarah ?
- Informan : Ya guru sejarah pernah menugaskan saya ke tempat-tempat bersejarah secara tidak langsung guru sejarah membawa saya ke tempat-tempat bersejarah.
- Saya : Menurut kamu pahlawan itu apa ?
- Informan : Pahlawan itu orang memiliki jiwa, semangat dan perjuangan yang tinggi bagi bangsa, orang yang patut kita hargai jasa-jasanya, orang yang seharusnya kita banggakan, orang yang seharusnya kita kenang perbuatannya.
- Saya : Siapakah pahlawan yang kamu teladani alasannya ?
- Informan : Pahlawan yang saya teladani itu Ki Hadjar dewantara, karena bapak KI Hadjar Dewantara itu pejuang dalam pendidikan, pendidikan kan awal mula kemajuan bangsa jadi saya sangat menghargai jasa-jasa beliau kemudian kalau wanita saya mengagumi pelopor emansipasi wanita yaitu R.A Kartini saya sangat menyukai dua karakter tersebut, tapi saya sangat menghargai jasa-jasa para pahlawan lainnya karena pahalwan-pahlawan itu merupakan cikal bakal dari negara ini mereka yang telah berjuang dan bercucuran darah untuk negara ini .

- Saya : Menurut kamu sebagai seorang pelajar, bagaimana cara kamu menghargai jasa para pahlawan ?
- Informan : Cara menghargai jasa para pahlawan dengan cara kita menjadi pelajar yang baik, belajar yang rajin, menjadi siswa yang berkarakter memiliki semangat juang indonesia seperti itu.
- Saya : Menurut kamu kegiatan apa saja di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme ?
- Informan : Mungkin seperti di organisasi ya seperti pramuka itu di tunjukkan rasa nasionalisme yang mencerminkan sikap nasionalisme ada rasa kebersamaan dan toleransi kemudian organisasi-organisasi intra sekolah contohnya mengadopsi sikap nasionalisme melatih kepemimpinan terus ada latihan-latihan dasar kepemimpinan di dalam sebuah organisasi tersebut.
- Saya : Sebutkan contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah ?
- Informan : Sikap nasionalisme di dalam sekolah ya mengikuti upacara dengan tertib, berangkat tepat waktu, menjadi pelajar yang baik, mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah, tidak mencontek .
- Saya : Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah ?
- Informan : Ya seperti yang saya sampaikan bahwa pelajaran PKN dan sejarah adalah dua mata pelajaran yang mangadopsi nilai-nilai nasionalisme jadi saya menyukai pelajaran sejarah alasannya disitu terdapat nialai-niai nasionalisme yang kita ambil dari sejarah kita bisa tahu masa-masa lalu yang kita tidak pernah merasakan masanya.
- Saya : Metode apa yang di gunakan guru dalam mengajarkan materi sejarah ?
- Informan : Metode presentasi atau metode diskusi selain itu metode ceramah teori tapi seringnya sejarah itu mengguankan metode diskusi dan presentasi
- Saya : Apakah metode tersebut efektif dalam meningkatkan sikap nasionalisme kamu ?
- Informan : Menurut saya pribadi metode tersebut efektif dan efisien khususnya di metode presentasi dan diskusi itu karena disitukan saya menyukai kegiatan tersebut karena dengan hal seperti itu saya merasa di beri tanggung jawab bagaimana saya bertanggungjawab untuk mempresentasikan tugas saya sebaik mungkin kemudian metode tersebut ada unsur tanggungjawab, menghargai pendapat orang lain, dan seperti itu
- Saya : Apakah pada saat mengajar guru sejarah sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme ?

- Informan : Ya guru dalam mengajar sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme seperti bertanggungjawab, menjaga kebersihan seperti itu.
- Saya : Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada materi sejarah ?
- Informan : Cara guru menanamkan nilai nasionalisme pada materi sejarah di saat akhir materi guru itu selalu memberikan kesimpulan yang jatuhnya itu mengenai nasionalisme atau jatuhnya itu akan kena pada konsep-konsep nasionalisme entah itu mengenai revolusi industri atau apa nanti pada akhir kesimpulan ada nilai-nilai nasionalisme di dalamnya .
- Saya : Contoh nilai-nilai nasionalisme nya itu apa ?
- Informan : Ya ketika menjelaskan mengenai penjajahan jepang seperti itu kan pasti ibu guru akan memberikan seperti motivasi contoh iniloh anak-anak bahwa indonesia negara yang besar banyak sekali yang ingin memiliki negara kita, oleh karena itu kita sebagai generasi muda ini harus melindungi dan menjaga martabat bangsa ini supaya tidak di jajah lagi.
- Saya : Menurut kamu apakah guru sejarah memilki peran dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa ?
- Informan : Iyah guru sejarah kan tidak mudah pasti banyak materi yang harus di jelaskan karena guru sejarah itu memang konteks nya apabila seperti SMA kan masih konteks indonesia ya dunia itu tidak terlalu banyak lah, menurut saya iya guru sejarah beerperan karena menanamkan nilai-nilai nasioanalisme.

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

- Nama Informan : Fredi Rizki  
 Sekolah : SMA Negeri 3 Slawi  
 Tgl Wawancara : 6 Mei 2013
- Saya : menurut kamu apa arti nasionalisme ?
- Informan : nasionalisme itu rasa cinta kita terhadap tanah air mungkin bisa menghormati tanah air seperti negara kita kan indonesia berarti kita harus mencintai indonesia dan menghargai segala sesuatu yang ada di indonesia
- Saya : menurut kamu penting g sih sikap nasionalisme itu ?
- Informan : penting ya dengan seperti itu nasionalisme menumbuhkan cinta kita terhadap bangsa kita dengan begitu kita bisa mewujudkan cita-cita bangsa indonesia
- Saya : contoh perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme ?
- Informan : mungkin kalau saya kan sebagai pelajar mungkin mencerminkan sikap nasionalisme dengan mengikuti upacara atau dengan belajar tentang sejarah sejarah nasionalisme dan sejarah bangsa kita indonesia
- Saya : apakah kamu bangga menjadi warga negara indonesia ?
- Informan : saya bangga menjadi warga indonesia karena perjuangan bangsa indonesia dilihat dari sejarahnya kan sangat hebat lah para pahlawan berjuang untuk memerdekakan indonesia mereka rela berkorban demi bisa memerdekakan indonesia
- Saya : sekarang kan banyak produk import yang masuk ke indonesia, bagaimana pandanganmu tentang hal tersebut ?
- Informan : sekarang kan banyak produk asing yang masuk ke indonesia dan juga masyarakatnya meminatinya juga seharusnya kita membatasi masuknya produk luar ke indonesia dengan begitu kan masyarakat akan memilih barang indonesia
- saya : jika kamu membeli barang di toko, mana yang kamu pilih ?
- Informan : kebanyakan di toko banyak ya produk dari luar negeri akan tetapi saya lebih memilih produk indonesia karena saya juga cinta produk-produk dari indonesia
- Saya : berarti dengan mencintai produk indonesia sama saja mencintai indonesia ya ?

- Informan : iya menurut saya begitu
- Saya : apakah guru sejarah sering mengajarkan cinta terhadap tanah air pada kamu ?
- Informan : sering sih kalo dipelajaran dan ketika upacara bendera di sanakan kita menyanyikan lagu nasional indonesia terus lagu daerah dan lainnya
- Saya : apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera ?
- Informan : ya saya selalu mengikuti upacara bendera
- Saya : apakah kamu tahu makna upacara bendera yang di laksanakan pada hari senin dan hari besar lainnya ?
- Informan : makna dari upacara bendera itu menumbuhkan rasa cinta pada tanah air dan dengan mengikuti upacara kita telah sedikit menghargai jasa para pahlawan dan menghormati para pahlwan yang telah berjuang
- Saya : apakah mengikuti upacara bendera itu bisa menunjukkan sikap nasionalisme ?
- Informan : ya bisa ya karena di upacara bendera itu kan melatih kedisiplinan harus tepat waktu sebelum upacara dimulai kan kita harus bersiap-siap tepat waktu sebelum upacara di mulai kita sudah ada ditempat dan sudah di tat dengan rapi sehingga pada jalannya upacara nanti sudah mulus tidak ada gangguan
- Saya : apakah guru sejarah sering menegur kamu bila kamu tidak ikut upacara ?
- Informan : ya guru sejarah pernah menegur seseorang lah teman kita sendiri jika tidak mengikuti upacara kalau tidak ikut upacara atau telat akan mendapatkan sanksi berupa teguran
- Saya : apakah guru sejarah pada saat upacara itu mencontohkan ketertiban dan kekhidmatan dalam upacara ?
- Informan : ya guru sejarah sudah tertiblah dan ketika pelajaran pun guru sejarah pun menyelingi dengan saran motivasi agar kita tidak telat saat mengikuti upacara
- Saya : apa yang kamu rasakan ketika saudara-saudara kita TKI di siksa atau di tindas di luar negeri ?
- Informan : ya tentunya saya merasa khawatir ya agak menyesal ya karena kita tidak mengawai tenaga kerja yang ada di luar negeri pemerintah juga kurang bisa mengantisipasi apa yang terjadi

- Saya : jika kamu bisa melakukan sesuatu apa yang ingin kamu lakukan ketika mendengar saudara-saudara kita di siksa di luar negeri ?
- Informan : ikut mengawasi jalan tenaga kerja yang diluar negeri dan kebanyakan tenaga kerja di luar negeri itu di siksa dan tidak di hormati, mungkin saya akan meminta bantuan pada negara tersebut agar tidak menindas tenaga kerja yang ada
- Saya : bagaimana jika negara ini di hina oleh negara lain apa yang akan kamu lakukan ?
- Informan : saya akan marah dan sedikit menyesal karena hinaan tersebut kan biasanya memang hinaan tersebut benar dan kadang salah, kalau misalnya hinaan tersebut benar kita juga menyesal sendiri karena itu kan salah kita sendiri kalau hinaan itu salah kita bisa malawan dengan cara membela negara kita sendiri dengan cara menghina kembali lah atau menunjukkan dengna prestasi kalau negara kita tidak seburuk itu
- Saya : Indonesia kan mempunyai banyak suku dan budaya, bagaimana cara kamu menanggapi keanekaragaman yang ada ?
- Informan : ya indonesia kan banyak budayanya jadi kalau misal berbeda budayanya dengan yang lainnya kita bisa saling menghormati tidak saling mengejeklah buadaya yang lain dan merendahkan yang lain walaupun kita berdeda budaya kan tapi kita tetap satu bangsa indonesia
- Saya : bagaimana cara kamu melestarikan budaya indonesia ?
- Informan : menampilkan budaya tersebut kalau di jawa kan dari busana batik tersu tari-tarian reog itu dan lagu-lagu harus sering ditampilkan pada acara tertentu jadi masyarakatakan lebih tahu tentang budaya-budaya kita dan lebih menghormati budaya kita
- Saya : apa yang harus kita lakukan jika ada yang mengklaim budaya kita ?
- Informan : kita harus membela jika memamng budaya kita, itu termsuk juga salah kita karena kita kurang mewaspadaai dan kurang memperhatikan budaya kita sendiri tidak mengawasi dengan tepat lah budaya kita sendiri di acuhkan sehingga negara lain mudah mengklaim budaya kita budaya indonesia
- Saya : apakah guru sejarah sering membawamu atau meyuruhmu ke tempat-tempat bersejarah ?
- Informan : ya pernah sih waktu guru menyurh kita melakukan penelitian di makam-makam bersejarah tentang sejarah dari pahlawan-pahlawan

dengan begitu kan kita bisa lebih mengenal pahlawan-pahlawan tersebut

Saya : dengan mengunjungi tempat tersebut bisa menunjukkan sikap nasionalisme ?

Informan : ya bisa lah disitu juga kan kita bisa berdoa untuk para pahlawan tersebut, dengan datang ke tempat makam pahlawan kita bisa bertanya-tanya tentang sejarah pahlawan tersebut, asal usulnya dan mencintai jerih payah dan usahanya pengorbanannya demi bangsa ini

Saya : menurut kamu pahlawan itu apa ?

Informan : pahlawan itu orang yang rela berkorban demi indonesia dengan mempertaruhkan segalanya untuk bangsa indonesia

Saya : siapakah pahlawan yang kamu teladani ?

Informan : pahlawan yang saya teladani itu guru yah karena guru itu mndidik kita dari titik nol sampai dengan kita menjadi orang-orang yang benar-benar matang dalam segala hal tertentu, guru jug membimbing kita untuk menjadi seseorang yang berhasil dan membimbing kita untuk tetap berusaha dan tidak putus asa terhadap suatu masalah

Saya : yang menjadi favorit kamu guru apa ?

Informan : ya mungkin guru sejarah juga saya suka karena materinya dan cara mengajarnya juga yang menurut saya mengasyikkanlah menyenangkan mudah dipahami itulah mengapa saya suka guru tersebut

Saya : menurut kamu sebagai seorang pelajar bagaimana cara menghargai jasa para pahlwan kita ?

Informan : kita bisa belajar dari sejarah-sejarah tokoh-tokoh pahlawan tersebut, mengikuti upacara bendera juga termasuk cara menghargai para pahlawan, mungkin dari materi yang di ajarkan oleh guru atau motivasi yang guru berikan itukan mungkin dari kisah para pahlwan terus mengunjungi makan juga bisa termsuk menghargai jasa para pahlawan

Saya : menurut kamu kegiatan apa saja di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme?

Informan : kalau di sekolah lebih condongnya ke upacara karena di upacara kan ada pengibaran bendera kita menghormati bendera tersebut, bendera tersebut kan pada asal mulanya kan butuh perjuangan ya

sebelum bendera tersebut dapat dikibarkan, jadi kita bisa menghargai lah usaha-usaha dari tokoh-tokoh nasional

- Saya : contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah itu apa ?
- Informan : ya seperti tadi kan bisa menghormati bendera yang sedang dikibarkan dan juga dengan sikap disiplin dan berangkat tepat waktu, pada saat pelajaran kita harus mengikutinya dan taat pada aturan jangan malah melanggar aturan
- Saya : apakah kamu menyukai pelajaran sejarah ?
- Informan : ya tentu saya sangat suka pelajaran sejarah di samping materinya tentang nasionalisme, di samping materinya-materinya banyak terkandung nilai-nilai dalam sejarah
- Saya : metode apa yang sering di ajarkan guru dalam pembelajaran sejarah ?
- Informan : kalau dikelas saya sejarah melalui metodenya diskusi, di samping itu dengan presentasi dengan gambar-gambar dan videoanya tentang nasionalisme
- Saya : nilai-nilai apa saja yang kamu dapat dari metode tersebut ?
- Informan : dari metode tersebut kita mendapat banyak nilai seperti menghargai berpendapat dan melatih kita bertanggungjawab terhadap hasil diskusi yang di sampaikan orang lain dan harus menghormati bila ada yang kurang kita harus menambahi materi tersebut
- Saya : apakah pada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme ?
- Informan : tentunya sering ya biasanya di awal sebelum pelajaran atau akhir pelajaran, sering nya lebih di tekankan sebelum pelajaran guru selalu menerikan motivasi pada kita agar kita lebih berusaha seperti pahlawan dulu yang rela berkorban dan tidak mudah putus asa, tidak pantang menyerah selalu berusaha
- Saya : bagaimana cara guru sejarah menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada materi sejarah?
- Informan : dengan guru sejarah sering menerangkan materi tentang pahlawan, nasionalisme, tokoh-tokohnya dan juga sejarahnya dan pergi ketempat-tempat seperti makam pahlawan dan ke perpustakaan juga mungkin bisa dengan melihat buku-buku yang ada tentang sejarah nasionalisme

Saya : apakah menurut kamu guru sejarah memiliki peran dalam meningkatkan sikap nasionalisme kamu ?

Informan : ya guru sejarah mempunyai perannya dalam meningkatkan sikap nasionalisme guru kan menyuruh kita ke tempat-tempat tersebut untuk melakukan penelitian tentang nasionalisme dan menyampaikan materi sejarah tentang tokoh-tokoh nasionalisme selain itu juga kan guru mengajarkan kita sikap saling toleransi, menghormati guru, disiplin dan mengikuti upacara dengan khidmat serta juga melatih kita untuk bisa bertanggungjawab.

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

- Nama Informan : Ishlah Avian  
 Sekolah : SMA Negeri 3 Slawi  
 Tgl Wawancara : 6 Mei 2013
- Saya : menurut kamu apa arti nasionalisme ?
- Informan : ya jadi nasionalisme merupakan rasa cinta kita, rasa suka kita terhadap tanah air dan bangsa kita indonesia contohnya kita mencintai budaya indonesia, mencintai adat-adat asli indonesia itu juga merupakan rasa nasionalisme seperti itu.
- Saya : menurut kamu penting g sih sikap nasionalisme itu ?
- Informan : ya menurut saya pribadi sikap nasionalisme itu jelas penting harus di miliki oleh masyarakat indonesia ya karena jika suatu negara masyarakatnya tidak memiliki sikap nasionalisme maka negara itu akan hancur, masyarakat yang tinggal di negara itu tetapi tidak mencintainya maka lama kelamaan itu akan hancur jadi kita sebagai pelajar harus memiliki sikap nasionalisme
- Saya : contoh perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme ?
- Informan : contoh sikap nasionalisme kalau kita hidup sehari-hari kita bisa mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah indonesia misalnya mematuhi lalu lintas, harus memakai helm dan sebagainya, juga apabila di lingkungan masyarakat kalau membuang sampah pada tempatnya tidak merusak lingkungan itu juga termasuk rasa nasionalisme
- Saya : kalau di dalam sekolah contohnya bagaimana ?
- Informan : contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah ya berangkat tepat waktu, mengikuti upacara bendera dan menaati peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah terus menghormati guru di dalam sekolah juga merupakan sikap nasionalisme di dalam sekolah
- Saya : apakah kamu bangga menjadi warga negara indonesia ?
- Informan : ya jelas saya bangga sekali karena saya di lahirkan di tanah air ini yang membuat saya bangga itu bangsa indonesia budayanya banyak sekali bahkan indonesia di kenal oleh orang-orangnya yang ramah-ramah itu yang saya sukai
- Saya : bagaimana cara kamu mengungkapkan rasa cintamu terhadap bangsa ini ?

- Informan : cara mengungkapkan rasa cinta terhadap bangsa ini ya saya seperti pertanyaan tadi menaati peraturan pemerintah tidak arogan, terus kalau mau protes dengan pemerintah protes saja jangan arogan dan rusuh menjaga ketertiban seperti itu
- Saya : sekarang kan banyak produk import yang masuk ke indonesia, bagaimana pandanganmu tentang hal tersebut ?
- Informan : jadi indonesia boleh bekerjasama dengan negara lain tapi jangan tergantung negara lain jangan kebanyakan importlah, karena dalam ilmu ekonomi sendiri itu kalau bangsa indonesia import terus nanti tidak mempunyai pendapatan, neraca pembayarannya akan difisit kan kalau defisit tidak ada pendapatan, ya di usahakan indonesia itu surplus, kan kalau surplus berarti ekspor kalau mengekspor kan mempunyai pendapatan investasi devisa seperti itu
- Saya : menurut kamu banyak barang import di indonesia itu merugikan?
- Informan : kalau di lihat dari sisi ekonomi ya merugikan menghambat perekonomian juga karena jika indonesia terus mengimport dan tidak mengekspor maka pertumbuhan ekonomi indonesia akan melambat dan pemerintah harus membatasi barang import agar bisa melindungi barang domestik seperti itu
- Saya : apakah guru sejarah sering mengajarkan cinta terhadap tanah air pada kamu?
- Informan : ya jelas guru mengajarkan cinta terhadap tanah air karena guru itu termasuk pahlawan bangsa tugas guru kan menanamkan rasanya cinta tanah air para siswa contohnya ya guru sering menyuruh kita agar belajar dengan tekun agar menjadi orang sukses, mengerjakan tugas ya dirumah jangan di sekolah dan berangkat tepat waktu seperti itu.
- Saya : apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera ?
- Informan : ya dari kelas sepuluh saya selalu mengikuti upacara bendera dengan tepat waktu karena kita mengikuti upacara bendera itu termasuk rasa nasionalisme terus pada saat hormat pada bendera kita harus benar khidmat ya karena di balik bendera tersebut banyak orang pahlawan yang memperjuangkan bangsa indonesia mati-matian sampai nyawa menjadi taruhannya seperti itu.
- Saya : apakah kamu tahu makna upacara bendera yang di laksanakan pada hari senin dan hari besar lainnya ?

- Informan : makna upacara bendera itu yang pertama untuk membangun rasa patriotisme dan nasionalisme terhadap pemuda-pemudi Indonesia dan akhir-akhir ini kan pemuda-pemudi Indonesia kurang memiliki rasa nasionalisme, upacara bendera juga bermakna untuk mengenang jasa para pahlawan seperti itu.
- Saya : apakah mengikuti upacara bendera itu bisa menunjukkan sikap nasionalisme ?
- Informan : ya jelas upacara bendera itu menunjukkan sikap nasionalisme karena dari awal kita harus memiliki sikap sempurna dengan khidmat terus tertib hormat pada sang merah putih lambang negara kita itu termasuk untuk menumbuhkan rasa-rasa nasionalisme seperti itu.
- Saya : apakah guru sejarah sering menegur kamu bila kamu tidak ikut upacara ?
- Informan : ya jelas guru sering menegur apabila ada seorang siswa misalnya telat ya itu tidak mengikuti pelajaran selama satu minggu itu merupakan kebijakan dari guru agar siswa bisa mengikuti upacara dengan baik untuk menumbuhkan sikap nasionalisme
- Saya : apakah guru sejarah pada saat upacara itu mencontohkan ketertiban dan kekhidmatan dalam upacara ?
- Informan : ya guru pada saat upacara juga ada sedikit guru yang ngomong sendiri ya itu wajarlah yang namanya manusia tetapi yang saya lihat guru-guru sudah ada di tempat barisan pada saat sebelum upacara di mulai jadi guru sudah tertiblah.
- Saya : menurut kamu rela berkorban itu apa ?
- Informan : rela berkorban adalah suatu sikap suatu usaha kita untuk melakukan apa yang bisa kita lakukan untuk negara kita tanpa pamrih misalnya kalau ada baksos kita berpartisipasi kemudian kegiatan sosial yang lainnya
- Saya : menurut kamu perlu g sih sikap rela berkorban itu ?
- Informan : ya rela berkorban itu perlu ya karena kita hidup di dunia ini kan makhluk sosial tidak mementingkan diri sendiri kita harus mementingkan orang lain dan untungnya buat saya pribadi jelas itu akan balik ke diri kita seperti apabila kita sering membantu pasti kita juga akan di bantu pada saat kesusahan
- Saya : apa yang kamu rasakan ketika saudara-saudara kita TKI di siksa atau di tindas di luar negeri ?

- Informan : ya jelas perasaan saya kalau bahasa tegalnya gemremet juwet sedih lah karena yang di siksa itukan orang lain mengapa yang menyiksa itu tega menyiksa orang lain dan biasanya karena masalah sepele mengapa masalah sepele itu hukumannya berat seperti itu
- Saya : apa yang ingin kamu lakukan ketika mendengar saudara-saudara kita di siksa di luar negeri ?
- Informan : yang saya lakukan ya seumpama di jejaring sosila itu seperti facebook saya menulis kata-kata protes ya kepada negara tersebut.
- Saya : bagaimana jika negara ini di hina oleh negara lain apa yang akan kamu lakukan ?
- Informan : yang saya lakukan ketika negara ini dihina negara lain ya karena saya masih seorang pelajara ya seperti tadi saya mengkritik lewat jejaring sosial di twitter facebook jadi biar negara lain itu tidak sembrono dan tidak semena-mena terhadap bangsa kita jadi biar negara lain itu menganggap negara kita itu negara sejajar tidak di anggap sebagai negara lemah seperti itu dan mengikuti lomba seperti olimpiade ya tadi di sebutkan bahwa negara kita telah memenangi olimpiade fisika jadi itu untuk menunjukkan pada dunia bahwa negara kita bukan negara yang bodoh, pelajar-pelajar bangsa indonesia kan sudah bisa membuat robot-robot dan mobil ramah lingkungan seharusnya itu di perkenalkan ke luar negeri biar mereka semua tahu.
- Saya : indonesia kan mempunyai banyak suku dan budaya, bagaimana cara kamu menanggapi keanekaragaman yang ada ?
- Informan : untuk menyikapi keanekaragaman di indonesia ya yang jelas kita kan bangsa indonesia bhineka tunggal ika berbeda-beda tapi satu tujuan, kita menghadapi multikulturalisme itu harus di imbangi dengan sikap toleransi nanti itu kan akan akan menyebabkan sikap integrasi atau penyatuan jadi ketika kita menghadapi budaya yang berbeda dan kita mempunyai sikap toleransi saling menghargai otomatis itu akan memperkuat in-grup bangsa akan mempekuat primordialisme, patriotisme, nasionalisme seperti itu.
- Saya : bagaimana cara kamu melestarikan budaya indonesia ?
- Informan : cara saya melestarikan budaya indonesia yang pertama memasukkan kurikulum tentang budaya dalam pendidikan dan masyarakat juga harus sadar buat apa sih ada pendidikan tapi masyarakatnya tidak sadar contohnya seperti ini sekarang kan banyak ya orang jawa, orang jawa kan punya budaya jawa tetapi mereka malah istilahnya owong jawa tapi ora njawani itu termasuk

sikap-sikap budaya yang sudah luntur seperti itu dan cara melestarikannya ketika kemarin ada acara hari kartini ya memakai pakaian adat, terus menampilkan pagelaran budaya itu termasuk pelestarian atau seperti yang sudah dijalankan oleh pak Jokowi ya kalau hari Dines itu memakai batik ya.

Saya : apa yang harus kita lakukan jika ada yang mengklaim budaya kita ?

Informan : ya seharusnya kita sebagai masyarakat Indonesia kita mendukung pemerintah agar bisa bangkit seperti itu, budaya kita di klaim tapi diam saja itu percuma terus juga pulau kita di klaim ya kita harus menunjukkan keberanian kita dengan cara membuat pagelaran budaya dan seharusnya menteri dari dua belah pihak harus di pertemukan agar bisa ber musyawarah agar pulau kita tidak di ambil orang, terus kalau saya pribadi sebagai siswa sering membuat status facebook ya maksudnya kalau kita membuat pendapat-pendapat itu kan biasanya di baca oleh orang lain, terus juga presiden SBY kan punya twitter kita kan bisa mention ke twitternya pak SBY kita masukan pendapat kita seperti itu

Saya : apakah guru sejarah sering membawamu atau menyuruhmu ke tempat-tempat bersejarah ?

Informan : ya jelas ya guru sejarah saya bu naeni menyuruh kami untuk terjun langsung ke makam-makam pahlawan dan pas sekali pada waktu itu saya kedapatan iru pendiri Tegal Mbah Ki Gede Sebayu seperti itu

Saya : menurut kamu pahlawan itu apa ?

Informan : menurut saya pahlawan itu orang memiliki jasa-jasa yang besar rela berkorban dan mati-matian demi pembangunan kelancaran negara ini

Saya : siapakah pahlawan yang kamu teladani ?

Informan : pahlawan itu kan banyak ya seperti Ki Hadjar Dewantoro, R.A Kartini kemudian Pattimura dan lain sebagainya ya yang saya kagumi karena saya seorang pelajar saya mengagumi Ki Hadjar Dewantoro karena dia memperjuangkan pendidikan bangsa Indonesia agar tidak bodoh agar sederajat dengan bangsa lain

Saya : menurut kamu sebagai seorang pelajar bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan kita ?

Informan : cara menghargai jasa para pahlawan dengan cara mengikuti upacara bendera, sebagai pelajar kita harus berusaha belajar agar bisa bersaing dengan luar negeri seperti itu

- Saya : menurut kamu kegiatan apa saja di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme?
- Informan : kegiatan di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme itu kegiatan-kegiatan organisasi seperti osis yah itu juga mencerminkan nasionalisme karena osis materinya dasar-dasar kepemimpinan di terangkan ini pemimpin ini, ini pemimpin ini seperti itu jadi itu otomatis akan menimbulkan sikap nasionalisme
- Saya : contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah itu apa ?
- Informan : contoh sikap nasionalisme di dalam sekolah itu ya seperti menghargai guru, guru itu juga pahlawan bangsa karena menjadi penerus ki hadjar dewantoro biar pendidikan indonesia tidak rapuh, terus dengan kita bersikap disiplin, melestarikan lingkungan sekolah, berangkat tepat waktu dan lain sebagainya itu termasuk sikap nasionalisme
- Saya : apakah kamu menyukai pelajaran sejarah ?
- Informan : ya jelas saya menyukai pelajaran sejarah karena sejarah itu kan masa lampau kalau kita tidak menyukai sejarah maka kita tidak tahu dong masa lampau bangsa kita itu seperti apa jadi kalau kita menyukai sejarah maka kita akan tahu masa lampau bangsa kita seperti itu karena dengan tahu masa lampau kita termotivasi kan negara kita dulu di tindas bangsa kolonis dengan tahu masa lampau kita termotivasi agar kita tidak di jajah negara lain
- Saya : metode apa yang sering di ajarkan guru dalam pembelajaran sejarah ?
- Informan : metode yang sering di ajarkan guru yairu presentasi, diskusi terus teori-teori dan kebanyakan guru juga menceritakan pengalaman-pengalamannya seperti itu
- Saya : apakah metode tersebut efektif untuk meningkatkan sikap nasionalisme ?
- Informan : ya contoh presentasi itu juga ada siswa yang presentasi itu memaparkan tugas-tugasnya mereka kalau presentasinya sama murid kan kalau tanya tidak ragu seperti itu terus juga guru sering mengajarkan materi dengan di selingi pengalamannya sehingga itu akan memotivasi kita agar kita bisa lebih baik dari guru kita.
- Saya : apakah dalam diskusi tersebut di ajarkan toleransi menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab ?
- Informan : ya jelas yah kan dalam sejarah juga mengandung nilai-nilai nasionalisme salah satunya toleransi

- Saya : apakah pada saat mengajar guru sering menanamkan nilai-nilai nasionalisme ?
- Informan : jelas guru itu menanamkan sikap-sikap nasionalisme agar putra-putri didiknya lebih tangguh dalam masa depannya seperti itu bertanggungjawab, toleransi, melestarikan budaya asli indonesia, menerapkan pancasila dan lain sebagainya
- Saya : kan pancasila ada lima ya apakah kamu sudah mengamalkan sila-sila tersebut ?
- Informan : ya kalau mengamalkan sila pancasila sedikit demi sedikit Insya Allah sudah seperti itu dari mulai sila ke satu sampai terakhir salah satunya ketuhanan yang esa itu saya sudah beragama tersu terang saya Alhamdulillah beragama islam ya kalau ketuhanan yang maha esa alhamdulillah saya sudah sholat lima waktu beserta tambahan lainnya
- Saya : bagaimana cara guru sejarah menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada materi sejarah?
- Informan : caranya menanamkannya ya seperti tadi ya menceritakan pergerakan-pergerakan indonesia pada waktu lampau ya itu kan ada nilai-nilai nasionalisme yang patut kita tiru nilai nilai nasionalism tersebut ya seperti rasa juang yang sangat tinggi lah kita sebagai siswa penerus pahlawan bangsa indonesia harus lebih memiliki sikap semangat juang yang tinggi karena semakin kesini persaingan internasional semakin ketat
- Saya : apakah menurut kamu guru sejarah memiliki peran dalam meningkatkan sikap nasionalisme kamu ?
- Informan : jelas menurut saya guru sejarah sangat memiliki peran banget ya karena sejarah itu kan membicarakan pergerakan nasional indonesia terus juga pahlawan indonesia itu juga lama kelamaan kalau siswa belajar sejarah dengan sendirinya akan menumbuhkan sikap nasionalisme, motivasi untuk bersikap patriotisme, dan primordialisme seperti itu
- Saya : apakah guru sejarah juga sudah mencontohkan kedisiplinan, berangkat tepat waktu ke sekolah, menghormati sesama guru lain dan toleransi ?
- Informan : guru sejarah yang saya lihat ya disiplin sekali ya kalau misalkan jam 7 tet ya biasanya sudah sampai kelas dan sudah mulai pelajaran itu menunjukkan sikap nasionalisme yang tinggi jadi guru sejarah itu tidaj berbicara saja tapi juga mencontohkan kepada siswa-siswi sekolah kita.

## Lampiran 13

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

SMA NEGERI 3 SLAWI

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Wawancara dengan Ibu Nurnaeni (Guru Sejarah SMA Negeri 3)

Sumber : Dokumen Pribadi



Wawancara dengan Fredi Rizki Ariyanto (Siswa SMA Negeri 3 Slawi)  
Sumber : Dokumen Pribadi



Wawancara dengan Rintis Mulyani (Siswa SMA Negeri 3 Slawi)  
Sumber : Dokumen Pribadi



Wawancara dengan Ishlah Avian ( Siswa SMA Negeri 3 Slawi )

Sumber : Dokumen Pribadi



Suasana proses pembelajaran kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi

Sumber : Dokumen Pribadi



Suasana proses pembelajaran kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi

Sumber : Dokumen Pribadi



Suasana proses pembelajaran kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi

Sumber : Dokumen Pribadi



Kegiatan Upacara Mencerminkan Sikap Nasionalisme  
Sumber : Dokumen Sekolah



Latihan Upacara Bendera mencerminkan Sikap Nasionalisme  
Sumber : Dokumen Pribadi



Kegiatan Paskibra mencerminkan Sikap Nasionalisme  
Sumber : Dokumen Pribadi



Kegiatan Pramuka mencerminkan Sikap Nasionalisme  
Sumber : Dokumen Pribadi



Kegiatan pagelaran seni dan budaya mencerminkan Sikap Nasionalisme  
Sumber : Dokumen Sekolah

## Lampiran 14

**SURAT PENELITIAN**

	PEMERINTAH KABUPATEN SLAWI DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA <b>UPTD SMA NEGERI 3 SLAWI</b> Jln. Prof. Moh. Yamin Telp. : ( 0283 ) 491152 Fax. : ( 0283 ) 491152 Kode Pos : 52413 Website : www.sman 3 slawi.sch.id Email : sman3slawi@yahoo.com	
	F - 01 / IK - TU - 03	
Nomor : 070 / 358 / 2012 Lampiran : - Hal : <b>Surat Keterangan Penelitian</b>	Kepada Yth. Universitas Negeri Semarang (UNNES) Fakultas Ilmu Sosial ( FIS ) Di Semarang	
Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Semarang ( UNNES ) Nomor : 1352 / UN37.1.3 / LT / 2013, Tanggal : 02 April 2012, Perihal : Permohonan Izin Penelitian. Maka kami sampaikan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :		
Nama : RELIGIUS APRILIA NIM : 3101409052 Program studi : Pendidikan Sejarah Semester : VII ( Delapan )		
Telah selesai mengadakan Penelitian di UPTD SMA Negeri 3 Slawi untuk Penyusunan Skripsi dengan judul :		
<b>“ PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP          NASIONALISME SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 SLAWI TAHUN          AJARAN 2012 / 2013 “.</b>		
Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.		
Slawi, 10 Mei 2013 Kepala UPTD SMA Negeri 3 Slawi		
 <b>DR. HERBISONO</b> Telp. 19590529 198403 1 009		